# Citra Kabupaten Bangka Selatan dalam Arsip

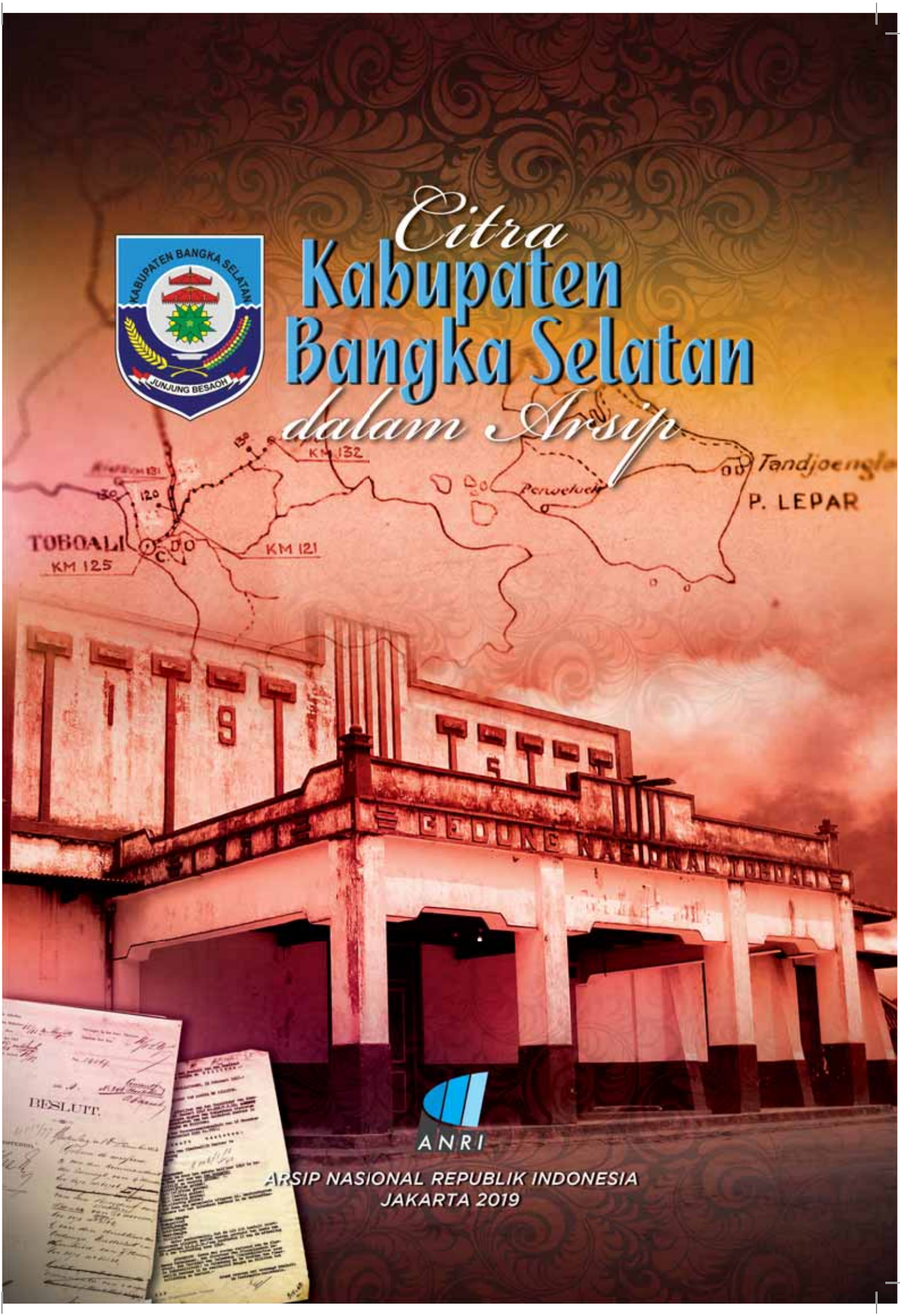


ANRI
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2019

# *Citra* Kabupaten Bangka Selatan *dalam Arsip*

*Arsip Nasional Republik Indonesia*

# Citra Kabupaten Bangka Selatan dalam Arsip


**Pengarah**
Drs. Sumrahyadi, MIMS
Plt. Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si
Deputi Bidang Konservasi Arsip

**Penanggung Jawab Program**
Drs. Agus Santoso, M.Hum
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

**Penanggung Jawab Teknis**
Eli Ruliawati, S.Sos, MAP
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

**Koordinator**
Sapta Sunjaya, S Kom, M.MSI

**Penulis**
Dra.Nurarta Situmorang, M.SI

**Editor**
Sapta Sunjaya, S Kom, M.MSI

**Penelusur Arsip**
Desi Mulyaningsih, S.Kom
Eviani Yusnita, S.IP
Dra.Laksmi Candrakirana
R.Suryagung Sudibyo Putro, S.S

**Penerjemah Arsip**
Meyrina Megasari, S.Hum

**Desain & Layout**
Beny Oktavianto, S.Kom

**Penerbit**
Arsip Nasional Republik Indonesia
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

**ISBN 978-602-6503-19-0**

Hak Cipta © 2019
Hak Publikasi pada Arsip Nasional Republik Indonesia
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

**PETA WILAYAH KABUPATEN BANGKA SELATAN**

*Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum*

**LAMBANG PEMERINTAH**
**KABUPATEN BANGKA SELATAN**

**DRS. H. JUSTIAR NOER, ST, MM, M.SI**
Bupati Bangka Selatan
Periode 2016 s.d 2021

**RIZA HERDAVID, ST**
Wakil Bupati Bangka Selatan
Periode 2016 s.d 2021

**H. SIPIONI H SARIAN**
Ketua DPRD Kabupaten Bangka Selatan
Periode 2014 s.d 2019

# SAMBUTAN

## SAMBUTAN

## KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkristal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kabupaten Bangka Selatan banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kabupaten Bangka Selatan. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kabupaten Bangka Selatan melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kabupaten Bangka Selatan Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kabupaten Bangka Selatan ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Bangka Selatan yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan khususnya di bidang kearsipan.

Jakarta, 25 Juli 2019

Plt. Kepala ANRI,

**Drs. Sumrahyadi, MIMS**

# DAFTAR ISI


Halaman Judul ____ i
Peta Wilayah Kabupaten Bangka Selatan ____ iv
Lambang Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan ____ v
Bupati Bangka Selatan ____ vi
Wakil Bupati Bangka Selatan ____ vii
Ketua DPRD Kabupaten Bangka Selatan ____ viii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI ____ ix
Daftar Isi ____ x

**PENDAHULUAN** ____ 1
A. Sejarah Masa VOC dan Hindia Belanda ____ 5
B. Sejarah Masa Jepang ____ 9
C. Sejarah Masa Republik ____ 9

**CITRA KABUPATEN BANGKA SELATAN** ____ **13**
A. Geografis ____ 14
B. Pemerintahan dan Penduduk ____ 26
C. Keagamaan ____ 40
D. Pertanian dan Perkebunan ____ 48
E. Perekonomian, Pertambangan dan Pariwisata ____ 58
F. Kebudayaan ____ 78
G. Infrastruktur ____ 86

Daftar Arsip ____ 113
Daftar Pustaka ____ 119
Penutup ____ 120

# PENDAHULUAN

# PENDAHULUAN

Kabupaten Bangka Selatan yang dijuluki juga dengan sebutan Negeri Junjung Basaoh merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dan pada waktu yang bersamaan, selain membentuk Kabupaten Bangka Selatan, dibentuk pula Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Barat dan Belitung Timur.

Wilayah Kabupaten Bangka Selatan terletak di bagian selatan di Pulau Bangka. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka Selatan berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Bangka Tengah, Kota Pangkalpinang, dan Kabupaten Bangka. Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan tidak semata-mata karena kebutuhan pengembangan wilayah provinsi, tetapi juga karena keinginan masyarakat di dalamnya, serta upaya untuk mempercepat pembangunan daerah dan terciptanya pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien.

Kabupaten Bangka Selatan yang terletak di Pulau Bangka memiliki luas daerah lebih kurang 3.607,08 $Km^2$ atau 360.708 Ha dengan wilayah administrasi terdiri atas 5 (lima) kecamatan, 3 (tiga) kelurahan, 45 desa. Ibukotanya adalah Kota Toboali yang berjarak kurang lebih 125 kilometer dari Pangkalpinang. Secara geografis, Kabupaten Bangka Selatan terletak pada 2°26'27" - 3°5'56" Lintang Selatan dan 107°14'31" - 105°53'09" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : Sebelah Utara Kabupaten Bangka Tengah, Sebelah Selatan Selat Bangka dan Laut Jawa, Sebelah Barat Selat Bangka, dan Sebelah Timur Selat Gaspar

Untuk kepentingan akselerasi pembangunan daerah, pada tahun 2006 beberapa wilayah administrasi mengalami peningkatan status, sehingga wilayah administrasi menjadi 7 (tujuh) kecamatan, 3 (tiga) kelurahan, 50 desa dan 163 dusun. Data terakhir hasil registrasi penduduk Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2010 menunjukan jumlah penduduk mencapai 172.528 jiwa sesuai dengan data yang tercatat di BPS tentang Kabupaten Bangka Selatan ~~dalam~~ Angka 2017. Tersebar di Kecamatan Toboali sebanyak 65.138 jiwa, Kecamatan Air Gegas sebanyak 37.748 jiwa, Kecamatan Payung sebanyak 18.614 jiwa, Kecamatan Simpang Rimba 21.196 jiwa, Kecamatan Lepar Pongok sebanyak 11.196 jiwa, Kecamatan Tukak Sadai sebanyak 9.945 jiwa, dan Kecamatan Pulau Besar sebanyak 8.181 jiwa. Berdasarkan data yang tersedia pada tahun 2010, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bangka Selatan relatif sama banyak yakni, penduduk laki-laki sebanyak 89.510 jiwa atau sekitar 56,00% dari seluruh penduduk dan penduduk perempuan sebanyak 83.018 jiwa atau 44,00% dari seluruh penduduk atau berbeda hanya 8,00%. Kabupaten Bangka Selatan memiliki

tingkat kepadatan penduduk, 48 orang per km$^2$ pada tahun 2010 dan pada tahun 2018 mengalami pertambahan penduduk yang begitu pesat sesuai data yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka tahun 2018 sebagaimana yang tertera di bawah ini:

**Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Selatan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018**

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 0 – 4 | 10 742 | 10 267 | 21 009 |
| 5 – 9 | 10 590 | 10 036 | 20 626 |
| 10 -14 | 10 182 | 9 757 | 19 939 |
| 15 – 19 | 9 901 | 9 278 | 19 179 |
| 20 – 24 | 10 394 | 9 788 | 20 182 |
| 25 – 29 | 9 698 | 9 347 | 19 045 |
| 30 – 34 | 9 179 | 8 609 | 17 788 |
| 35 – 39 | 8 848 | 8 011 | 16 859 |
| 40 – 44 | 7 906 | 6 798 | 14 704 |
| 45 – 49 | 6 291 | 5 235 | 11 526 |
| 50 – 54 | 4 660 | 3 702 | 8 362 |
| 55 – 59 | 2 966 | 2 770 | 5 736 |
| 60 – 64 | 2 508 | 2 099 | 4 607 |
| 65 – 69 | 1 430 | 1 299 | 2 729 |
| 70 – 74 | 900 | 925 | 1 825 |
| 75 + | 796 | 989 | 1 785 |
| Jumlah | 106 991 | 98 910 | 205 901 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan - Proyeksi Penduduk

Kondisi alam kabupaten Bangka Selatan jika dilihat dari iklim dan cuaca merupakan tipe iklim A, dengan curah hujan rata-rata 394 mm/tahun. Temperatur tahunan kabupaten Bangka selatan berdasarkan data statsiun meteorologi Pangkal Pinang adalah 28,3 °C/tahun, dengan kelembaban pertahun 88% dan tingkat isolasi atau penyinaran matahari pertahun 66,1% dengan tekanan udara 1011, mb.

Keberadaan sebuah wilayah kerajaan atau pemerintahan seringkali diawali dengan berbagai cerita baik itu berupa mitos, legenda, tradisi lisan maupun dari artefak-artefak atau batu tulis (prasasti). Menurut cerita rakyat bahwa asal usul Toboali sebagai ibukota Bangka Selatan konon menurut cerita merupakan salah satu daerah yang tersisa dan merupakan awal mula berdirinya kota Toboali yang terletak di Kelekak Toboali/

kuburan keramat (Kelekak Kramat Baher) kurang lebih 5 km kearah selatan kota Toboali karena di sebelah Timur terdapat lokasi perkampungan tua yakni kampung Tagag dan sebelah barat ada dusun Baher (dari bahasa Belanda 'bagger = pengerukan'), sebagaimana naskah yang disusun dan disampaikan pada dialog lawatan budaya kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Selatan 2011, dengan narasumber yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat Bangka Selatan.

Pada pertengahan abad 17 wilayah Selatan Pulau Bangka ini merupakan daerah persinggahan para pedagang. Berdasarkan fakta sejarah diketahui bahwa timah pertama kali ditemukan pada tahun 1709 pada penggalian di sungai Olin Kecamatan Toboali oleh orang-orang dari Johor. Kemudian pada tanggal 2 Juli 1722 Belanda memperoleh hak istimewa untuk menguasai perdagangan dari Kerajaan Palembang Darusallam secara monopoli dalam Kristanto Januardi: Benteng Toboali. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi. Konon menurut cerita masyarakat secara turun temurun sebagai wilayah perdagangan, wilayah ini merupakan tempat yang ramai dan tak terhindar dari kejahatan. Banyaknya para perompak atau disebut juga dengan "Lanon", di wilayah ini kemudian dilaporkan ke Kerajaan Palembang Darusallam, masa Pemerintahan Sultan Baharuddin I pada masa itu. Maka Sultan kemudian mengirimkan pasukan untuk mengamankan daerah laut Pulau Bangka dipimpin oleh Raden Ali. Pasukan ini pun membuat benteng pertahanan di daerah Kelekak Toboali sebagai lokasi strategis yang dekat dengan laut. Salah satu pasukan Raden Ali adalah seorang penjahit keturunan Tionghoa, Lie Saw Mie yang digelar "Tukang Baju", yang memiliki keahlian berbahasa daerah, sehingga menjadi intelejen yang munyusup di antara para pedagang untuk mendapatkan informasi. Dikelekak Toboali sendiri pada saat ini masih ada tanah yang digali yang diperkirakan sebagai parit sebagai benteng pertahanan, menurut cerita ukurannya adalah sebagai berikut : Panjang 100m x 100m x 1m dan dalamnya 4 meter. Di sekitar tempat tersebut masih terdapat makam terpelihara baik diantaranya : 1. Kubur Raden 2. Kubur Raden Ayu 3. Dan antara kubur Raden Wahab dan Raden Ayu terdapat dua kuburan yaitu diantaranya kuburan Panglima Ali Tempat inilah yang merupakan tempat tertua yang merupakan asal muasal nama Toboali, adapun versi cerita asal usul nama kota Toboali lainnya adalah sebagai berikut :

1. Sebagian orang mengatakan/menceritakan bahwa pada tempat tersebut terdapat kebun tebu milik Ali dan orang menyebut daerah itu "Tebu Ali". Tiap kali bila orang bertanya dijawab dengan jawaban yaitu "Tebu Ali".
2. Tetapi sebagian mengisahkan bahwa "Tebu" itu dipindakan atau di "ale" (bahasa dialek Toboali), Dan kemudian menjadi "Tebu Ale".
3. Sebagian lagi menceritakan bahwa disana dahulu ada pahlawan yang bernama "Ali". Pada suatu ketika terjadi pertempuran , sehingga pahlawan Ali tertangkap dan dihukum dengan hukuman pancung lehernya dipotong tetapi lehernya kembali menyambung kemudian dipotong lagi sampai tiga kali namun kembali menyambung kembali. Karena keadaan yang demikian rupa, untuk mengatasi agar kepalanya tidak tersambung lagi (hidup kembali) kemudian kepalanya dipisahkan dan di bawa kepulau Lepar.

Dari kisah asal usul Kabupaten Bangka Selatan yang merupakan cerita dari mulut ke mulut Arsip Nasional Republik Indonesia melalui Direktorat Pemanfaatan menyajikan sumber-sumber sejarah dari arsip-arsip yang ada di ANRI ditambah dengan arsip yang di dapat dari hasil survey ke Bangka Selatan dengan membagi sejarah Bangka Selatan sebagai berikut:

**A. Sejarah Masa VOC dan Hindia Belanda**

Berdasarkan Kaart van het Eiland Banka (*cartographic material*) *volgens de topograhische opneming in de jaaren* 1852 *tot* 1855 yang diterbitkan di Batavia pada tahun 1856 Masehi, karya Letnan dua L. Ullman seorang ahli topografi bangsa Belanda, tercatat sekitar 163 kampung di pulau Bangka yang tersebar di Sembilan distrik. Terakhir pada Distrik Koba tercatat beberapa kampung seperti Sabang of Toboali, Gadoeng, Baroe, Bikang, Petaling, Serdang, Pergam, Bentja, Maas, Ayer Gegas, Ayer Deles, Njilanding, Kladjoaw, Bedingdong, Irat, Pankal Kapo, Kapo, Penoeloek, dan Goenoeng.

Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda yang paling besar pengaruhnya bagi perbaikan kondisi dan masyarakat pribumi pulau Bangka setelah pernah Bangka yag dipimpin oleh Depati Amir (tahun 1848-1851 Masehi), adalah dengan pembangunan jalan-jalan besar dan pemindahan lokasi kampung-kampung baru di pulau Bangka.

Jalan-jalan besar dibangun Pemerintah Hindia Belanda tersebut yaitu dari Kota Munthok melalui berbagai pusat distrik samapai ke Toboali, menempuh jarak sekitar 176 paal, kemudian dibangun jalan dari Distrik Pangkalpinang melintasi bagian utara dan paling lebar melalui kampung Bakam dan kampung-kampung yang baru saja dibuka ke Distrik Muntok dalam jarak 89 paal, selanjutnya dibangun juga jalan bari dari Distrik Pangkalpinang melalui bagian tengah ke Distrik Sungaiselan dalam jatak 26 paal yang dilanjutkan dari Distrik Sungaiselan menuju kampung Kurau dalam jarak 24 paal. Kebijakan pembangunan jalan-jalan baru oleh Pemerintah Hindia Belanda diikuti dengan kebijakan memindahkan pemukiman penduduk yang awalnya terkonsentrasi pada daerah-daerah pedalaman hutan, ke kiri dan kanan jalan-jalan baru yang dibangun Belanda.

Pola ini mengubah pola pemukiman tradisional masyarakat Bangka dalam kelompok dengan konsep bubung dan arah mata angin (pemukiman masyarakat yang terdiri atas 10 hingga 40 bubung rumah atau pondok ume). Konsep 40 bubung rumah sampai saat ini masih dipercayai dan diyakini masyarakat Bangka misalnya untuk mendirikan sholat Jumat sudah wajib dilaksanakan bila telah mencukupi 40 bubung rumah, kemudian apabila dalam suatu kampung ada anggota kelompok yang melakukan perbuatan tabu (incase), maka akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut menjadi tanggungan sampai 40 bubung rumah. Rumah pondok atau pondok ume merupakan karakter hunian yang berakar kuat pada masyarakat pribumi Bangka yang hidup berkampung atau berhimpun dalam konsep 10 hingga 40 bubung rumah.

Rumah penduduk pulau Bangka yang disebut pondok ume dibangun dengan arsitektur vernakuler, dibangun dalam pola mencatat searah mata angin. Konsep 40

bubung sangat berakar kuat pada budaya orang Bangka, terutama pada orang Darat atau orang Gunung yang bercirikan bentuk bangunan memanjang ke belakang dengan atap pelana (bubung gudang) dan kanopi (liper), terbuat dari material tumbuhan rumbia (atep rumbia) dan kulit kayu, lantai tebuat dari kayu (jerejak) yang berbentuk panggung sekitar 50-150 cm, terdiri zona bangunan muka dengan pintu dan jendela di sisi depan dan dapur di bagian belakang yang berdiri di atas tanah dan terdapat tangga kayu berjumlah ganjil (dengan hitungan tangga, tunggu, tinggal) di muka rumah. Pembentukan kampung-kampung baru di sepanjang jalan Distrik Muntok ke Distrik Toboali terdapat 51 kampung termasuk 45 kampung yang baru dibuka atau dipindahkan dari tempat lain.

Pembangunan kampung tersebut diatur dengan ketentuan yaitu setiap 3 (tiga) paal dibangun sebuah kampung kecil atau dusun yang dikepalai seorang Léngan atau kepala dusun dan setiap 6 (enam) paal dibangun sebuah kampung besar yang dikepalai seorang Gegading atau kepala kampung. Kampung kecil atau dusun terdiri dari 20 sampai 30 bubung rumah, dengan penduduk antara 80 sampai 100 jiwa, kemudian kampung besar terdiri atas 40 sampai 60 bubung rumah dengan penduduk berkisar 150 sampai 200 jiwa.

Pemukiman penduduk di kampung yang baru dibangun ditempatkan dengan cara berderet dan berbaris mengikuti ruas jalan. Rumah-rumah penduduk tersebut selanjutnya disatukan oleh sebuah balai. Biasanya tipe kampung yang dibentuk selalu mencari wilayah yang ada sumber mata air, ladang rumbia dan di pertengahan kampung dibangun surau atau masjid serta dibagian ujung kampung dijadikan sebagai lokasi perkuburan. Balai yang dibangun di kampung selain dipergunakan untuk mengawasi kondisi kampung-kampung, juga dipergunakan untuk pos-pos titik henti pegawai-pegawai dan Opas (opsir) Pemerintah Belanda serta pekerja yang menyangkut dan mendistribusikan barang-barang komoditi pada masa itu.

Sementara itu lokasi ladang-ladang padi dan kebun milik penduduk pribumi Bangka masih tetap berada di pedalaman hutan yang jauh dari pemukiman atau di belakang pemukiman. Akibat pemindahan lokasi kampung, penduduk pulau Bangka yang awalnya tinggal mengelompok di ladang atau hume harus tinggal di kampung-kampung baru bentukan Belanda yang dibangun di kiri dan kanan jalan. Penduduk harus mengerjakan ladang dan tinggal di pondok yang disebut pondok ume selama beberapa hari dan biasanya baru pulang pada hari Jumat untuk melaksanakan ibadah solat Jumat berjamaah di kampung. Situasi kampung juga akan ramai bila perayaan hari besar keagamaan, adanya acara adat kampung, acara pernikahan dan khitanan (bersunat) yang biasanya dilakukan setelah selesai musim panen padi di ladang atau hume, kemudian pada upacara yang berhubungan dengan daur kehidupan seperti kematian biasanya penduduk kampung tidak ke ladang atau hume, terutama untuk memberikan penghormatan kepada yang meninggal dan pihak keluarga yang ditinggalkan atau untuk melaksanakan tradisi milang ari, terutama tujuh hari berturut-turut setelah kematian.

Pemerintah Hindia Belanda juga berusaha untuk memisahkan pemukiman penduduk pribumi Bangka dengan pemukiman pekerja-pekerja tambang dari Cina. Umumnya pekerja-pekerja tambang dari Cina tinggal dan membentuk perkampungan sendiri dibekas penambangan timah. Beberapa perkampungan Cina yang didirikan dibekas penanambangan timah masih banyak kita temukan di pulau Bangka hingga sekarang seperti kampung Cina yang ada di Kota Pangkalpinang yaitu kampung Nai si fuk (kampung Bintang), kampung Yung fo hin (kampung Semabung), kampung Sung sa ti (kampung Pasirputih), Bacang, Ngicung, Parit Lalang dan kampung Si luk yang berarti tambang nomor 46. Pemerintah Hindia Belanda juga menempatkan pemukiman orang-orang Cina di ujung atau di pinggir agak ke dalam dari perkampungan penduduk pribumi karena umumnya orang Cina di samping berkebun sayuran, menanam Kelapa dan berkebun lada, mereka juga berternak Babi yang tentu saja tidak sesuai jika disatukan pemukimannya denga penduduk pribumi yang umumnya pada waktu itu telah beragama Islam.

Pembentukan kampung-kampung bentukan Hindia Belanda terus berkembang dan pada tahun 1896 Masehi tercatat sekitar 2.000 rumah terbangun dan terkonsentrasi di kiri dan kanan jalan pada perkampungan-perkampungan yang tersebar di pulau Bangka. Perkampungan dan jalan bentukan Belanda merupakan prototipe kampung-kampung dan jalan-jalan yang ada di pulau Bangka hingga saat ini. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda setelah perang Bangka menyebabkan perubahan mendasar bagi penduduk pulau Bangka yaitu terjadinya proses interaksi, sosialisasi, asimilasi dan akulturasi antar etnic group yang ada dan kemudian melebur dalam satu identitas (smelt port society) sehingga membentuk orang Bangka seperti yang kita kenal sekarang.

Pemerintah Hindia Belanda merasa berhasil dalam penataan pulau Bangka setelah perang Bangka. Residen Bangka dalam laporannya pada tahun 1853 Masehi dengan bangga menyebutkan pulau Bangka sebagai salah satu keresidenan yang paling teratur (regelmatig) dari seluruh koloni Belanda. Bangka Selatan yang. Secara administratif sejak Bangka dibawah pemerintahan Kolonial Hindia Belanda selama lebih dari seratus tahun, Bangka dikepalai oleh Residen dan taktis operasional berada dibawah Pemerintahan Pusat di Batavia. Atas dasar ordonansi tanggal 2 Desember 1933 (Stbl.No.565), terhitung dari tanggal 11 Maret 1933 terbentuklah "Residentie Bangka en Ouderhoregheden" yang menetapkan Biliton (Belitung) menjadi sebuah "Onderafdeling" dikepalai oleh seorang "Controleur" dengan pangkat Asisten Residen dari Kerisidenan Bangka, berikut pulau-pulau lain sekitarnya. Pulau Bangka sendiri terbagi dalam 5 Onderafdeling, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Controleur. Lima Onderafdeling kemudian menjadi kewedanan residen Bangka yang terakhir menjelang perang dunia kedua adalah P. Brouwer. Let. Gouveneur General Nederlandsch Indie mempergunakan kekuasaannya menjadi daerah otonom dengan membentuk Dewan Bangka Sementara (Voorlopige Bangka Raad) dengan surat keputusan tanggal 10 Desember 1946 nomor 8 (Stbl.1946.Nomor 38). Dewan Bangka Sementara ini merupakan Lembaga Pemerintah tertinggi dalam bidang otonomi,

dibuka dengan resmi pada tanggal 10 Februari 1947, dengan ketua diangkat Mamsyarif Datuk Bendaharo Lelo sedangkan anggota-anggotanya terdiri dari 16 orang.

Dalam Kaart van het Eiland Banka (cartographic material) volgens de topographische opneming in de jaaren 1852 tot 1855, karya L. Ullman yang diterbitkan di Batavia pada tahun 1856 Masehi, distrik Toboali termasuk Kepoh adalah satu distrik yang terletak di bagian Selatan pulau Bangka yang berbatasan di sebelah Utara dengan distrik Koba dengan batas-batas alam, gunung Pading, gunung Neneh, gunung Moeroet, bukit Pelawan dan kampung Irat, sebelah Selatan distrik Toboali berbatasan dengan Selat Bangka, sedangkan sebelah Barat distrik Toboali berbatasan dengan Soengaiselan dengan batas alam sungai Balar sampai kampung Irat, dan pada sebelah Timur berbatasan dengan distrik Koba dengan batas alam sungai Goempa sampai Kawasan gunung Pading.

Pada distrik Toboali terdapat beberapa sungai yang cukup besar seperti sungai Balar, sungai Bangka Oejoeng, sungai Olim, sungai Goesoeng, sungai Nyire yang bermuara di selat Bangka serta sungai Kepo dan sungai Nyire yang bermuara di selat Gapar. Pada distrik Toboali juga tercatat beberapa kampung yang penamaanya hamper sama dengan nama kampung sekarang seperti Sabang of Toboali, Gadoeng, Baroe, Bikang, Petaling , Serdang, Pergam. Bentja, Maas, Ayer Gegas, Ayer Deles, Njilanding, Kladjoaw, Bedingong, Irat, Pankal Kapo, dan Kapo, kemudian di wilayah Lepar terdapat 2 (dua) kampung yaitu Penoetoek dan Goenoeng. Pada pertengahan abad 19 Masehi oleh pemerintahan Hindia Belanda pulau Lepar dan pulau Liat dijadikan distrik tersendiri dengan nama distrik Kepulauan Lepar sehingga keseluruhan distrik di pulau Bangka pada masa pemerintahan Kolonial Belanda berjumlah 10 distrik.

Pada masa Kesultanan Johor, Kesultanan Minangkabau dan Kesultanan Banten berkuasa di pulau Bangka pada sekitar awal dan pertengahan abad 17 Masehi, sudah berkembang beberapa batin di wilayah Bangka bagian Selatan, seperti Batin Olim (dekat sungai Olim/Ulin), beberapa batin di dekat sungai Kepo seperti Batin Gerunggang, Batin Jiwad atau Batin Balaikambang dan Batin Ketapik (Elvian, 2010:65), kemudian Batin Nyireh (dekat sungai Nyireh), Batin Balar (dekat sungai Balar) dan Batin Pakuk. Batin Balar dan Batin Pakuk, oleh Bupati Nusantara, raja muda (juwaraja) Kesultanan Banten yang berkuasa di pulau Bangka, kemudia dikembangkan sebagai kepatehan yang dipimpin oleh seorang pateh atau proatin (wakil pateh) yang membawahkan masing-masing sekitar 5 batin.

Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam di bawah kekuasaan Sultan Ahmad Najamuddin I Adikesumo (memerintah tahun 1757-1776 masehi) dan pada masa plau Bangka dipimpin oleh Abang Pahang Tumenggung Dita Menggalla, wilayah Kepatehan Pakuk diubah menjadi Kadipaten Pakuk (gelar pateh pada masa Kesultanan Palembang Darussalam diganti dengan gelar depati). Depati Pakuk kemudian membawahkan 6 batin pengandan dan 2 krio. Selanjutnya untuk meningkatkan produksi timah sebagai penghasilan utama Kesultanan Palembang Darusslam pada masa itu, didirikanlah

beberapa pangkal atau negri tempat kedudukan demang dan jenang atas perintah Depati Pakuk, yaitu Pangkal Toboali, Pangkal Kepoh, Pangkal Balar dan Pangkal Koba.

**B. Sejarah Masa Jepang**

Sebagaimana wilayah-wilayah lain di Indonesia ketika kekuasaan kolonial Belanda atas kepulauan Indonesia direbut oleh Nippon dalam tahun 1942, semasa berkobarnya perang Asia Timur Raya, Kerisidenan Bangka-Belitung diperintah oleh Pemerintah Militer yang dinamakan " Bangka Biliton Gunseibu". Pemerintah Administratif menurut system pemerintahan Belanda diteruskan, dengan mengganti Residence menjadi "Chokan" dan Controleur menjadi "Sidokan". Namun disamping petugas-petugas Jepang diangkat pembantu-pembantu bangsa Indonesia seperti "Gunco" dan "Fuku Gunco".

Pada waktu Dai Nippon sudah terdesak didalam peperangan melawan Sekutu, barulah di Bangka diadakan semacam DPRD, yang dinamakan Bangka Syu Sangikai. Yang diketuai oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo. Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas inisiatif tokoh-tokoh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintaan dipegang oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang diperbantukan.

**C. Sejarah Masa Republik**

Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 yang kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka atas inisiatif tokoh-tokoh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintaan dipegang oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang diperbantukan.

Belanda segera mengambil alih pemerintahan di Bangka saat kekalahanan Jepang ke pada Sekutu dimana Letnan Gouveneur General Nederlandsch Indie mempergunakan kekuasaannya menjadikan Bangka sebagai daerah otonom dengan membentuk Dewan Bangka Sementara (*Voorlopige Bangka Raad*) berdasarkan Surat Keputusan tanggal 10 Desember 1946 nomor 8 (Stbl.1946.Nomor 38). Dewan Bangka Sementara ini merupakan Lembaga Pemerintah tertinggi dalam bidang otonomi, dibuka dengan resmi pada tanggal 10 Februari 1947, dengan ketua diangkat Mamsyarif Datuk Bendaharo Lelo sedangkan anggota-anggotanya terdiri dari 16 orang.

Sepuluh bulan kemudian "Dewan Bangka Sementara" ini ditetapkan menjadi "Dewan Bangka" yang tidak bersifat sementara lagi, dengan surat keputusan Lt. GG. Ned. Indie tanggal 12 Juli 1947 Nomor 7 (Stbl. 1947 Nomor 123). Dilantik tanggal 11

Nopember 1947, dengan ketua dan anggota-anggota Dewan Bangka Sementara itu juga. Setelah Masyarif meninggal, diangkatlah Saleh Ahmad, Sekretaris dari Dewan tersebut sebagai ketua.

Dalam bulan Januari 1948 Dewan Bangka bergabung dengan Dewan Riau dan Dewan Belitung dalam suatu federasi Bangka Belitung. Riau (BABERI), yang disahkan oleh Lt. GG. Ned. Indie dengan surat keputusan tanggal 23 Januari 1948 nomor 4 (Stbl. 1948 No. 123), yang kemudian disahkan menjadi salah satu Negara Bagian dalam pemerintahan federal RIS. Hal ini ternyata tidak berlangsung lama, dengan keputusan Presiden RIS No. 141 tahun 1950, Negara Bagian ini disatukan kembali dalam Negara RI, sehingga berlaku UU Nomor 22 Tahun 1948 dalam wilayah ini.

Pada tanggal 21 April 1950 datanglah ke Bangka Perdana Menteri Dr. Halim beserta rombongannya yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Dr. Mohd. Isa – Gubernur Sumatera Selatan, tanggal 22 April bertempat di Kerisidenan diserahkanlah pemerintahan atas Bangka kepada Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat dipimpin oleh R. Soemardjo yang ditetapkan pemerintah RI sebagai Residen Bangka Belitung dengan kedudukan di Pangkalpinang. Bangka sendiri menjadi Kabupaten, dengan 5 wilayah kewedanan, masing-masing Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Mentok dan Toboali dan 13 wilayah kecamatan. Sebagai Bupati yang pertama ditunjuk R.Soekarta Martaatmadja. Penetapan Bangka sebagai daerah Otonom Kabupaten didasarkan atas UU darurat No. 2,5 dan 6 tahun 1956. Dalam rangka penyesuaian dengan UU Nomor 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka ketiga UU darurat ini diganti dengan UU No. 28 tahun 1959. Undang-undang inilah kemudian disebut sebagai dasar hukum pembentukan Daerah Tingkat II Bangka dan dijelaskan pemisahan Kabupaten Bangka dengan Kotapraja Pangkalpinang.

Sebelum Bangka Belitung menjadi sebuah Provinsi maka pada tanggal 27 januari 2003 adalah hari yang sangat bersejarah bagi warga bangsa yang berdiam di Lima Kecamatan yang ada di Bangka Selatan. Sekitar pukul 13,15 pimpinan sidang paripurna pengesahan UU tentang pembentukan kabupaten Bangka Selatan (saat itu dipimpin Wakil ketua DPR RI Soetarjo Suryoguritno) mengetuk palu tanda disyahkannya UU tentang pembentukan daerah otonom baru bernama bangka Selatan yang berlangsung di Gedung DPR RI Senayan Jakarta.

Sementara itu sujud syukur juga dilakukan warga Bangka Selatan yang hadir di acara pengesahan UU tentang Daerah Bangka Selatan sebagai daerah otonom baru. Dan untuk mendukung bangunan pemerintahan Bangka Selatan sebagai daerah otonom baru Mendagri (saat itu dijabat oleh Harri Sabarno) pada tanggal 24 Mei 2003 melantik pejabat Bupati Bangka Selatan H. Zikri Kisai untuk menata lembaga pemerintahan Bangka Selatan sebelum dilantiknya Bupati Definitif lewat proses Pilkada.

Lahirnya Bangka Selatan sebagai daerah otonom baru tak lepas dari lahirnya era reformasi. salah satu kemewahan politik yang dimiliki era reformasi adalah pembentukan daerah otonom baru menyusul berubah era sentralistik menjadi era desentralisasi. Fenomena ini dimanfaatkan dengan jeli oleh para bangsawan pikiran daerah Toboali, Bangka Selatan. Kaum muda bangsawan pikiran bangsawan daerah ini membentuk Komite Perjuangan Pemuda Toboali (KPPT) yang merupkan organisasi pemuda yang menyuarakan dan memperjuangkan Bangka Selatan sebagai daerah otonom baru yang dinakhodai Eddy Sani.

Gagasan kaum muda lewat KPPT itu lantas direspon oleh Pemerintah Kecamatan Toboali (yang saat itu dipimpin Camat Hardi,SH). bersama beberapa tokoh masyarakat dan pemuda Hardi,SH lantas membentuk panitia persiapan Toboali sebagai Ibukota Kabupaten Bangka Selatan yang dipimpin oleh Kapten Ibrahim. Selain itu beberapa kaum muda dan tokoh masyarakat serta para taipan lokal juga membentuk GPT (gerakan peduli Toboali) yang merupakan organisasi kemasyarakatan dipimpin oleh Hasan Sudiato. Sehingga percepatan Bangka Selatan sebagai daerah otonom segera terwujud. Kendati sempat tertunda karena keinginan yang lebih besar untuk melahirkan daerah provinsi Bangka Belitung pada 21 november 2001, perjuanagn pemekeran daerah Bangka Selatan menjadi sebuah daerah otonom tetap bergairah dan mengkristal dalam sanubari masyarakat Bangka Selatan.

KPPT dengan garang dan trengginas terus menggelorakan, menggema dan mensosialisasikan pembentukan daerah otonom Bangka Selatan ke seluruh pelosok daerah Bangka Selatan tanpa kenal lelah dan pamrih. Tekad dan semangat KPPT hanya satu Bangka Selatan harus menjadi daerah otonom baru untuk mempercepat pembangunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Bangka selatan. Dukungan tentang pemekaran Bangka Selatan sebagai daerah otonom baru dengan ibukota Toboali tertuang dalam surat Gubernur Sumatera Selatan nomor 125/4294/I tertanggal 4 agustus 1999 yang ditandatangani Sekda Sumsel (saat itu Satya Nazori) yang ditujukan kepada Bupati Bangka dan DPRD Bangka dengan tembusan kepada Mendagri dan ketua DPRD Sumsel.

Keputusan penetapan Toboali sebagai Ibukota Bangka Selatan dikukuhkan DPRD Bangka lewat suarat keputusan bernomor 11 tahun 1999 yang ditandatangani ketua DPRD Bangka (saat itu dijabat oleh Endang Setiadi). Lewat Pilkada yang digelar pada tanggal 18 Juni 2005, masyarakat Bangka Selatan akhirnya memiliki Bupati dan Wakil Bupati definitif pertama yakni pasangan H. Justiar Noer dan H. Jamro H. Jalil untuk periode 2005-2010. Dan melalui Pilihan Kepala Daerah kedua yang digelar juni 2010, duet maut H. Jamro H. Jalil dan Nursamsu H. Alias terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati untuk periode 2010 hingga 2015.

# CITRA KABUPATEN BANGKA SELATAN DALAM ARSIP

# Geografis

Kabupaten Bangka Selatan yang terletak di Pulau Bangka memiliki luas daerah lebih kurang 3.607,08 Km2 atau 360.708 Ha dengan wilayah administrasi 5 kecamatan, 3 kelurahan, 45 desa. Dengan ibukotanya adalah Kota Toboali yang berjarak kurang lebih 125 kilometer dari Pangkalpinang.

Secara geografis, Kabupaten Bangka Selatan terletak pada 2°26'27" - 3°5'56" Lintang Selatan dan 107°14'31" - 105°53'09" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara Kabupaten Bangka Tengah

Sebelah Selatan Selat Bangka dan Laut Jawa

Sebelah Barat Selat Bangka

Sebelah Timur Selat Gaspar

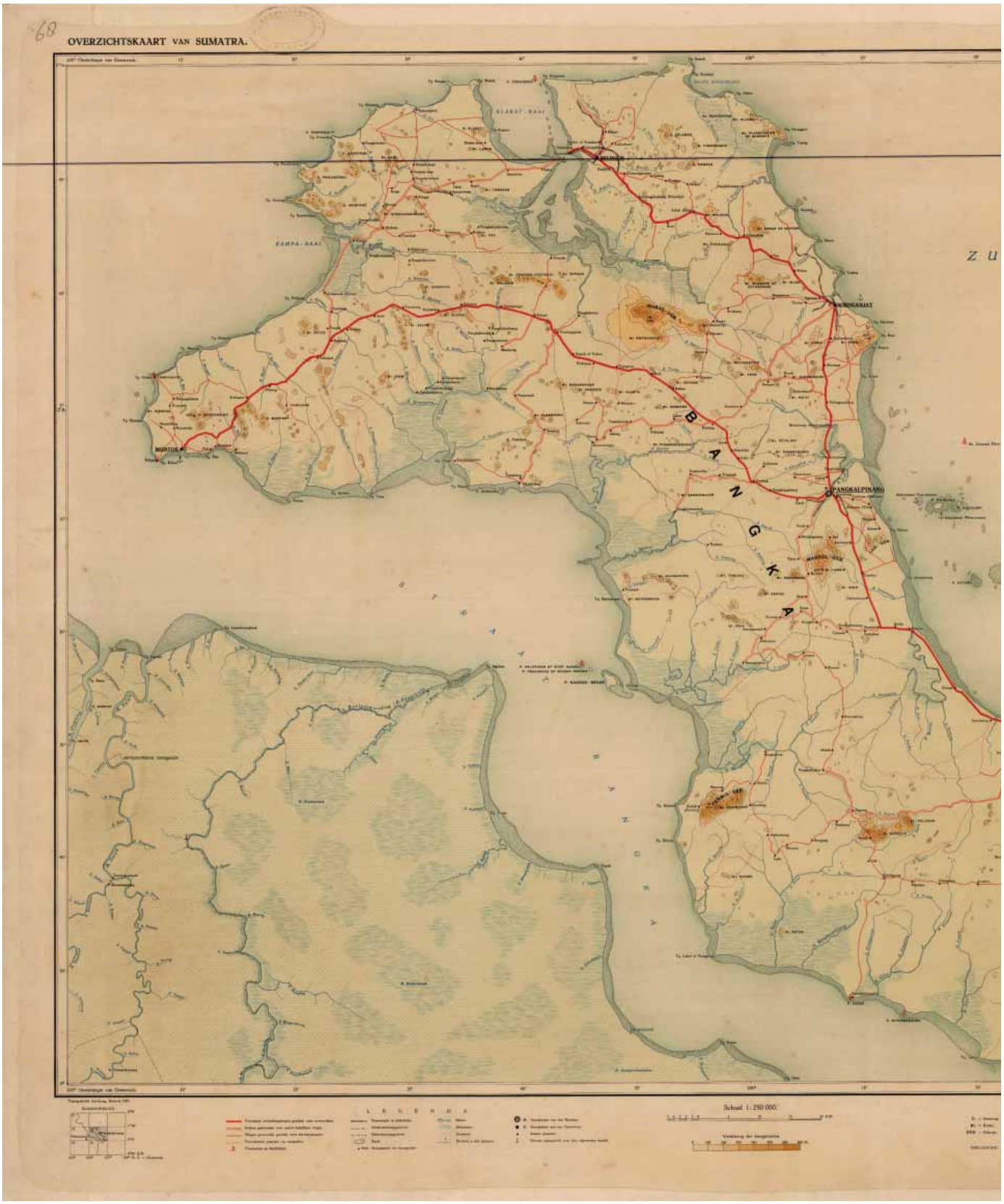
OVERZICHTSKAART VAN SUMATRA.
BANGKA
Schaal 1:250 000.

*Overzichtskaart Van Sumatra*. Informasi geografis batas wilayah *Onderafdeeling* Pangkalpinang dengan *Onderafdeeling Zuid Bangka*, 1925
*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 1325 BLAD 22 68*

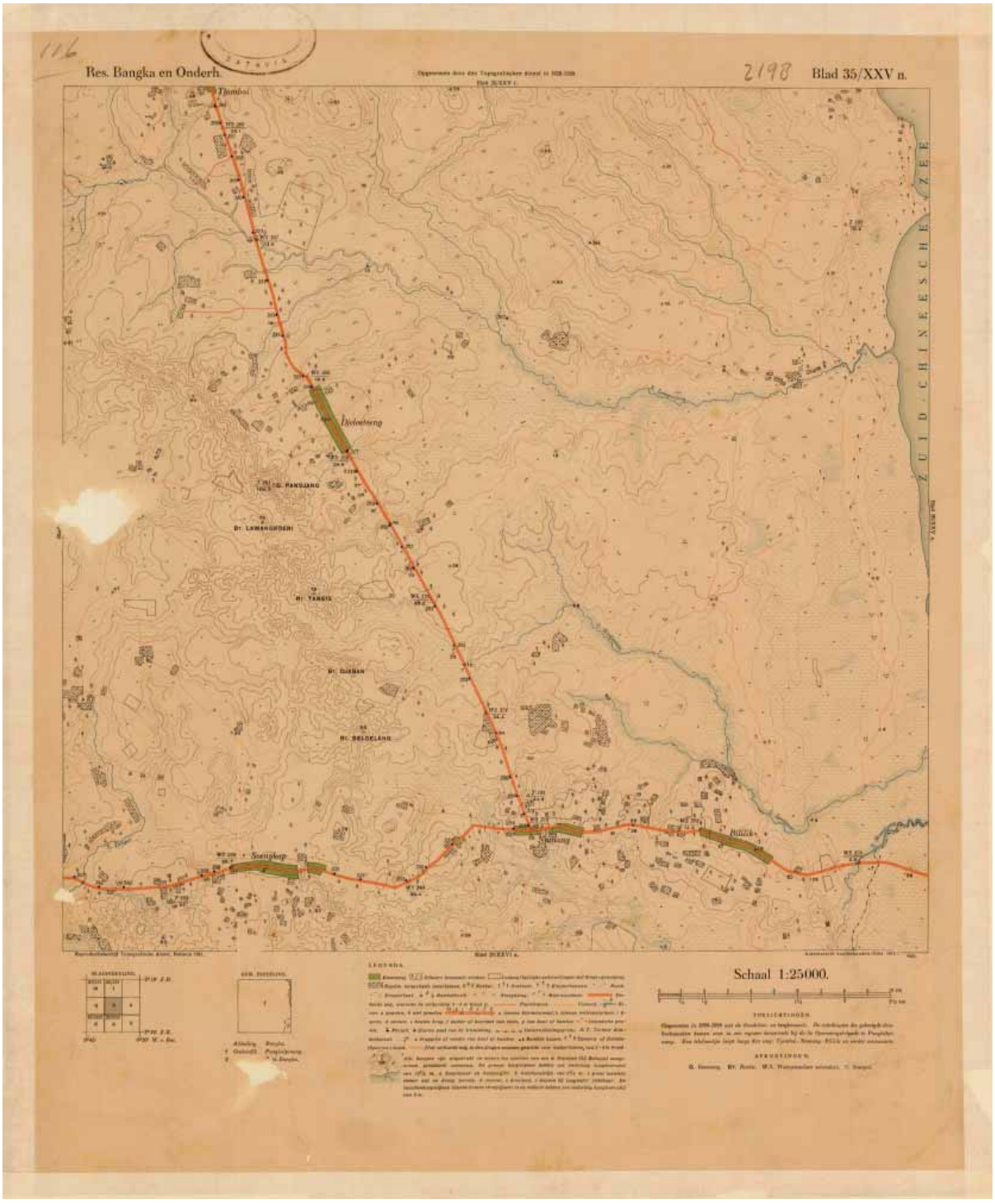


Residen Bangka En Onderh. 1931
*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 2198 Blad 35 XXV N 116*

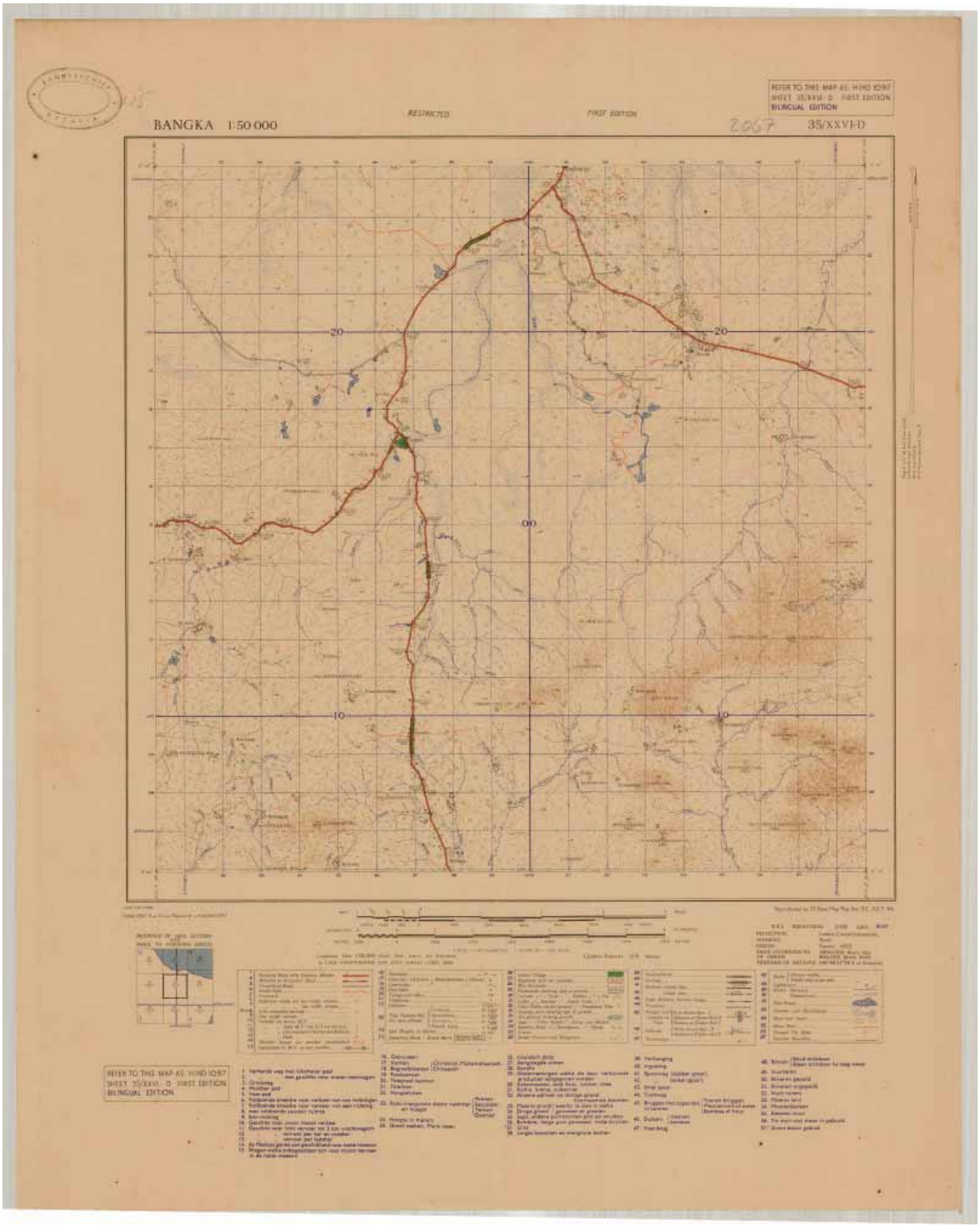


Bangka Belitung dalam Arsip Peta wilayah Bangka, Desember 1933
*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 2067*

ZUID – CHINEESCHE ZEE
SUMATRA
SOENGAILIAT
PANGKALPINANG
MUNTOK
Legenda
Pangkalpinang, den 7/12 1933

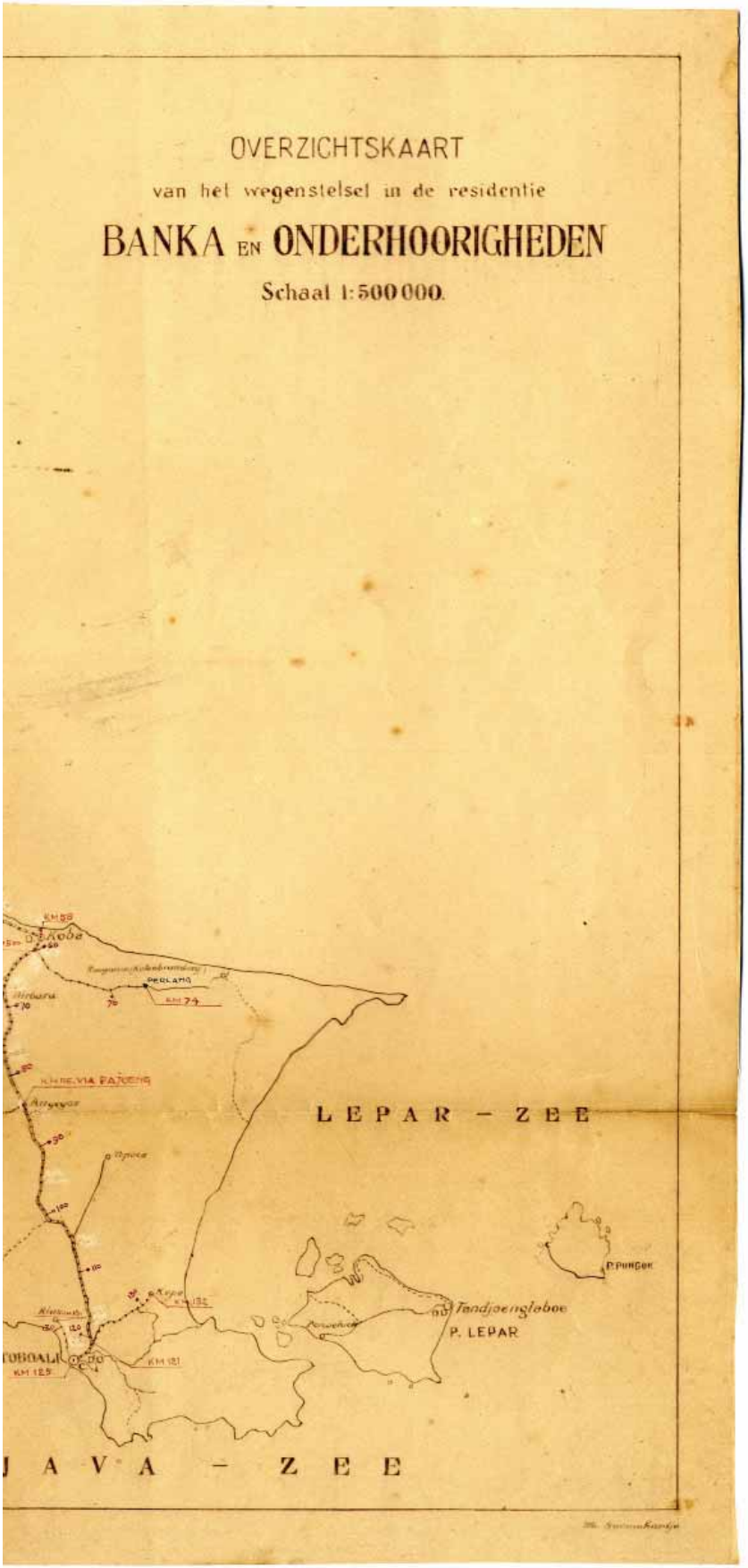


Bangka Selatan dalam Arsip Peta wilayah Bangka, Desember 1933
*Sumber: ANRI, BOW No. BIV/15*

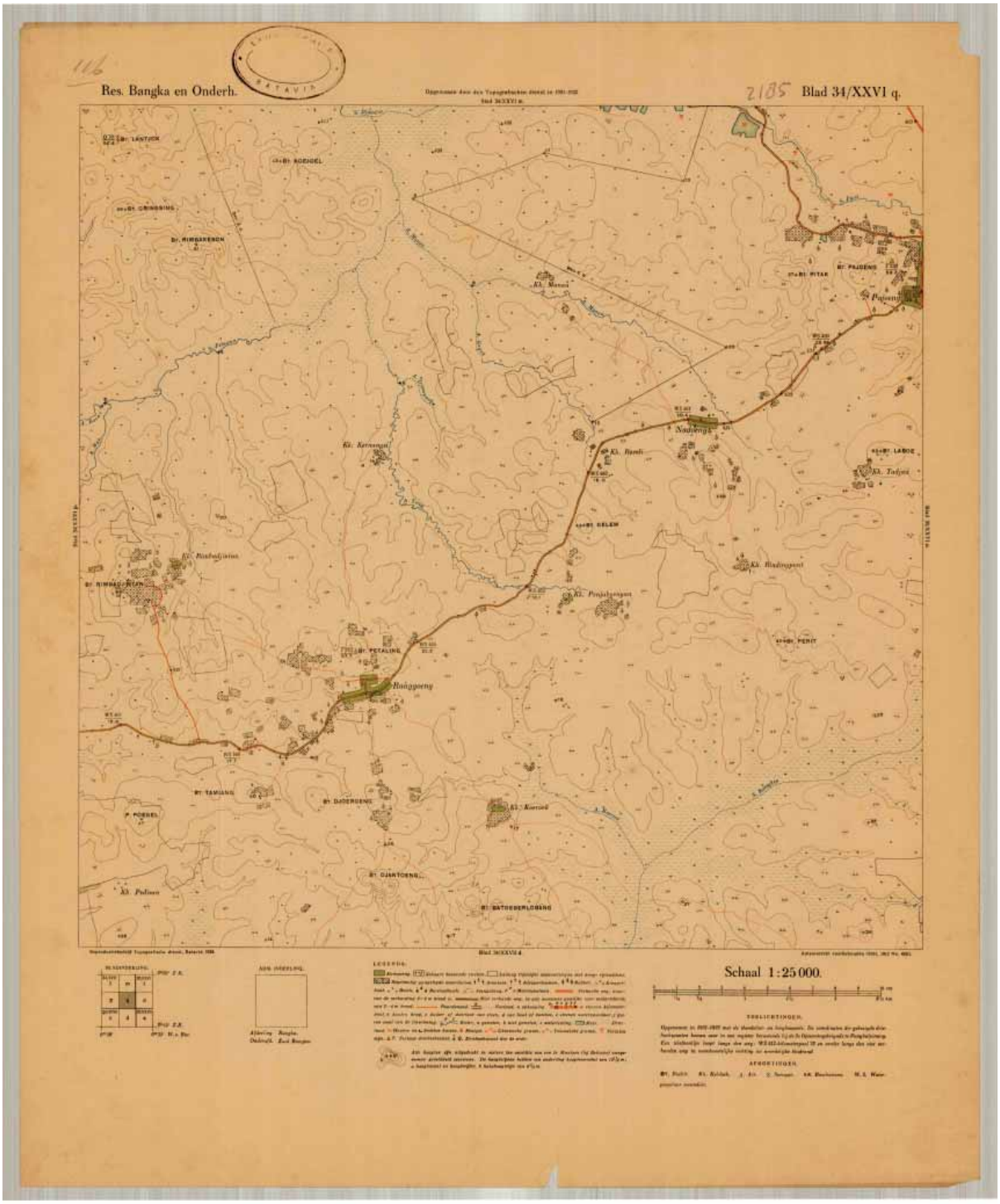


Kecamatan Payung dalam Arsip Peta wilayah Bangka, 1934
*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 2185*

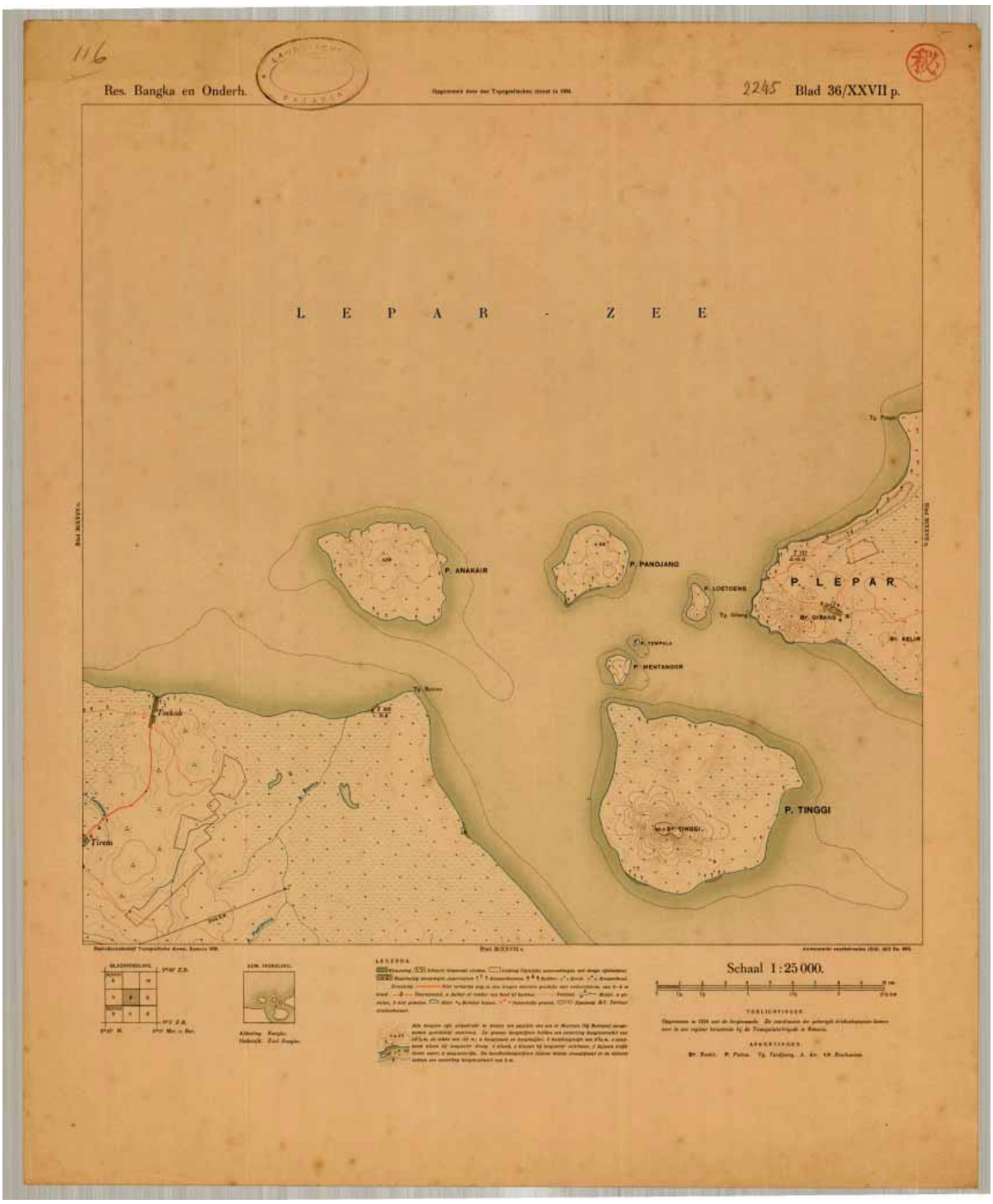


Pulau Lepar dalam Arsip Peta wilayah Bangka, 1936
*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 2245*

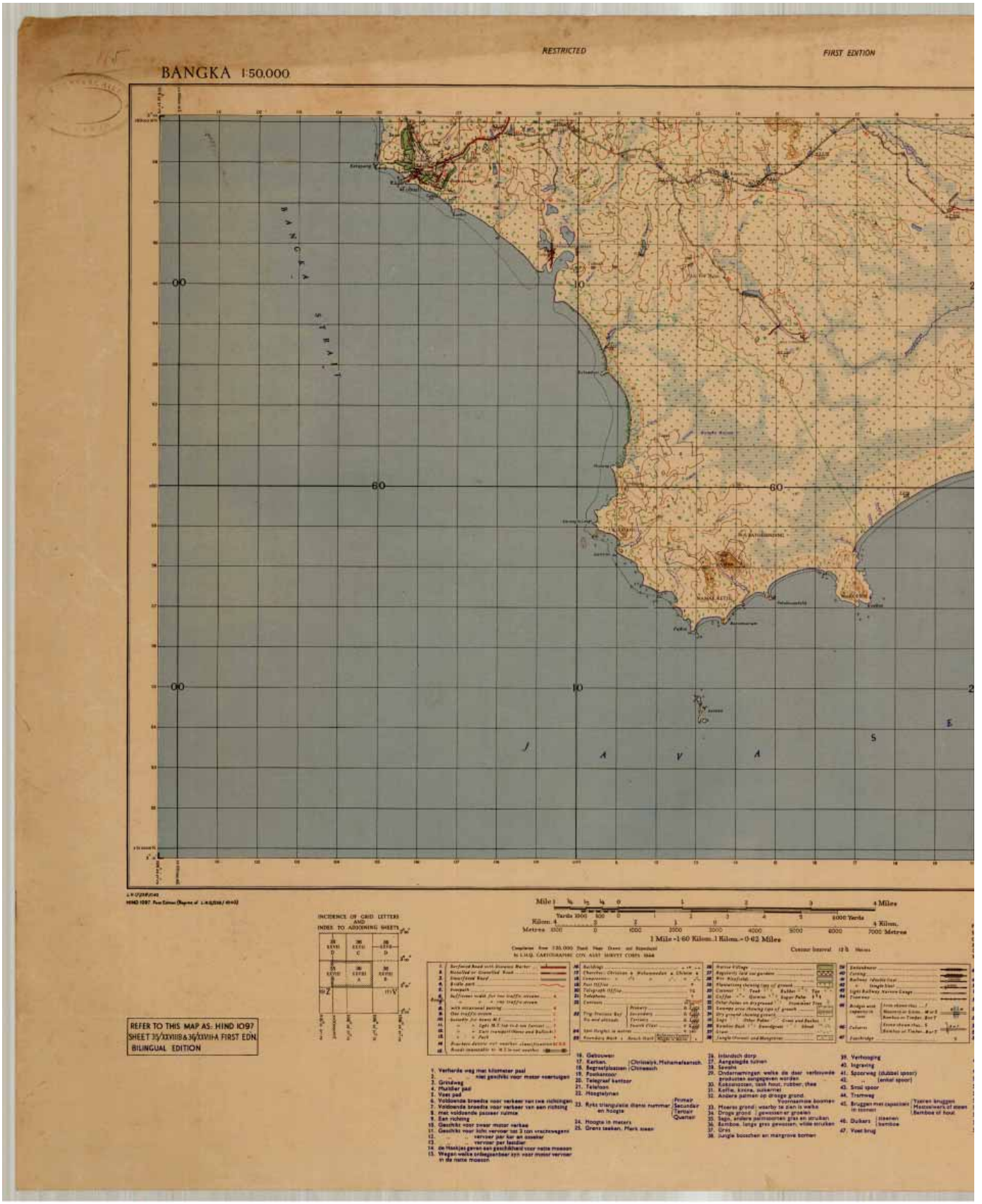
RESTRICTED
FIRST EDITION
BANGKA 1:50.000
REFER TO THIS MAP AS: HIND 1097 SHEET 35/XXVIII & 36/XXVIII-A FIRST EDN. BILINGUAL EDITION
1 Mile = 1·60 Kilom. 1 Kilom. = 0·62 Miles

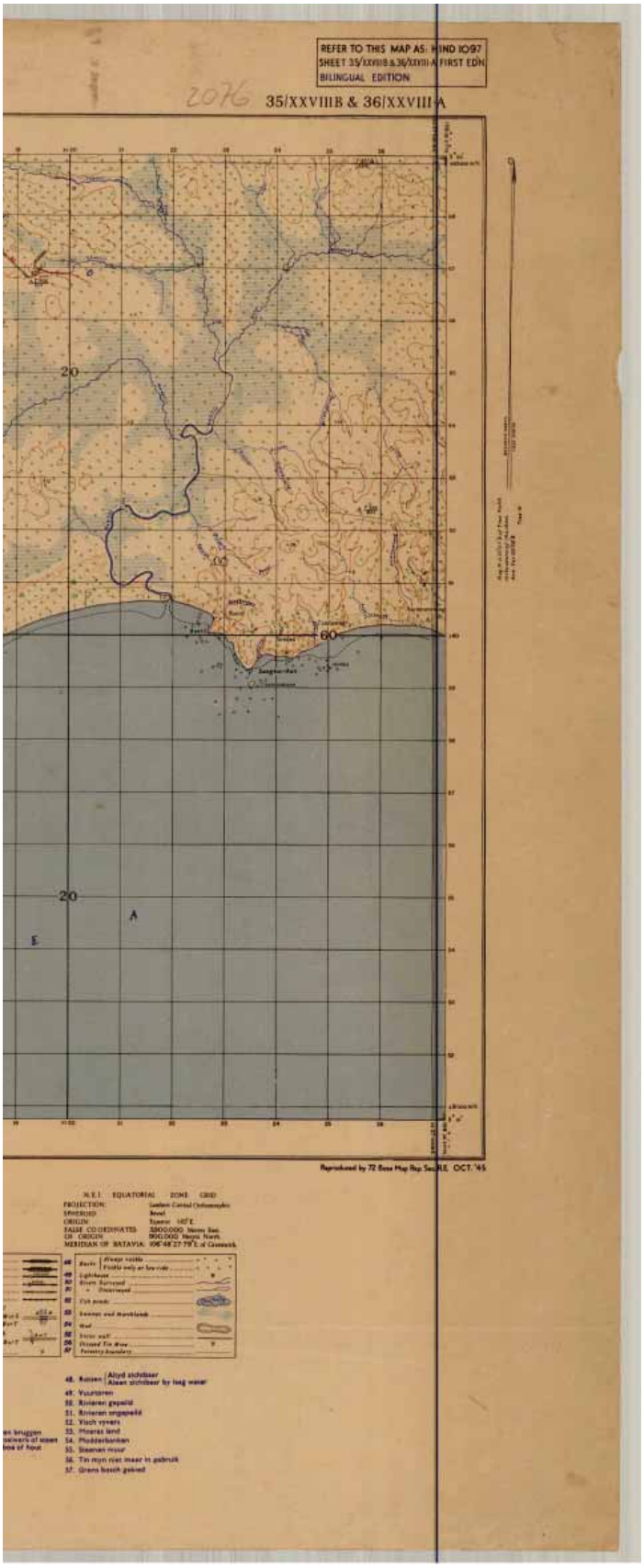


Toboali dalam Arsip Peta wilayah Bangka, Oktober 1945
*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No.2076*

# Pemerintahan dan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2015 mencapai 193.583 jiwa terdiri dari 100.517 Laki-laki dan 93.066 Perempuan, mengalami pertumbuhan sebesar 5,68% dari tahun sebelumnya. Kepadatan penduduk Kabupaten Bangka Selatan sebesar 54 jiwa/km², dengan Kecamatan Tukak Sadai merupakan daerah terpadat penduduknya dengan 95 jiwa/km² dan Kecamatan Lepar Pongok merupakan daerah terjarang penduduknya dengan 44 jiwa/km².

Jumlah penduduk, luas wilayah, desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka Selatan 2015

| NO | NAMA KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK | LUAS WILAYAH | JUMLAH DESA | JUMLAH KELURAHAN |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kecamatan Air Gegas | 42.214 jiwa | 853.641 km | 10 | |
| 2 | Kecamatan Kepulauan Pongok | 4737 Jiwa | 89.67 km | 2 | |
| 3 | Kecamatan Lepar Pongok | 7560 jiwa | 172.31 km | 4 | |
| 4 | Kecamatan Payung | 20.601 jiwa | 372.95 km2 | 9 | |
| 5 | Kecamatan Pulau Besar | 8.403 Jiwa | 169.87 km2 | 5 | |
| 6 | Kecamatan Simpang Rimba | 23.235 Jiwa | 362.30 km2 | 7 | |
| 7 | Kecamatan Toboali | 74.918 Jiwa | 460.34 km2 | 8 | 3 |
| 8 | Kecamatan Tukak | 11.915 Jiwa | 126.00 km2 | 5 | |

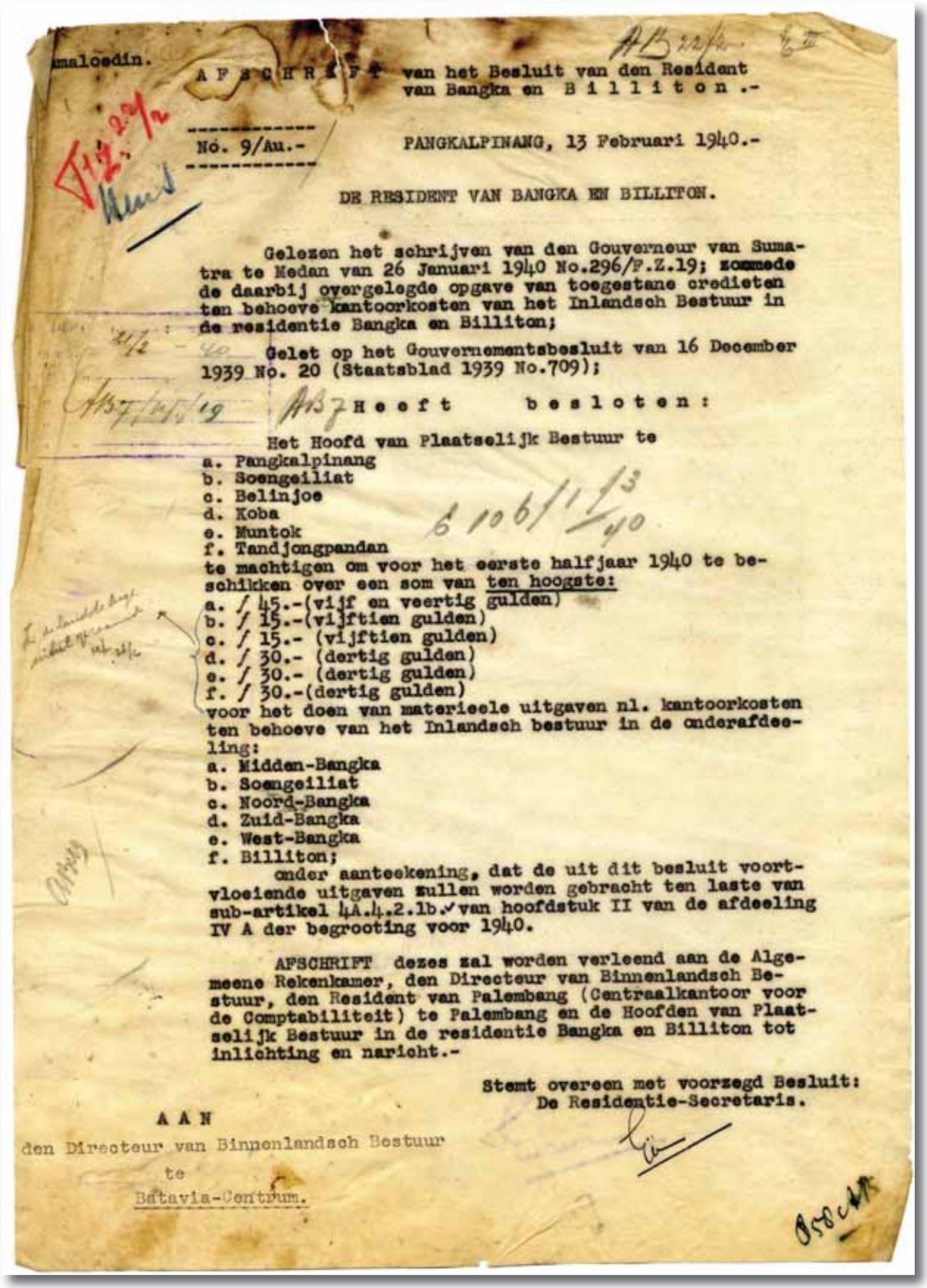

maloedin.

A F S C H R I F T van het Besluit van den Resident van Bangka en B i l l i t o n .-

Nó. 9/Au.- PANGKALPINANG, 13 Februari 1940.-

DE RESIDENT VAN BANGKA EN BILLITON.

Gelezen het schrijven van den Gouverneur van Sumatra te Medan van 26 Januari 1940 No.296/F.Z.19; zoomede de daarbij overgelegde opgave van toegestane credieten ten behoeve kantoorkosten van het Inlandsch Bestuur in de residentie Bangka en Billiton;

Gelet op het Gouvernementsbesluit van 16 December 1939 No. 20 (Staatsblad 1939 No.709);

H e e f t b e s l o t e n :

Het Hoofd van Plaatselijk Bestuur te
a. Pangkalpinang
b. Soengeiliat
c. Belinjoe
d. Koba
e. Muntok
f. Tandjongpandan
te machtigen om voor het eerste halfjaar 1940 te beschikken over een som van ten hoogste:
a. / 45.-(vijf en veertig gulden)
b. / 15.-(vijftien gulden)
c. / 15.- (vijftien gulden)
d. / 30.- (dertig gulden)
e. / 30.- (dertig gulden)
f. / 30.-(dertig gulden)
voor het doen van materieele uitgaven nl. kantoorkosten ten behoeve van het Inlandsch bestuur in de onderafdeeling:
a. Midden-Bangka
b. Soengeiliat
c. Noord-Bangka
d. Zuid-Bangka
e. West-Bangka
f. Billiton;
onder aanteekening, dat de uit dit besluit voortvloeiende uitgaven zullen worden gebracht ten laste van sub-artikel 4A.4.2.1b. van hoofdstuk II van de afdeeling IV A der begrooting voor 1940.

AFSCHRIFT dezes zal worden verleend aan de Algemeene Rekenkamer, den Directeur van Binnenlandsch Bestuur, den Resident van Palembang (Centraalkantoor voor de Comptabiliteit) te Palembang en de Hoofden van Plaatselijk Bestuur in de residentie Bangka en Billiton tot inlichting en narichting.-

Stemt overeen met voorzegd Besluit:
De Residentie-Secretaris.

A A N
den Directeur van Binnenlandsch Bestuur
te
Batavia-Centrum.

Keputusan Residen Bangka dan Biliton tentang penempatan kepala pemerintahan di Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Koba, Muntok dan Tanjungpandan 13 Februari 1940
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 410*

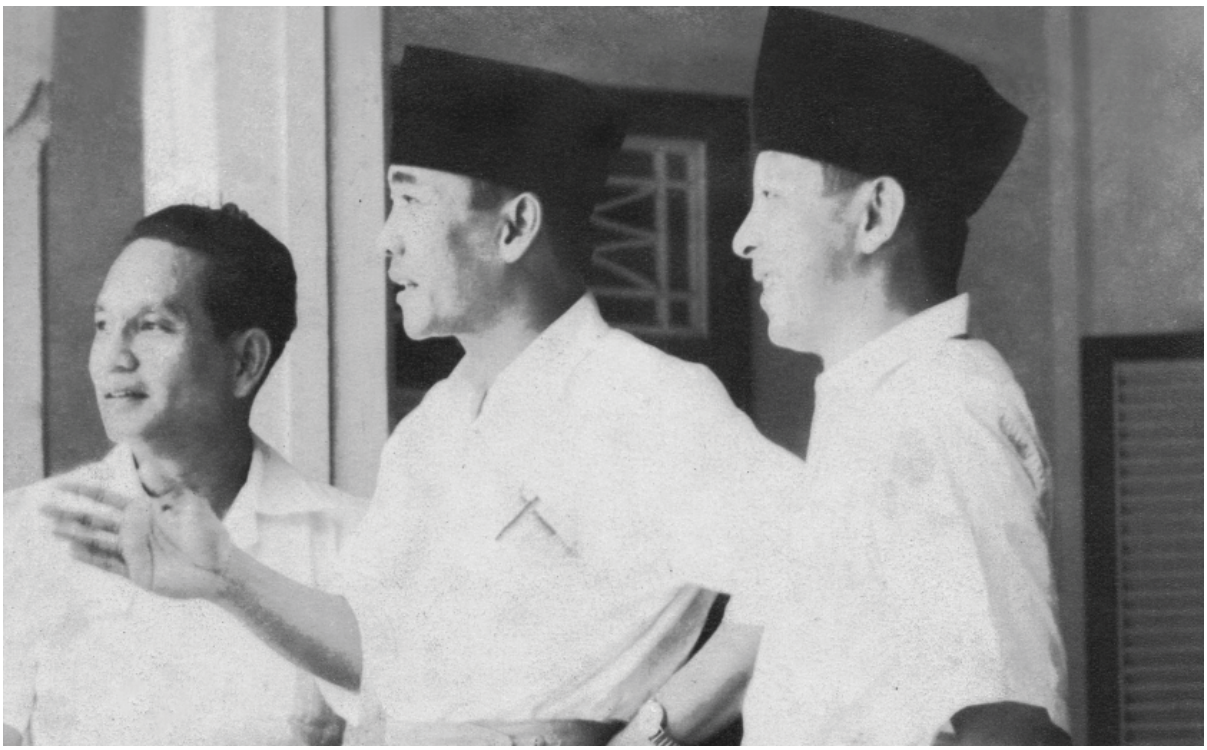

Kunjungan Presiden Sukarno Ke Bangka Selatan, 1952
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Suasana Perpisahan Saudara Umar Ali, Bangka Selatan, 1952
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 5 TAHUN 2003

TENTANG

PEMBENTUKAN KABUPATEN BANGKA SELATAN, KABUPATEN BANGKA TENGAH, KABUPATEN BANGKA BARAT, DAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk memacu kemajuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya, serta Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung pada khususnya, serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat;

b. bahwa dengan memperhatikan hal tersebut di atas dan perkembangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, kondisi sosial budaya, kondisi sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya, dipandang perlu membentuk Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;

c. bahwa pembentukan kabupaten sebagaimana tersebut dalam huruf b, akan dapat mendorong peningkatan pelayanan di bidang

pemerintahan, ...

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 17 -

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta
pada tanggal 25 Pebruari 2003

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

MEGAWATI SOEKARNOPUTRI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 25 Pebruari 2003

SEKRETARIS NEGARA
REPUBLIK INDONESIA,

BAMBANG KESOWO

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2003 NOMOR 25

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 25 Februari 2003
*Sumber: ANRI, Sekretariat Negara Seri Produk Hukum 1949 -2005 No. 971A*

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN 1
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 5 TAHUN 2003
TANGGAL 25 PEBRUARI 2003

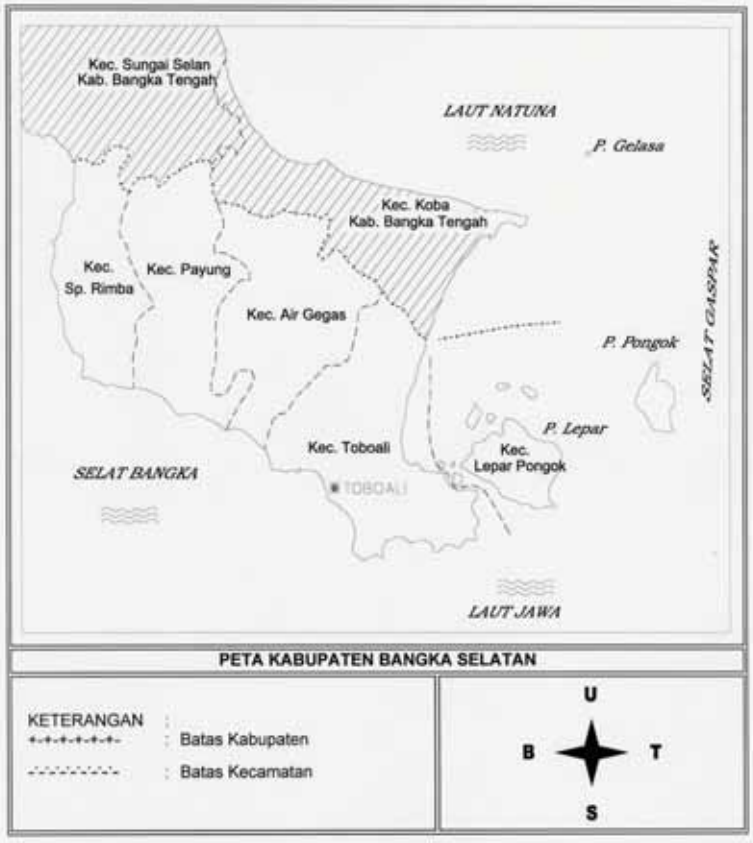


PETA KABUPATEN BANGKA SELATAN

KETERANGAN :
-·-·-·-·-·-·- : Batas Kabupaten
-·-·-·-·-·-·- : Batas Kecamatan

U
B T
S

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

MEGAWATI SOEKARNOPUTRI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 25 Februari 2003
*Sumber: ANRI, Sekretariat Negara Seri Produk Hukum 1949 -2005 No. 971A*

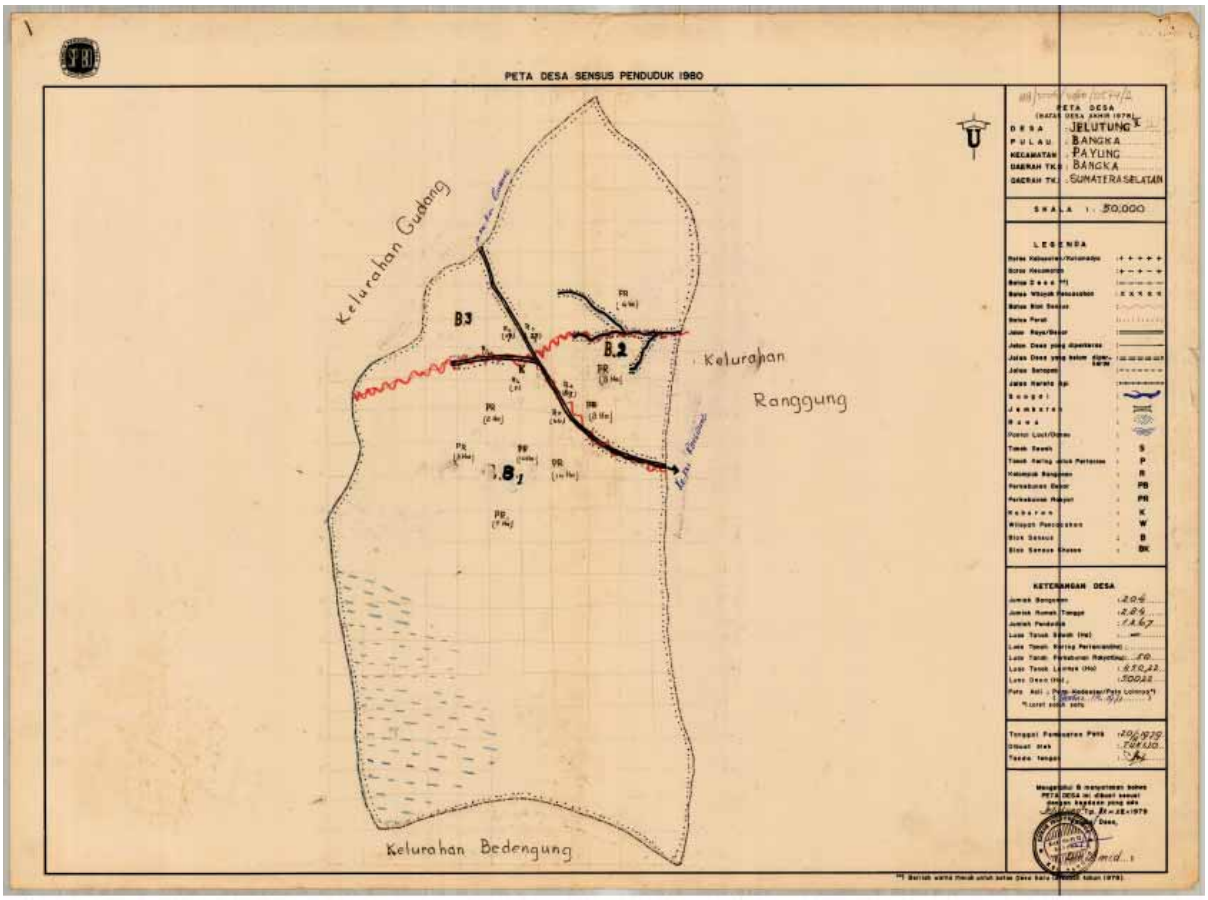


Peta Sensus Penduduk Jelutung II, 20 November 1979
*Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 88*

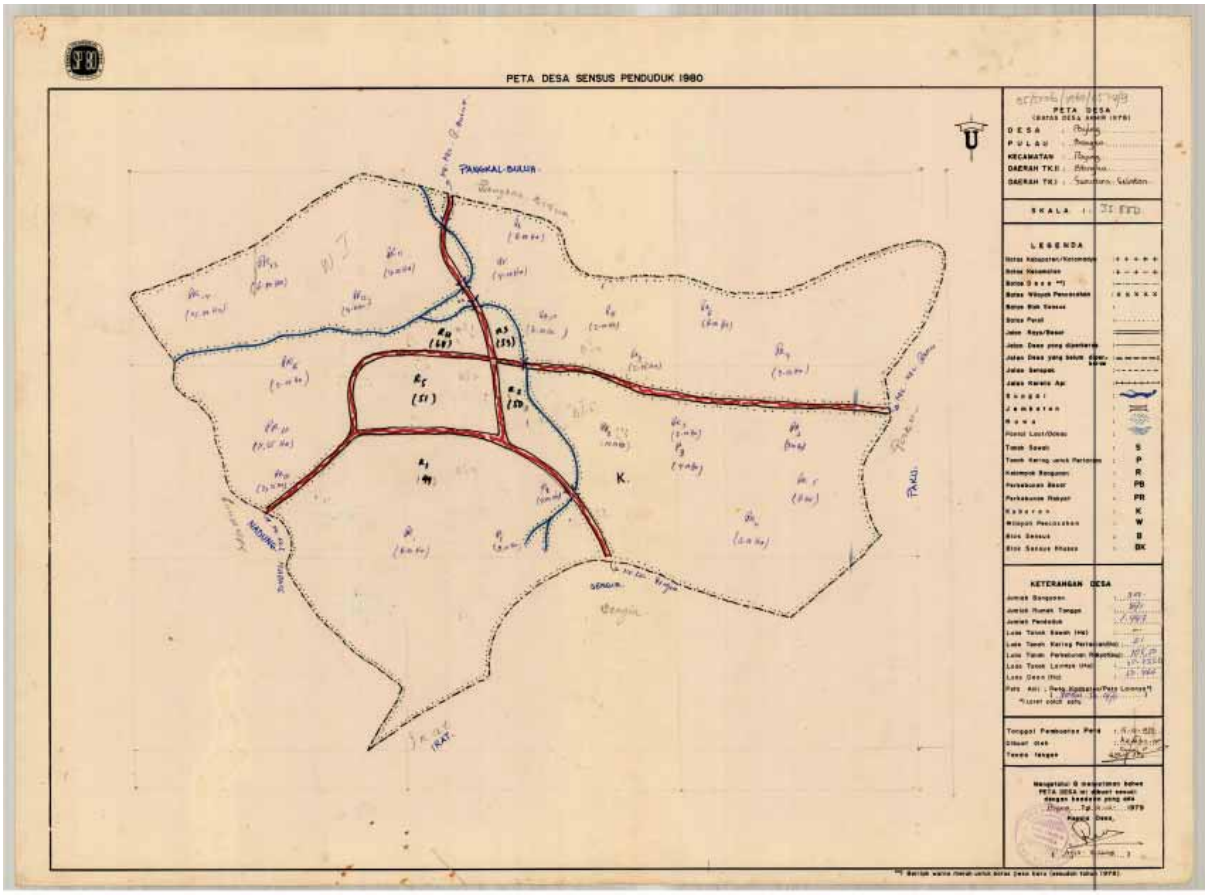


Peta Sensus Penduduk Kecamatan Payung, 15 Oktober 1979
*Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 95*

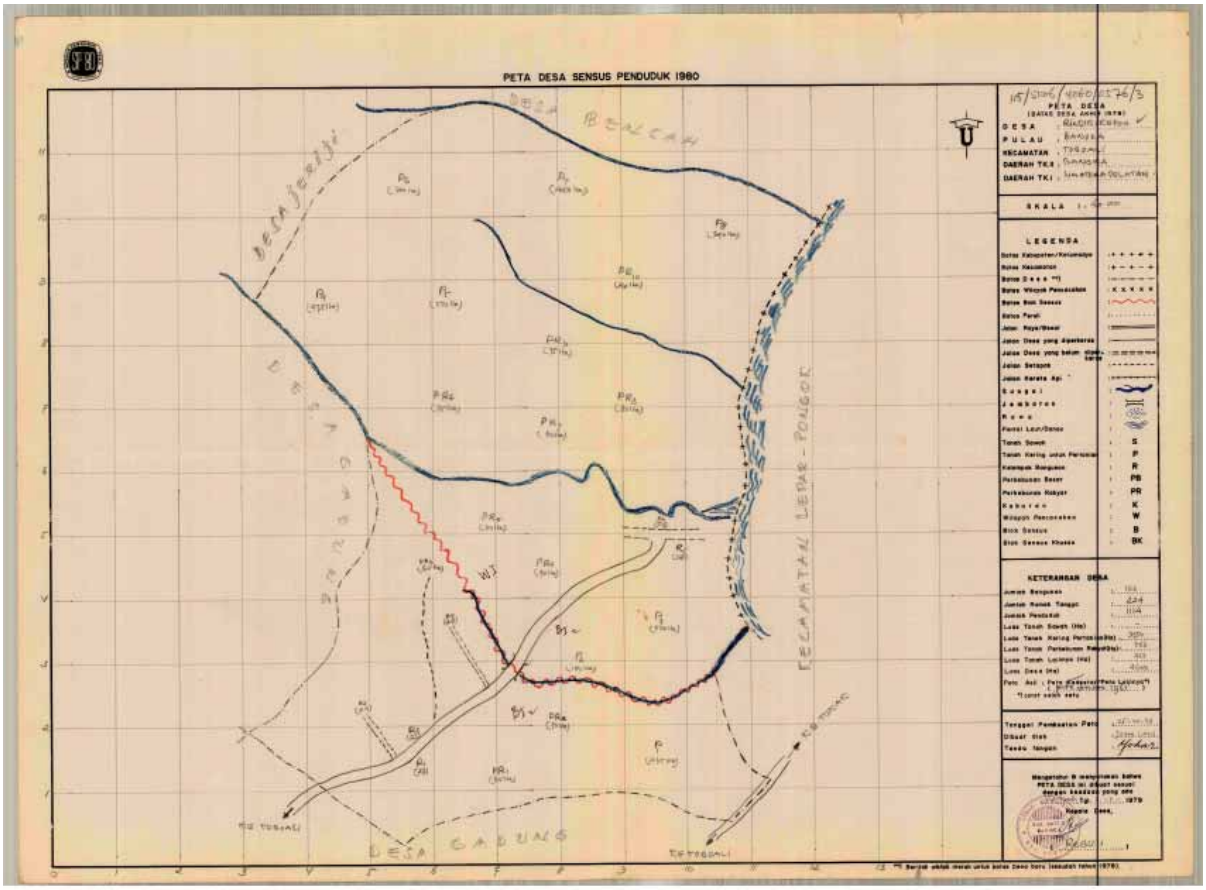


Peta Sensus Penduduk Rindik, 25 Oktober 1979
*Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 115*

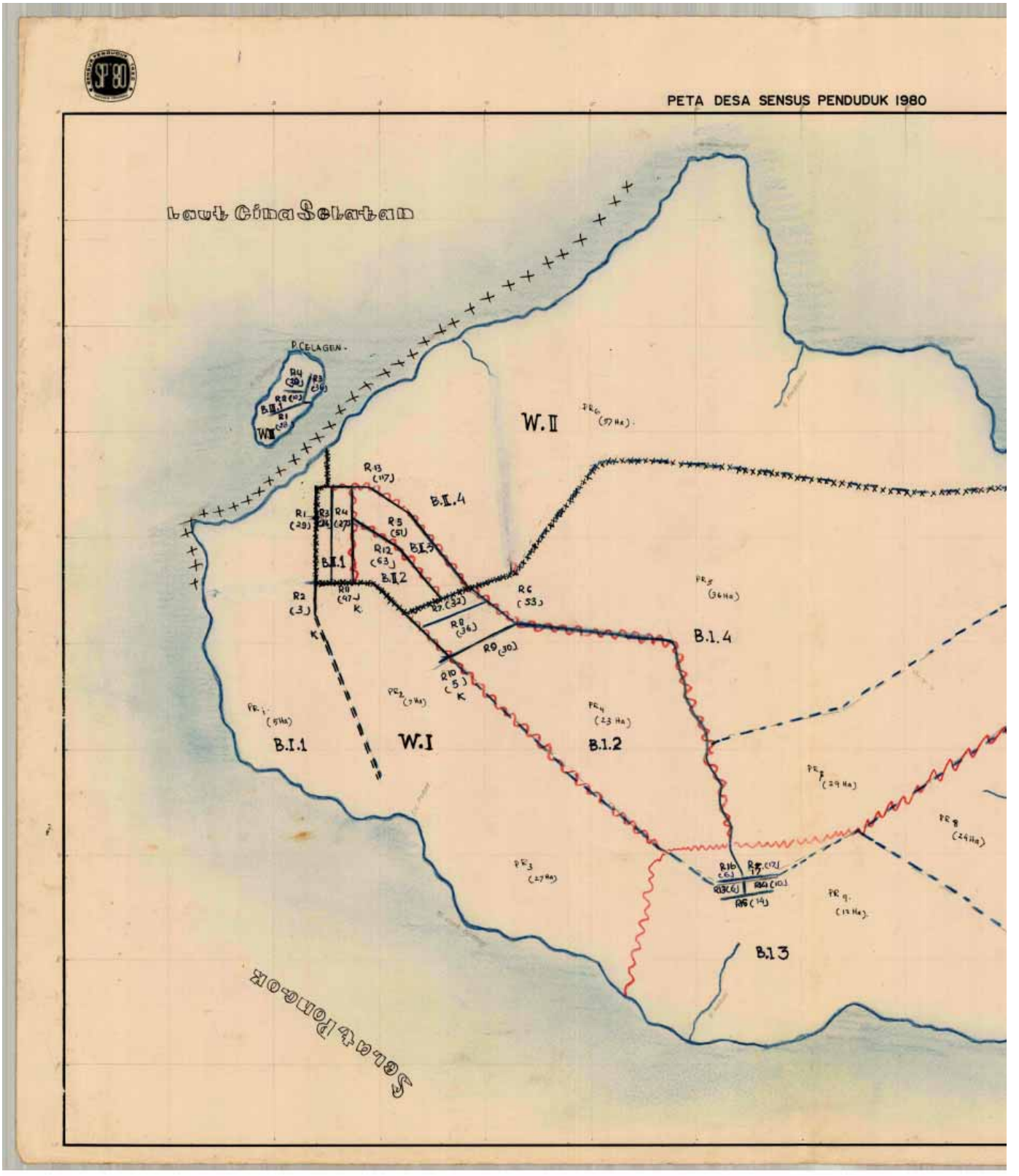
PETA DESA SENSUS PENDUDUK 1980
Laut Cina Selatan
P. CELAGEN
W.II
W.I
B.I.1
B.I.2
B.I.3
B.I.4
B.1.4
B.13
Selat Bangka

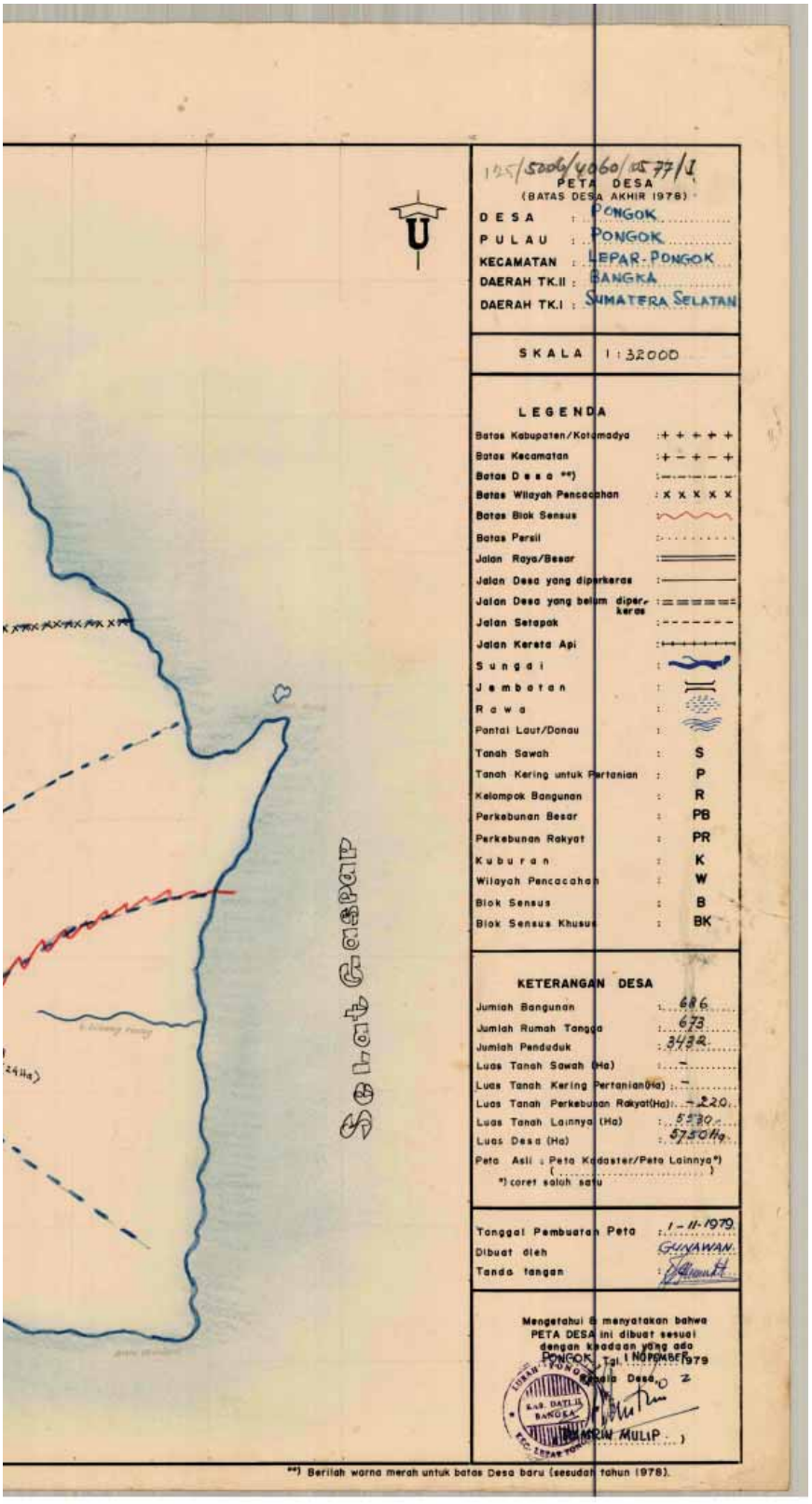


Peta Sensus Penduduk Kecamatan Pongok, 11 Januari 1979
*Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 125*

# Keagamaan

Penduduk Kepulauan Bangka Belitung merupakan masyarakat yang beragama dan menjunjung tinggi kerukunan beragama. Tempat peribadatan agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada sebanyak 730 masjid, 454 musala, 115 langgar, 87 gereja protestan, 30 gereja katolik, 48 vihara dan 11 centiya. Pada pemberangkatan haji tahun 2007 jumlah jemaah haji yang terdaftar dan diberangkatkan ke tanah suci sebanyak 1012 jemaah.

Untuk Kabupaten Bangka Selatan sejak masa kolonial penduduk asli di kota Toboali khususnya telah memeluk agama Islam. Hal ini terbukti dari perkampungan perkampungan yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda bagi penduduk pendatang seperti Cina. Perkampungan itu dibangun secara terpisah karena penduduk asli di Bangka selatan beragama Islam sementara orang-orang Cina terbiasa di perkampungannya memelihara Babi jadi hal ini juga membuat perpisahan setiap kampung.

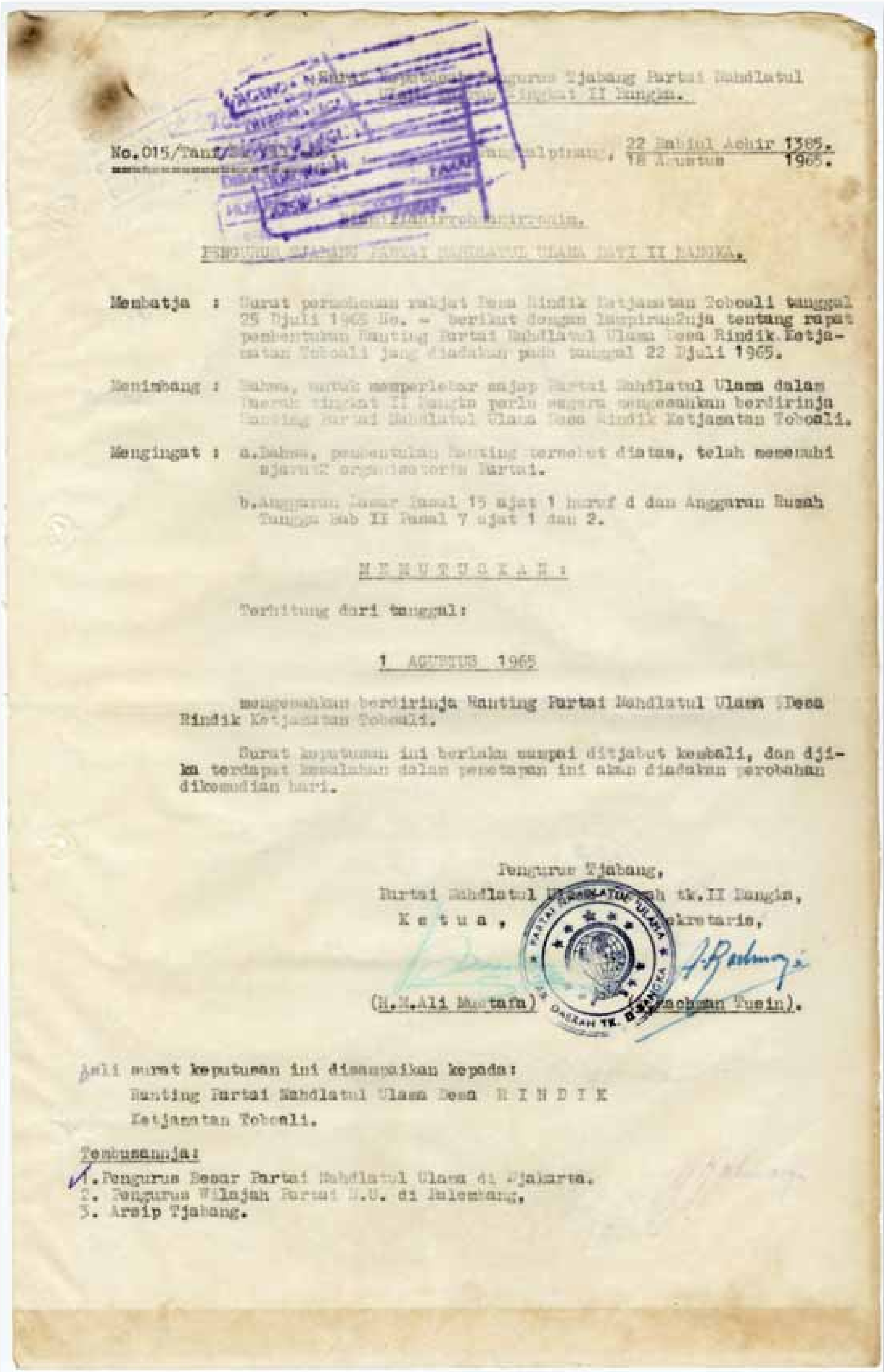

[illegible] Surat Keputusan Pengurus Tjabang Partai Nahdlatul Ulama [illegible] Tingkat II Bangka.

No.015/Tanf/[illegible] [illegible]alpinang, 22 Rabiul Achir 1385.
18 Agustus 1965.

[illegible]irrochmanirrochim.

PENGURUS TJABANG PARTAI NAHDLATUL ULAMA DATI II BANGKA.

Membatja : Surat permohonan rakjat Desa Rindik Ketjamatan Toboali tanggal 25 Djuli 1965 No. - berikut dengan lampiran2nja tentang rapat pembentukan Ranting Partai Nahdlatul Ulama Desa Rindik Ketjamatan Toboali jang diadakan pada tanggal 22 Djuli 1965.

Menimbang : Bahwa, untuk memperlebar sajap Partai Nahdlatul Ulama dalam Daerah tingkat II Bangka perlu segera mengesahkan berdirinja Ranting Partai Nahdlatul Ulama Desa Rindik Ketjamatan Toboali.

Mengingat : a. Bahwa, pembentukan Ranting tersebut diatas, telah memenuhi sjarat2 organisatoris Partai.

b. Anggaran Dasar Pasal 15 ajat 1 huruf d dan Anggaran Rumah Tangga Bab II Pasal 7 ajat 1 dan 2.

M E M U T U S K A N :

Terhitung dari tanggal:

1 AGUSTUS 1965

mengesahkan berdirinja Ranting Partai Nahdlatul Ulama Desa Rindik Ketjamatan Toboali.

Surat keputusan ini berlaku sampai ditjabut kembali, dan djika terdapat kesalahan dalam penetapan ini akan diadakan perobahan dikemudian hari.

Pengurus Tjabang,
Partai Nahdlatul [illegible] tk.II Bangka,
K e t u a , [illegible]kretaris,

(H.M.Ali Mustafa) [illegible]achman Yusin).

Asli surat keputusan ini disampaikan kepada:
Ranting Partai Nahdlatul Ulama Desa R I N D I K
Ketjamatan Toboali.

Tembusannja:
1. Pengurus Besar Partai Nahdlatul Ulama di Djakarta.
2. Pengurus Wilajah Partai N.U. di Palembang.
3. Arsip Tjabang.

Surat Keputusan Pendirian Partai Nahdlatul Ulama Ranting
Desa Rindik Kecamatan Toboali, Bangka, 18 Agustus 1965
*Sumber: ANRI, Nahdlatul Ulama No. 1785*

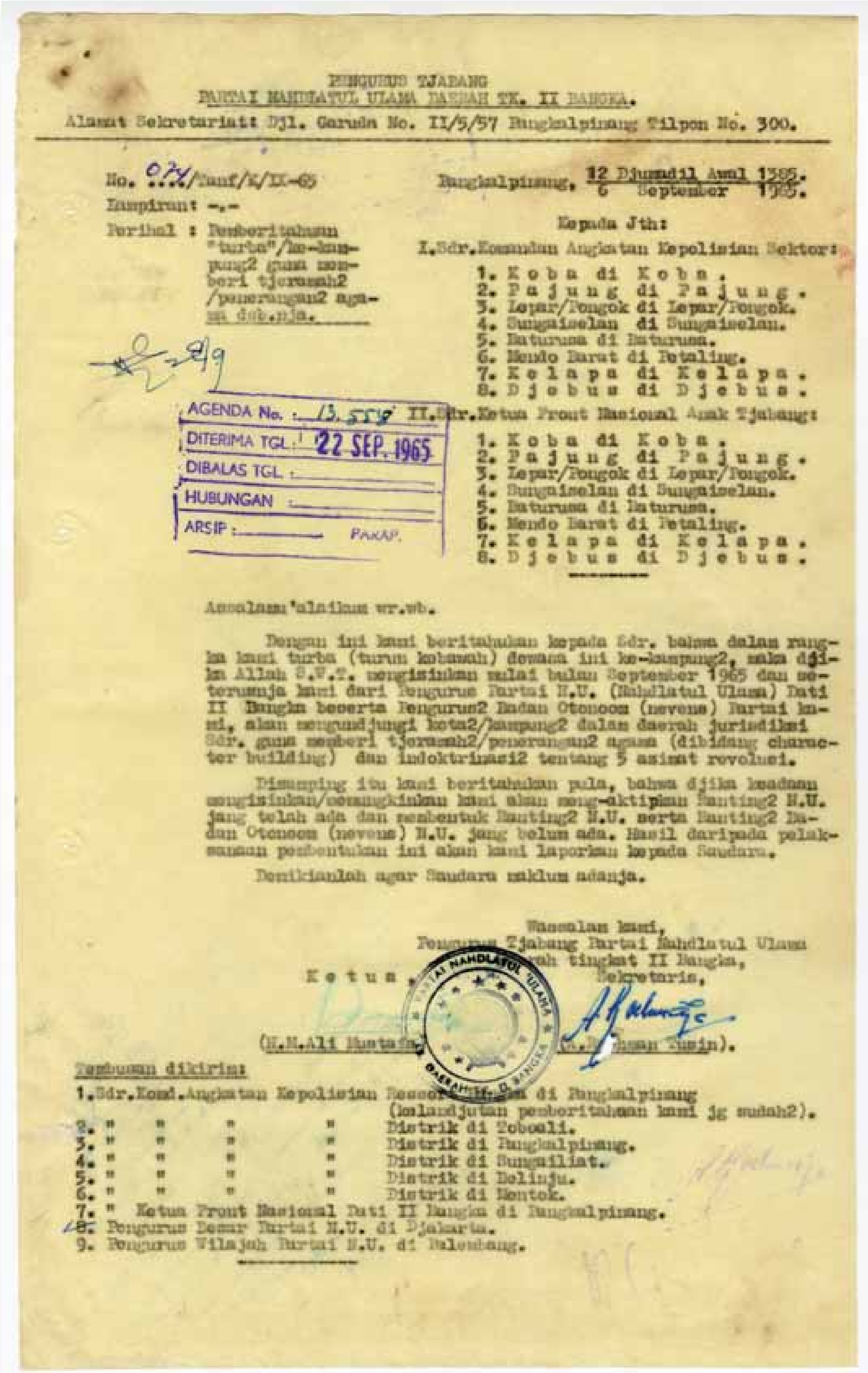

PENGURUS TJABANG
PARTAI NAHDLATUL ULAMA DAERAH TK. II BANGKA.
Alamat Sekretariat: Djl. Garuda No. II/5/57 Pangkalpinang Tilpon No. 300.

No. 074/Tanf/K/IX-65
Lampiran: -.-
Perihal : Pemberitahuan "turba"/ke-kampung2 guna memberi tjeramah2 /penerangan2 agama dsb.nja.

Pangkalpinang, 12 Djumadil Awal 1385. / 6 September 1965.

Kepada Jth:
I. Sdr. Komandan Angkatan Kepolisian Sektor:
1. Koba di Koba.
2. Pajung di Pajung.
3. Lepar/Pongok di Lepar/Pongok.
4. Sungaiselan di Sungaiselan.
5. Baturusa di Baturusa.
6. Mendo Barat di Petaling.
7. Kelapa di Kelapa.
8. Djebus di Djebus.

II. Sdr. Ketua Front Nasional Anak Tjabang:
1. Koba di Koba.
2. Pajung di Pajung.
3. Lepar/Pongok di Lepar/Pongok.
4. Sungaiselan di Sungaiselan.
5. Baturusa di Baturusa.
6. Mendo Barat di Petaling.
7. Kelapa di Kelapa.
8. Djebus di Djebus.

AGENDA No.: 13.558
DITERIMA TGL.: 22 SEP. 1965
DIBALAS TGL.:
HUBUNGAN:
ARSIP: PAKAP.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami beritahukan kepada Sdr. bahwa dalam rangka kami turba (turun kebawah) dewasa ini ke-kampung2, maka dji-ka Allah S.W.T. mengizinkan mulai bulan September 1965 dan seterusnja kami dari Pengurus Partai N.U. (Nahdlatul Ulama) Dati II Bangka beserta Pengurus2 Badan Otonoom (nevens) Partai kami, akan mengundjungi kota2/kampung2 dalam daerah jurisdiksi Sdr. guna memberi tjeramah2/penerangan2 agama (dibidang character building) dan indoktrinasi2 tentang 5 azimat revolusi.

Disamping itu kami beritahukan pula, bahwa djika keadaan mengizinkan/memungkinkan kami akan meng-aktipkan Ranting2 N.U. jang telah ada dan membentuk Ranting2 N.U. serta Ranting2 Badan Otonoom (nevens) N.U. jang belum ada. Hasil daripada pelaksanaan pembentukan ini akan kami laporkan kepada Saudara.

Demikianlah agar Saudara maklum adanja.

Wassalam kami,
Pengurus Tjabang Partai Nahdlatul Ulama
Daerah tingkat II Bangka,

Ketua, Sekretaris,

(H.M.Ali Mustafa) (A. ... Yasin).

Tembusan dikirim:
1. Sdr. Komd. Angkatan Kepolisian Resort ... di Pangkalpinang (kelandjutan pemberitahuan kami jg sudah2).
2. " " " " Distrik di Toboali.
3. " " " " Distrik di Pangkalpinang.
4. " " " " Distrik di Sungailiat.
5. " " " " Distrik di Belinju.
6. " " " " Distrik di Mentok.
7. " Ketua Front Nasional Dati II Bangka di Pangkalpinang.
8. Pengurus Besar Partai N.U. di Djakarta.
9. Pengurus Wilajah Partai N.U. di Palembang.

Surat Pemberitahuan dari Pengurus Cabang Partai Nahdlatul Ulama Bangka kepada Komandan Angkatan Kepoisian Sektor dan Front Nasional Anak Cabang (Ternasuk Payung dan Lepar Pongok), 6 Septemper 1965

*Sumber: ANRI, Nahdlatul Ulama No. 1785*

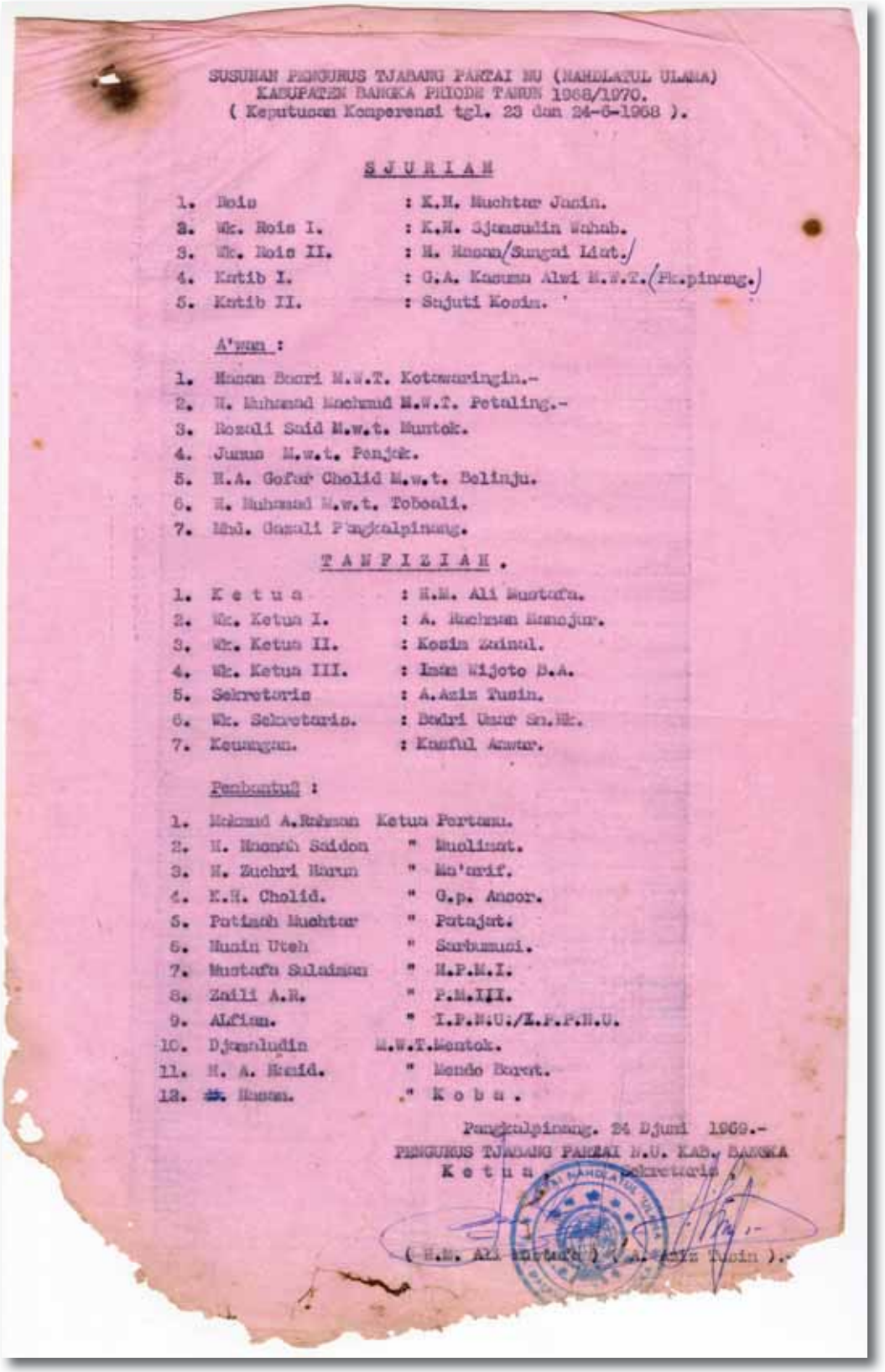

SUSUNAN PENGURUS TJABANG PARTAI NU (NAHDLATUL ULAMA)
KABUPATEN BANGKA PRIODE TAHUN 1968/1970.
( Keputusan Konperensi tgl. 23 dan 24-6-1968 ).

S J U R I A H

1. Rois : K.H. Muchtar Junin.
2. Wk. Rois I. : K.H. Djamaludin Wahab.
3. Wk. Rois II. : H. Hasan/Sungai Liat./
4. Katib I. : G.A. Kasuma Alwi M.W.T.(Pk.pinang.)
5. Katib II. : Sujuti Kosim.

A'wan :

1. Hasan Basri M.W.T. Kotawaringin.-
2. H. Muhamad Machmud M.W.T. Petaling.-
3. Rozali Said M.w.t. Muntok.
4. Jumun M.w.t. Penjak.
5. H.A. Gofar Cholid M.w.t. Belinju.
6. H. Muhamad M.w.t. Toboali.
7. Mhd. Gazali P'angkalpinang.

T A N P I Z I A H .

1. K e t u a : H.M. Ali Mustafa.
2. Wk. Ketua I. : A. Rachman Hamzjur.
3. Wk. Ketua II. : Kosim Zainal.
4. Wk. Ketua III. : Imam Mijoto B.A.
5. Sekretaris : A.Asis Tusin.
6. Wk. Sekretaris. : Badri Umar Sn.Hk.
7. Keuangan. : Kamful Anwar.

Pembantu2 :

1. Mahmud A.Rahman Ketua Pertama.
2. H. Hasanth Saidon " Muslimat.
3. H. Zuchri Harun " Ma'arif.
4. K.H. Cholid. " G.p. Ansor.
5. Patimah Muchtar " Putajat.
6. Husin Uteh " Sarbumusi.
7. Mustafa Sulaiman " H.P.M.I.
8. Zaili A.R. " P.M.III.
9. Alfian. " I.P.N.U./I.P.P.N.U.
10. Djamaludin M.W.T.Muntok.
11. H. A. Hamid. " Mendo Barat.
12. ~~H~~. Hasan. " K o b a .

Pangkalpinang. 24 Djuni 1969.-
PENGURUS TJABANG PARTAI N.U. KAB. BANGKA
K e t u a . Sekretaris .

( H.M. Ali Mustafa ) ( A. Asis Tusin ).

Susunan Pengurus Cabang Partai Nahdlatul Ulama Bangka Periode Tahun 1968 - 1970 (Termasuk H. Muhamad dari Toboali), 29 Juni 1969
*Sumber: ANRI, Nahdlatul Ulama No. 1785*

Masjid Agung, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Makam Jati Sari, Bangka Kota, Simpang Rimba, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Klenteng Dewi SIN MU, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

# Pertanian dan Perkebunan

Daerah Bangka Selatan merupakan wilayah lumbung padi untuk provinsi Bangka Belitung. Luas areal pertanaman pertanian khususnya padi di Kabupaten ini makin tahun makin meningkat, tidak hanya memilik luasan sawah yang sudah mencapai 14.789 hektar, akan tetapi di tahun 2018 ini mampu meningkatkan luas tanam padi ladang menjadi 2.505 hektar di bandingkan tahun 2017 hanya seluas 1.089 hektar atau meningkat 130 % dan luas tanam padi sawah. Akan tetapi, pada tahun 2018 seluas 10.580 hektar dibandingkan tahun 2017 seluas 9.198 hektar atau meningkat sebesar 15 % . Demikian pula dengan produktivitas terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 sebesar 3,5 ton/ha, meningkat menjadi 4 ton/ha di tahun 2018.

Sedangkan khusus di desa ranggung memiliki sawah seluas 174 hektar dengan luas tanam pada tahun ini seluas 61 hektar dan padi ladang seluas 235 hektar. Berbagai macam program pemerintah dilaksanakan guna upaya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian di Kabupaten Bangka Selatan ini seperti Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS Pajale) Tahun 2018. Selain itu di setiap desa dibentuklah kelompok kelompok tani seperti kelompok tani di desa Ranggung terdapat 21 kelompok terdiri 25 orang per kelompok, dengan luas tanaman 235 Ha.

Hasil panen lada di Pulau Bangka [1930]
*Sumber: ANRI, KIT No. 622/076*

Tampak Pemandangan Seorang Wanita
sedang memetik Lada, 1949
*Sumber: ANRI, RVD Bangka No. 81110 EE 50001*

Penimbangan lateks dari perkebunan di pusat kerajinan karet di Bangka, 1949
*Sumber: ANRI, RVD No. 90303 EE 1*

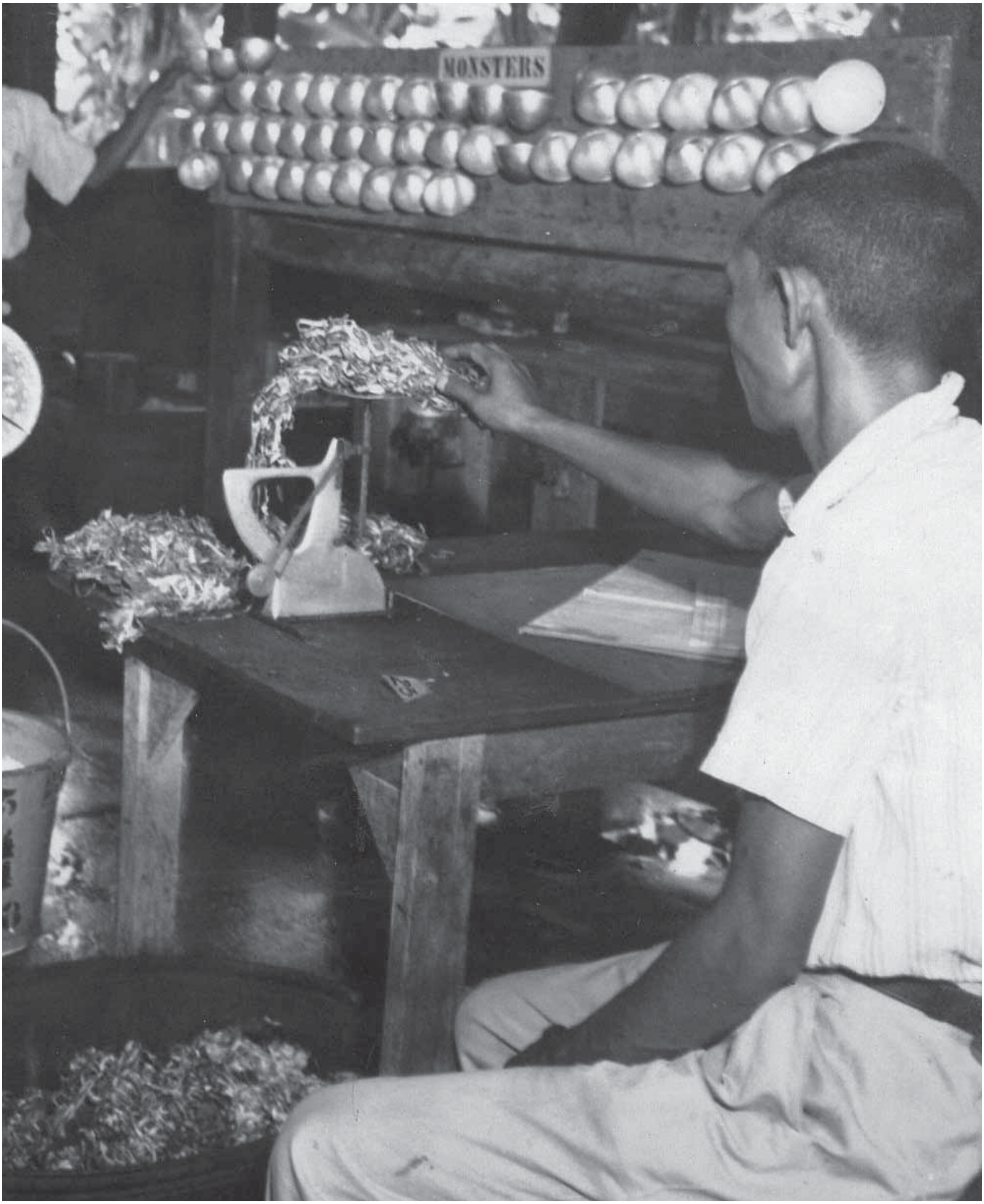
MONSTERS

Tampak Petani yang sedang memanen Lada, 1949
*Sumber: ANRI, RVD Bangka No. 81110 EE 29*

Tampak Pemandangan Hamparan Persawahan, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Tampak Perkebunan Lada Putih, Kabuapten Bangka Selatan 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Tampak Perkebunan Nanas, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

# Perekonomian, Pertambangan dan Pariwisata

Pertumbuhan ekonomi di Bangka Selatan selain sektor industri juga dipacu oleh sektor pariwisata. Keindahan tempat wisata di wilayah ini terletak pada pesona wisata baharinya yang menawan hati. Daerah ini menawarkan cukup banyak wisata pilihan untuk dikunjungi yang bernuansa Pantai. Wisatawan bisa menemukan ragam pantai karang yang indah di Bangka Selatan. Seperti Pantai Batu Perahu, Pantai Batu Kapur, Pantai Tanjung Kerasak, Pantai Tanjung Besar, dan lainnya. Selain itu, gugusan pulau di kawasan Kepulauan Lepar tak kalah menarik untuk dijelajahi. Di dalamnya terdapat wisata sejarah Benteng Penutuk. Ada juga Pulau Kemulut dengan menara pandang dan habitat bintang lautnya. Sementara itu, Pulau Kelapan menyimpan keindahan bawah laut yang menawan.

Tidak hanya wisata bahari, Kabupaten Bangka Selatan juga terkenal dengan ragam kuliner laut yang khas. Antara lain lempah kuning, getas, kue tabok, mi kuah ikan, rusip, dan lempah darat. Posisi yang strategis membuat Bangka Selatan juga sarat akan wisata sejarah. Di pusat Kota Toboali terdapat rumah pengasingan Bung Karno. Masih di Toboali, Desa Tanjung Ketapang memiliki Benteng Toboali warisan Belanda sejak 1825.

Salah satu tempat wisata yang paling populer ialah kawasan wisata Batu Belimbing. Selain Batu Belimbing, yang tidak kalah indah dengan wisata di tempat lain ialah diving spot di Situs Batu Mandi. Di tempat terdapat empat buah bangkai kapal dengan usia ratusan tahun. Untuk wisata bakau, wisatawan bisa diarahkan ke Desa Tukak di Toboali. Hamparan sawah dan ladang perkebunan juga kini dikelola sebagai destinasi agrowisata tepatnya di Persawahan Transmigrasi Rias, Desa Rias.

Selama periode 2006, pembangunan dibawah pimpinan Drs. Justiar Noer, ST., MM. mengalami perkembangan baik pembangunan fisik maupun pembangunan ekonomi. Meskipun pasca tambang timah yang sudah mulai surut, tapi perekonomian di bangka Selatan masih terus berkembang dengan berkembangnya perekonomian disektor pertanian, perikanan, perkebunan dan perdagangan. Memang membangun perekonomian paska kejayaan timah sangat berat untuk tumbuh dan kembali sejahtera seperti masa pertambangan timah berjaya. Bukti keberhasilan mempertahankan perekonomian paska timah adalah meningkatnya produk domestik bruto kabupaten Bangka Selatan selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2004 PDRB Bangka selatan sebanyak 1.328.386 juta atau mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,10% pada tahun 2005 mengalami peningkatan PDRB menjadi 1.612.964 juta atau pertumbuhan ekonomi mencapai 5,04%. Pembangunan Sarana Transportasi di kabupaten ini juga makin lengkap dengan adanya bus-bus besar antar kota kabupaten & wisata jalur bersepeda yang memadai.

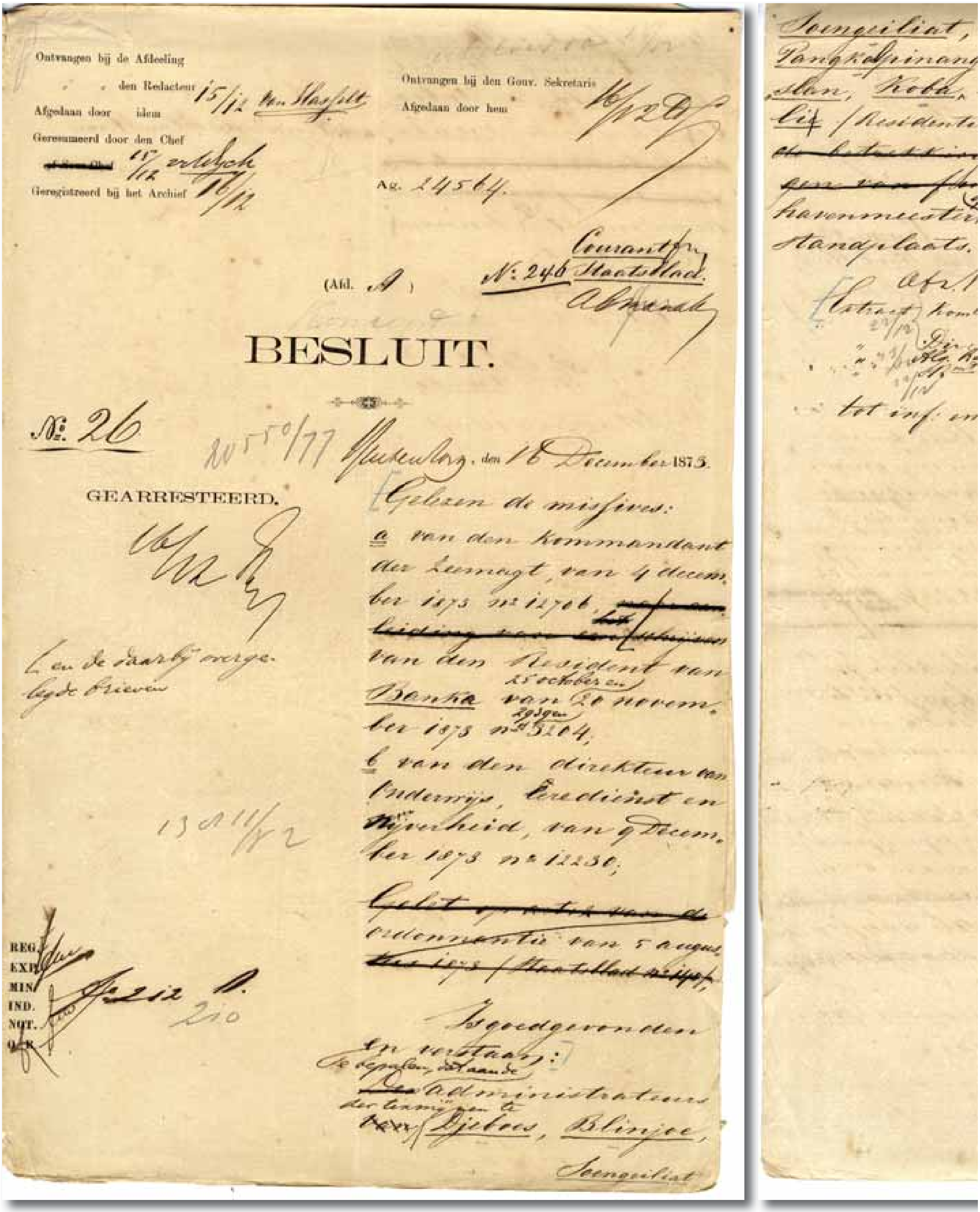

Ontvangen bij de Afdeeling
den Redacteur 15/12 van Hasfelt
Afgedaan door idem
Geresumeerd door den Chef
Geregistreerd bij het Archief 16/12

Ontvangen bij den Gouv. Sekretaris 16/12
Afgedaan door hem

Ag. 24564.

Courant en Staatsblad
N: 246

(Afd. A)

# BESLUIT.

№ 26

GEARRESTEERD.

Buitenzorg, den 16 December 1873.

Gelezen de missives:

a van den Kommandant der Zeemagt, van 4 december 1873 n° 12706,

van den Resident van Banka van 25 october en 20 november 1873 n° 3204,

b van den direkteur van Onderwijs, Eeredienst en Nijverheid, van 9 December 1873 n° 12230;

ordonnantie van 5 augus...

Goedgevonden en verstaan:

Administrateurs der tinmijnen te Djeboes, Blinjoe, Soengeiliat

REG. EXH. MIN. IND. NOT. O.K.

Soengeiliat, Pangkalpinang ... slan, Koba ... havenmeester ... standplaats.

tot inf. en

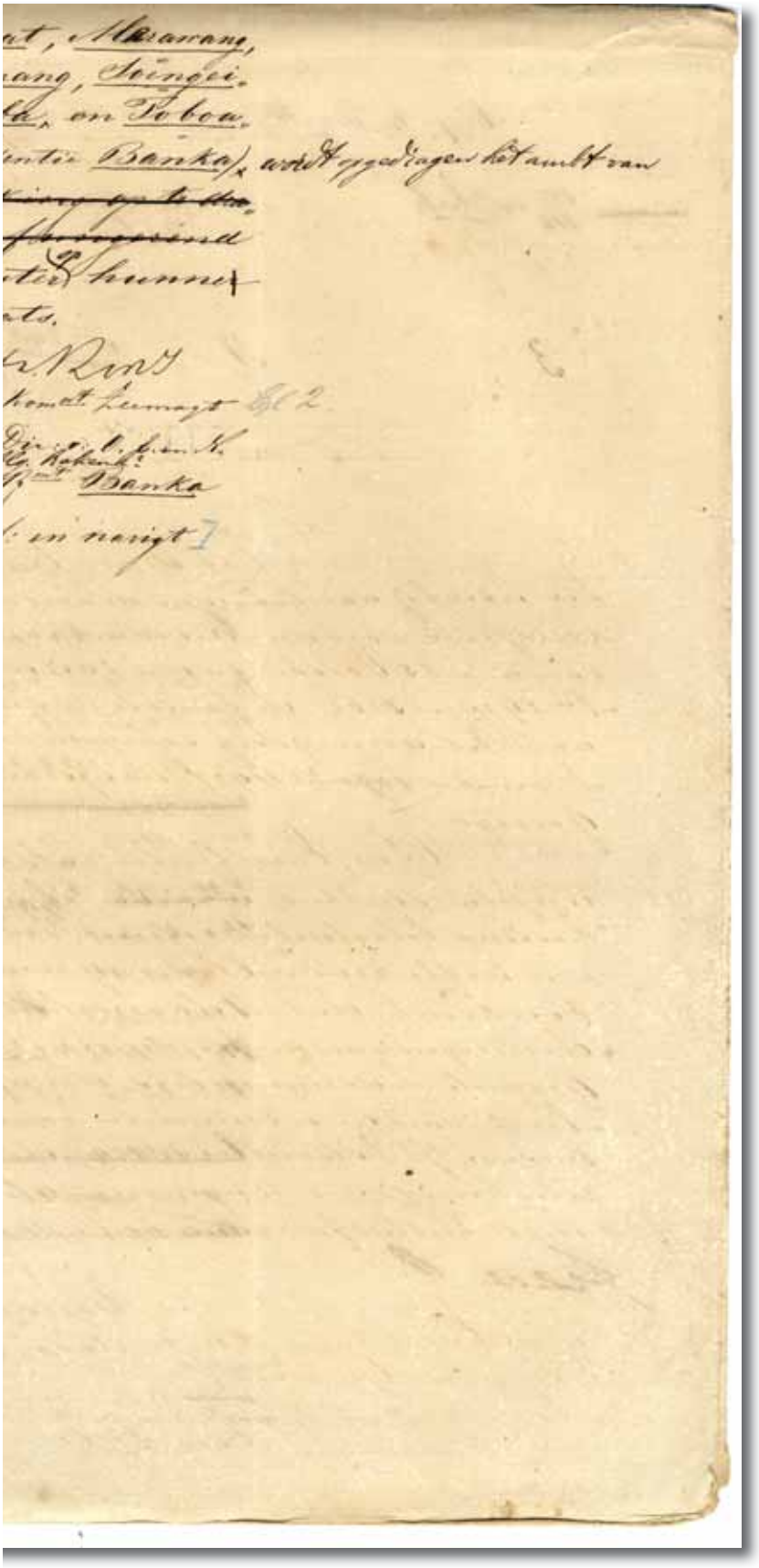

Keputusan Gubernur Jenderal Nomor 26 tentang penugasan kepada pegawai pelabuhan untuk ditempatkan sebagai petugas administrasi pada tambang timah di Jebus, Belinyu, Sungailiat, Kerawang, Pangkalpinang, Sungai Silian, Koba dan Toboali di wilayah Residensi Bangka, 16 Desember 1873
*Sumber: ANRI, Besluit No. 26*

Para pekerja tambang timah di Pulau Bangka, [1930]
*Sumber: ANRI, KIT No. 0117/014*

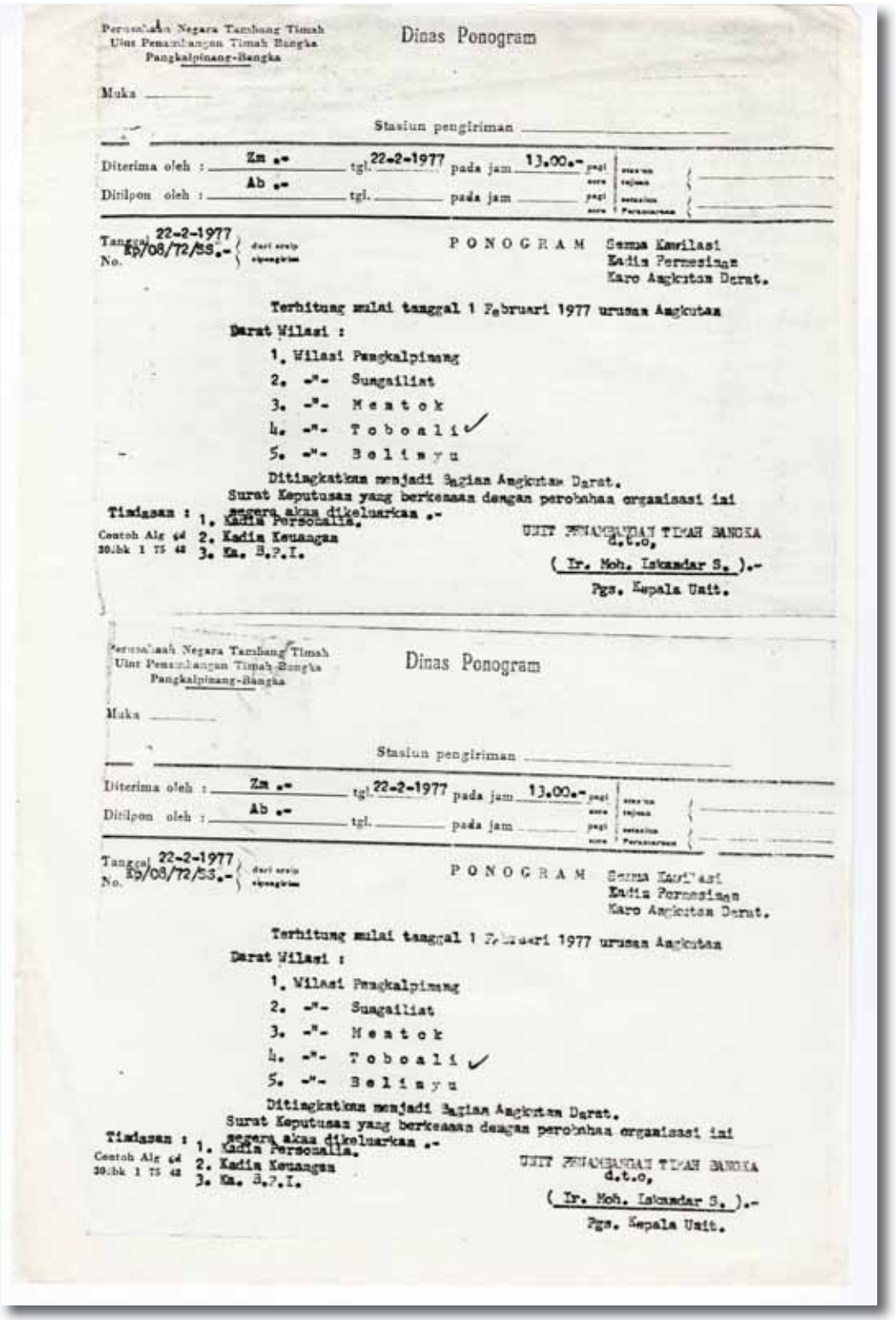

Perusahaan Negara Tambang Timah
Unit Penambangan Timah Bangka
Pangkalpinang-Bangka

Dinas Ponogram

Muka _____

Stasiun pengiriman _____

Diterima oleh : Zm .- tgl. 22-2-1977 pada jam 13.00.- pagi/siang/sore
Ditilpon oleh : Ab .- tgl. _____ pada jam _____ pagi/siang/sore

Tanggal 22-2-1977
No. Kp/08/72/53.-

PONOGRAM

Semua Kawilasi
Kadia Perhubungan
Karo Angkutan Darat.

Terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 1977 urusan Angkutan Darat Wilasi :

1. Wilasi Pangkalpinang
2. -"- Sungailiat
3. -"- M e n t o k
4. -"- T o b o a l i
5. -"- B e l i t u n g

Ditingkatkan menjadi Bagian Angkutan Darat.
Surat Keputusan yang berkenaan dengan perobahan organisasi ini segera akan dikeluarkan .-

Tindasan :
1. Kadia Personalia.
2. Kadia Keuangan
3. Ka. B.P.I.

Contoh Alg 44
30.lbk 1 75 42

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA
d.t.o,
( Ir. Moh. Iskandar S. ).-
Pgs. Kepala Unit.


Perusahaan Negara Tambang Timah
Unit Penambangan Timah Bangka
Pangkalpinang-Bangka

Dinas Ponogram

Muka _____

Stasiun pengiriman _____

Diterima oleh : Zm .- tgl. 22-2-1977 pada jam 13.00.- pagi/siang/sore
Ditilpon oleh : Ab .- tgl. _____ pada jam _____ pagi/siang/sore

Tanggal 22-2-1977
No. Kp/08/72/53.-

PONOGRAM

Semua Kawilasi
Kadia Perhubungan
Karo Angkutan Darat.

Terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 1977 urusan Angkutan Darat Wilasi :

1. Wilasi Pangkalpinang
2. -"- Sungailiat
3. -"- M e n t o k
4. -"- T o b o a l i
5. -"- B e l i t u n g

Ditingkatkan menjadi Bagian Angkutan Darat.
Surat Keputusan yang berkenaan dengan perobahan organisasi ini segera akan dikeluarkan .-

Tindasan :
1. Kadia Personalia.
2. Kadia Keuangan
3. Ka. B.P.I.

Contoh Alg 44
30.lbk 1 75 42

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA
d.t.o,
( Ir. Moh. Iskandar S. ).-
Pgs. Kepala Unit.


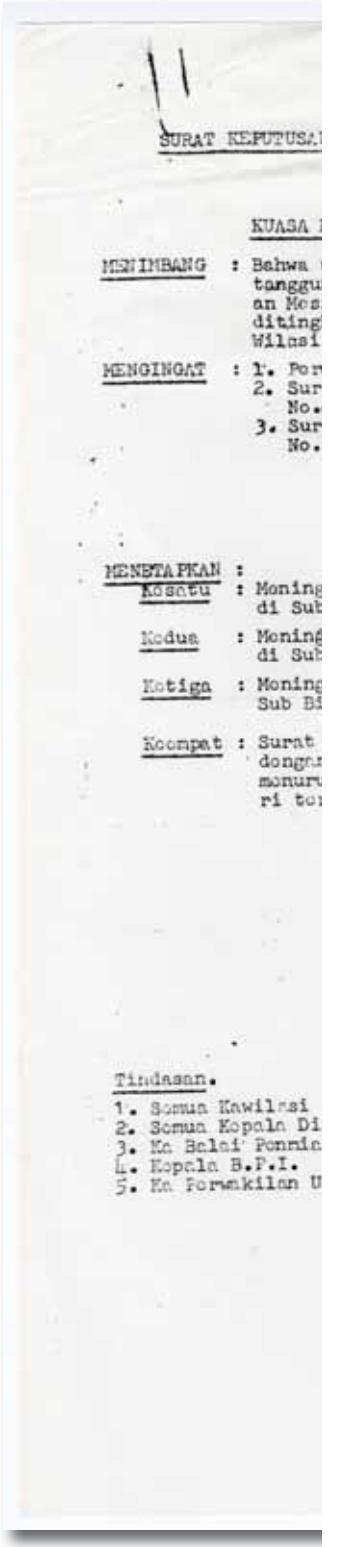

SURAT KEPUTUSA

KUASA

MENIMBANG : Bahwa tanggu an Mos diting Wilasi

MENGINGAT : 1. Per
2. Sur No.
3. Sur No.

MENETAPKAN :

Kesatu : Moning di Sub

Kedua : Moning di Sub

Ketiga : Moning Sub Bi

Keempat : Surat dengan monuru ri to

Tindasan.
1. Semua Kawilasi
2. Semua Kepala Di
3. Ka Balai Pennin
4. Kepala B.P.I.
5. Ka Perwakilan U

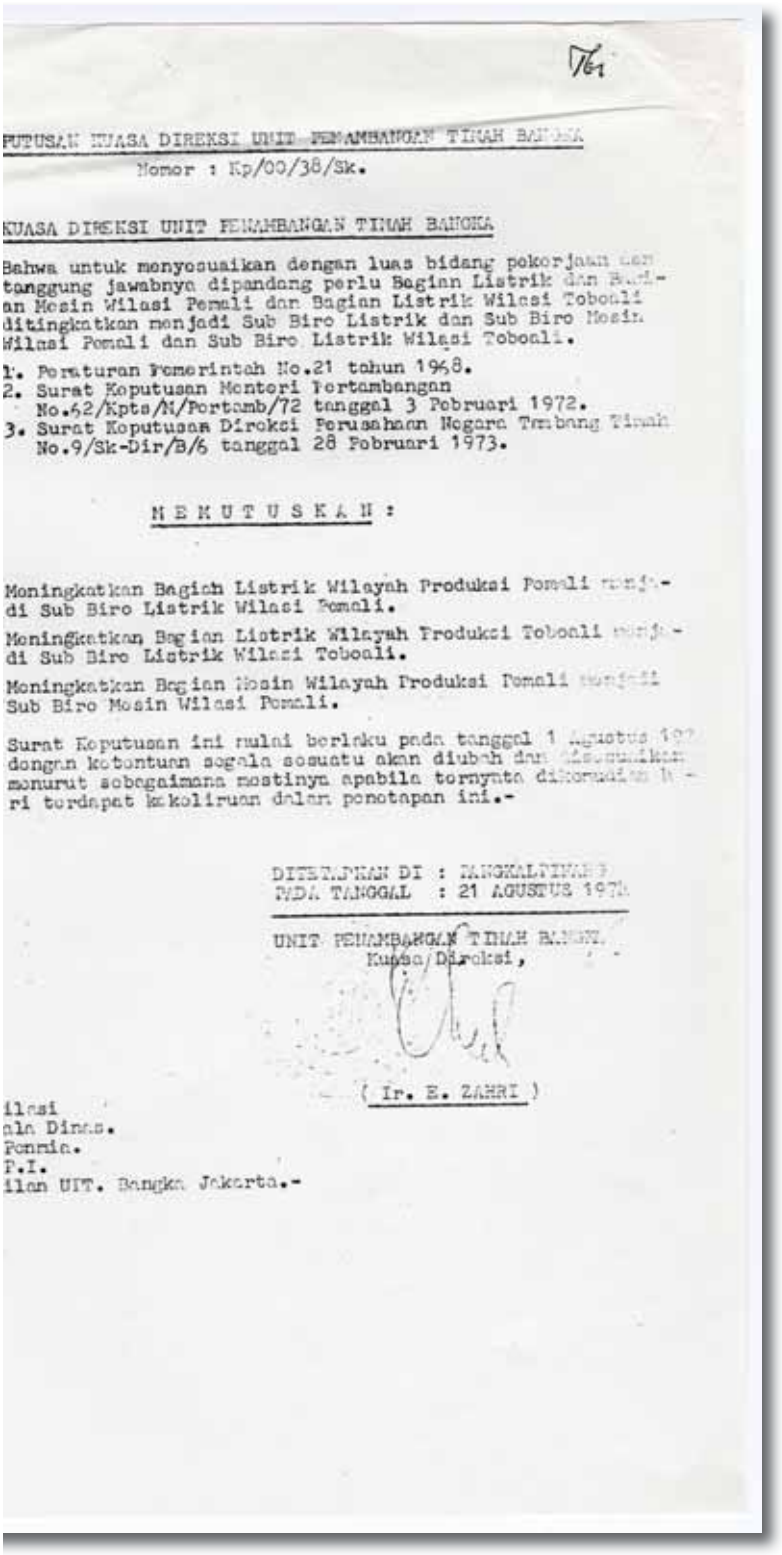

761

PUTUSAN KUASA DIREKSI UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA

Nomor : Kp/00/38/Sk.

KUASA DIREKSI UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA

Bahwa untuk menyesuaikan dengan luas bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya dipandang perlu Bagian Listrik dan Bagian Mesin Wilasi Pemali dan Bagian Listrik Wilasi Toboali ditingkatkan menjadi Sub Biro Listrik dan Sub Biro Mesin Wilasi Pemali dan Sub Biro Listrik Wilasi Toboali.

1. Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1968.
2. Surat Keputusan Menteri Pertambangan No.62/Kpts/M/Pertamb/72 tanggal 3 Pebruari 1972.
3. Surat Keputusan Direksi Perusahaan Negara Tambang Timah No.9/Sk-Dir/B/6 tanggal 28 Pebruari 1973.

M E M U T U S K A N :

Meningkatkan Bagian Listrik Wilayah Produksi Pemali menjadi Sub Biro Listrik Wilasi Pemali.

Meningkatkan Bagian Listrik Wilayah Produksi Toboali menjadi Sub Biro Listrik Wilasi Toboali.

Meningkatkan Bagian Mesin Wilayah Produksi Pemali menjadi Sub Biro Mesin Wilasi Pemali.

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 197 dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan disesuaikan menurut sebagaimana mestinya apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.-

DITETAPKAN DI : PANGKALPINANG
PADA TANGGAL : 21 AGUSTUS 1973

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA
Kuasa Direksi,

( Ir. E. ZAHRI )

ilasi
ala Dinas.
Pemda.
P.I.
ilan UIT. Bangka Jakarta.-

Berkas mengenai perubahan organisasi pada Wilasi Toboali dan Wilasi Sungai Liat, 22 Februari 1977
*Sumber: ANRI, PT. Timah 1950 - 1991 No. 139*

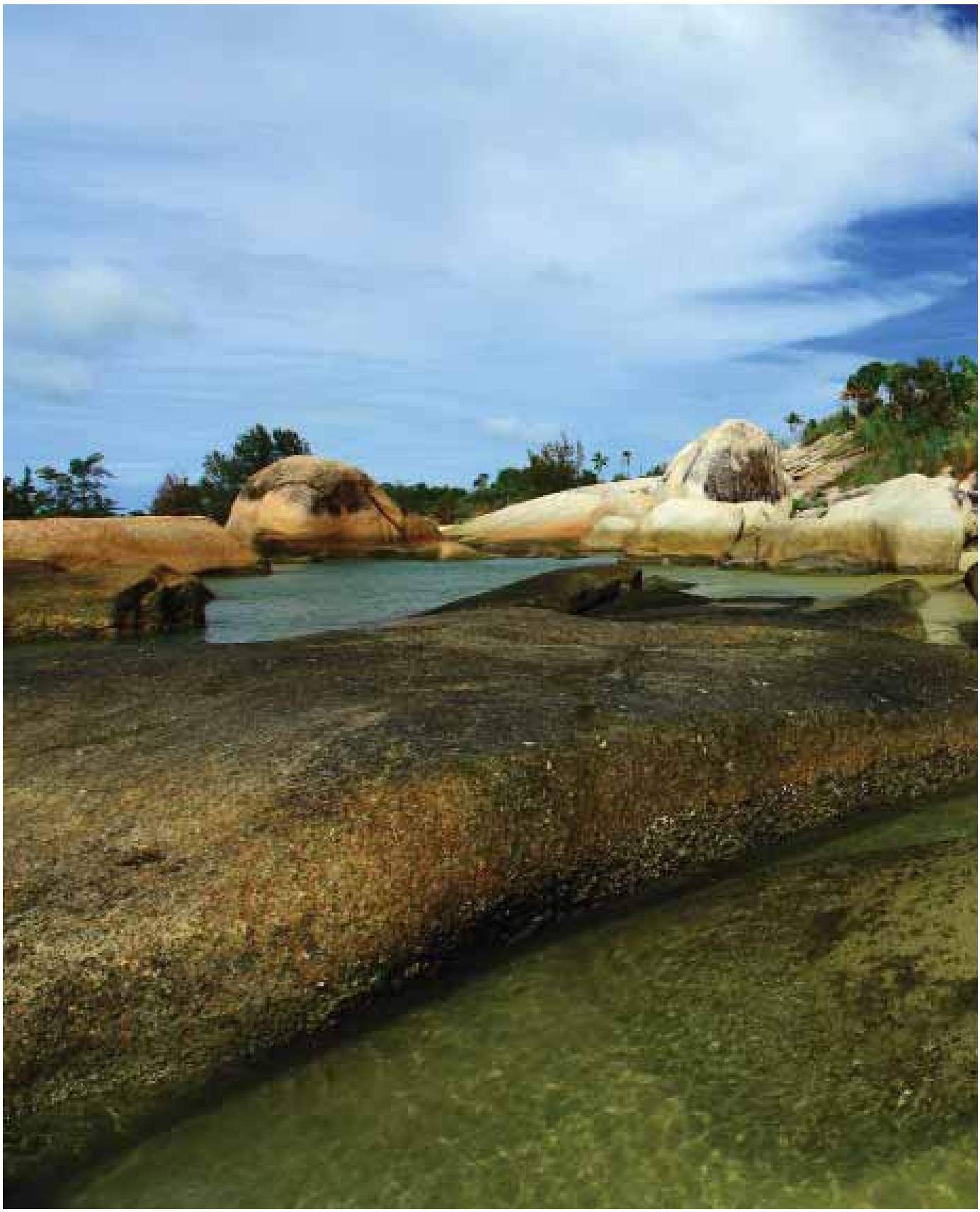

Pemandangan Pantai Gunung Namak Toboali Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

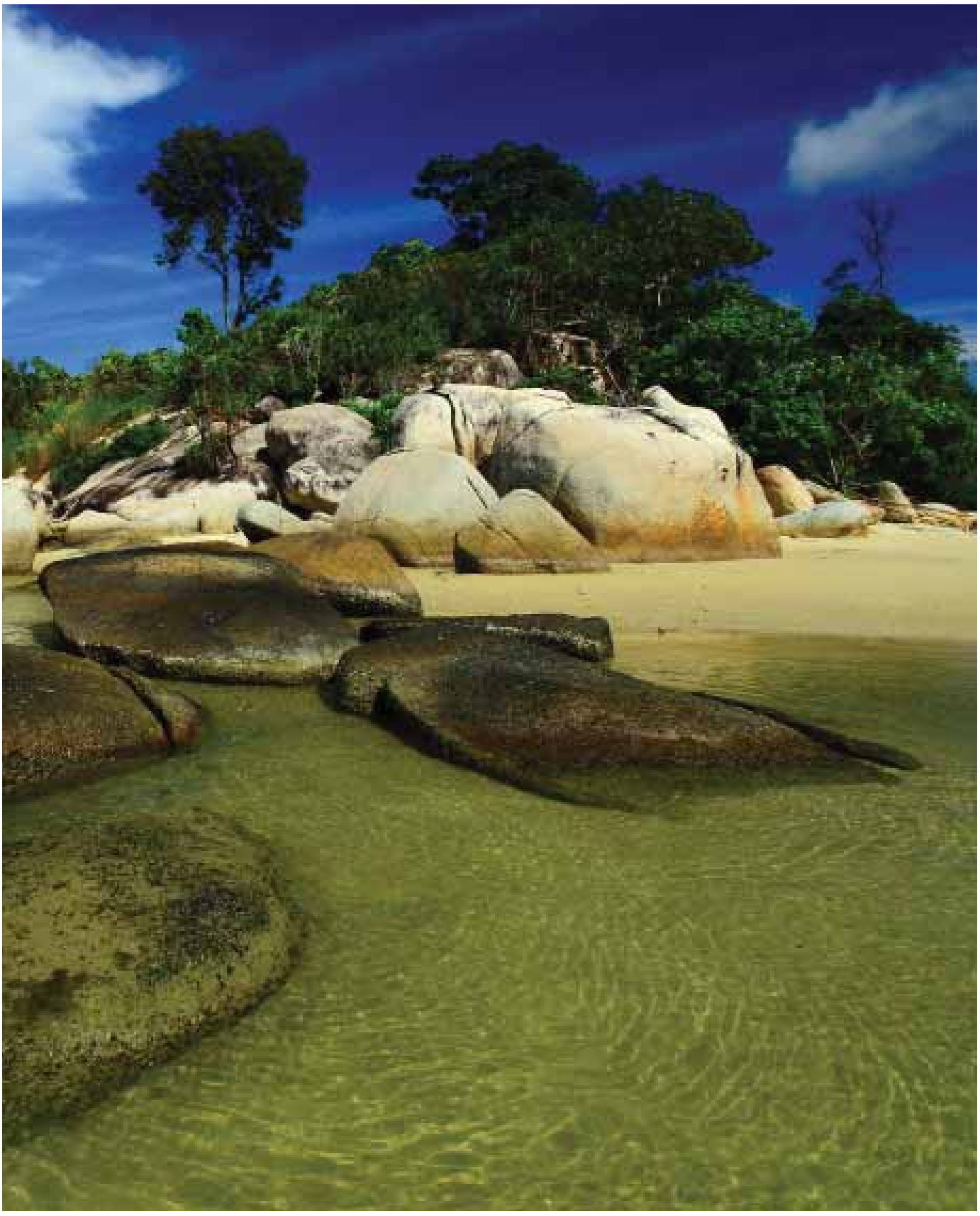

Pemandangan Pulau Dapur, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

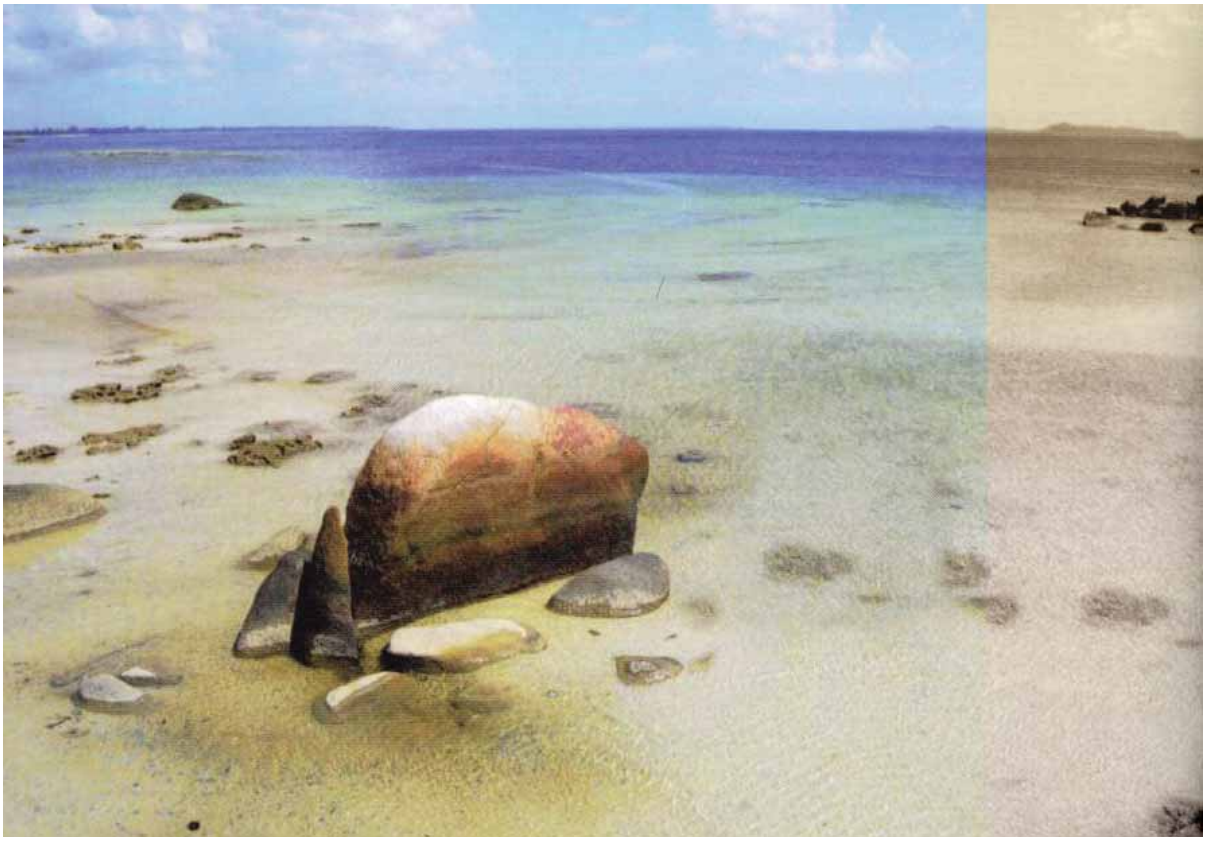

Pemandangan Pantai Belawang, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

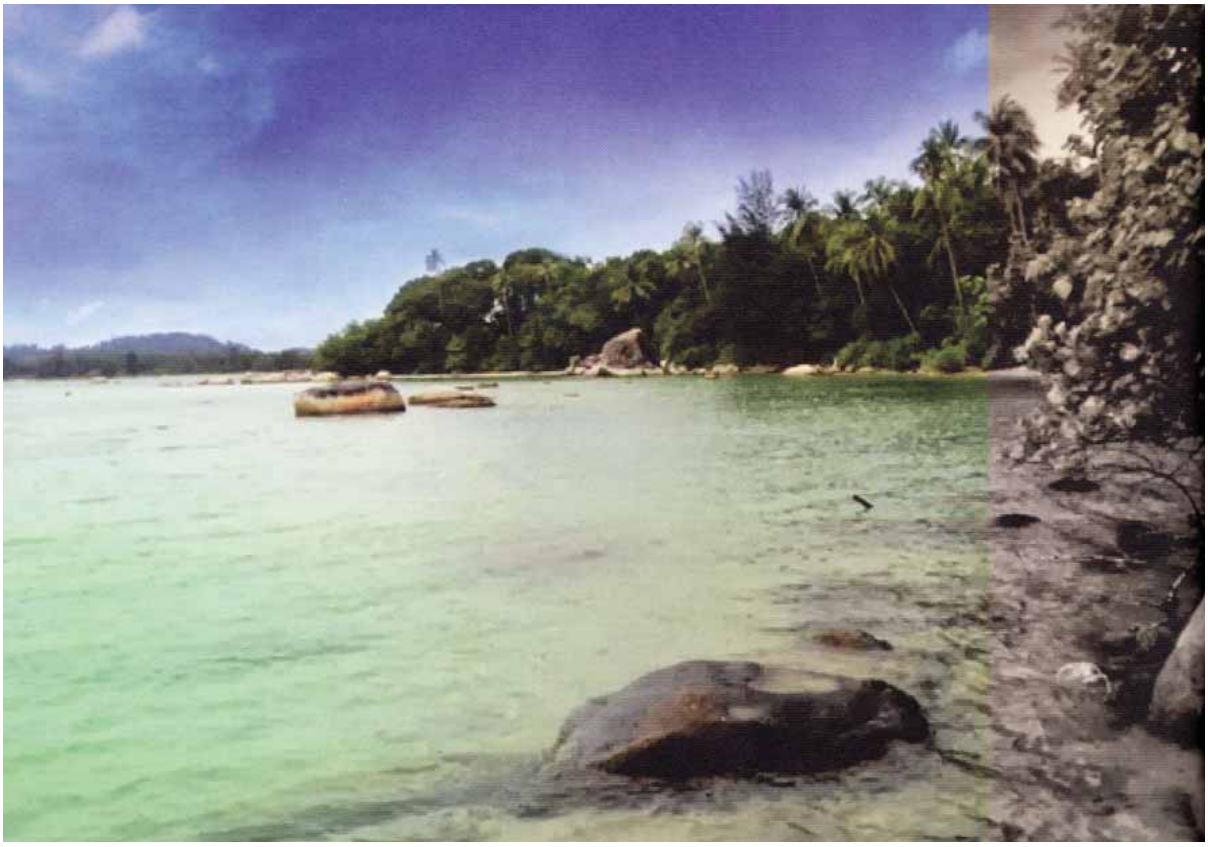

Pemandangan Pantai Tanjung Kemirai, Desa Pasir Putih, Kecamatan Tukak Sedai Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Pantai Batu Berdaun, Desa Rajik, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Pantai Tanjung Labu, Desa Penutuk, Pulau Lepar, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Pantai Puding, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Pantai Pulau Celagen, Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Batu Belimbing, Dusun Jebu Laut, Desa Kelabat Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Batu Perahu, Kelurahan Tanjung Ketapang, KecamatanToboali, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pemandangan Danau Kaolin, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

# Kebudayaan

Bangka dikenal dengan pantainya, namun Bangka pun mempunyai keragaman budaya. Dari budaya lokal hingga budaya "*Import*" yang dibawa para pendatang. Keragaman budaya inilah yang belakangan menjadi aset penting untuk mengembangkan pariwisata di Bangka.

Pulau Bangka dikelilingi lautan, laksana surga-surga bagi para nelayan. Karena itu sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan. Dalam perkembangannya, latar belakang masyarakat Bangka yang sebagian besar nelayan itu, ternyata turut mempengaruhi pertumbuhan kebudayaan lokal. Meski saat ini pola hidup masyarakat Bangka telah mulai bergeser, kebudayaan lokal yang mengandung unsur nelayan masih tetap kental mewarnai sendi-sendi kehidupan masyarakatnya. Paling tidak saat ini ada dua event budaya besar yang berhubungan dengan nelayan, yakni, upacara rebo kasan dan buang jong. Selain itu ada ritual-ritual budaya yang dipengaruhi unsur religi, sementara pertunjukan kesenian Barongsai mewakili kebudayaan masyarakat pendatang (Tionghoa)

Bila ingin berlibur ke Bangka Selatan, Anda dapat mengunjungi acara Toboali City On Fire dan menyaksikan berbagai tradisi adat unik Bangka Selatan. Berikut dua tradisi adat unik Bangka Selatan yang dapat dinikmati.

1. Nganggung 1.000 Dulang.

Tradisi ini disebut Makan Tanggong 1.000 Dulang. Warisan budaya yang telah turun-menurun ini dilakukan untuk mengingat kebiasaan nenek moyang makan dulang bersama. Makan berdulang merupakan tradisi adat istiadat makan bersama tanpa memandang status sosial dari masyarakat yang mengikuti tradisi dari Pulau Belitong ini. Nganggung adalah budaya membawa makanan lengkap di atas dulan yang akan ditutup dngan tudung saji merah bermotif.

2. Ritual Adat Buang Jung Bangka Selatan.

Bentangan laut dan pantai yang bergitu luas identik dengan masyarakat pesisir. Setiap tahunnya masyarakat pesisir memiliki agenda Buang Jung yang memiliki tujuan untuk merawat dan melestarikan habitatnya. Warisan budaya ini biasa dilakukan sekitar bulan Juli-Agustus. Pada saat itu, masyarakat dilarang melakukan aktivitas dalam bentuk apapun di laut. Setelah satu minggu, tradisi adat ini akan diakhiri dengan membuang kapal atau yang biasa disebut masyarakat sekitar dengan sebutan Jung. Ritual ini terbilang unik karena masyarakat berbondong-bondong melarung Ritual ini terbilang unik karena masyarakat berbondong-bondong melarung persembahan berbagai hasil bumi ke laut dengan menggunakan Jung. Ritual akan dipandu oleh pawang atau dukun. Selain untuk merawat dan melestarikan laut, masyarakat Toboali Bangka percaya ritual Buang Jung merupakan cara untuk berbagi kemakmuran antara hasil laut dan hasil darat.

Pengantin Adat Melayu Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

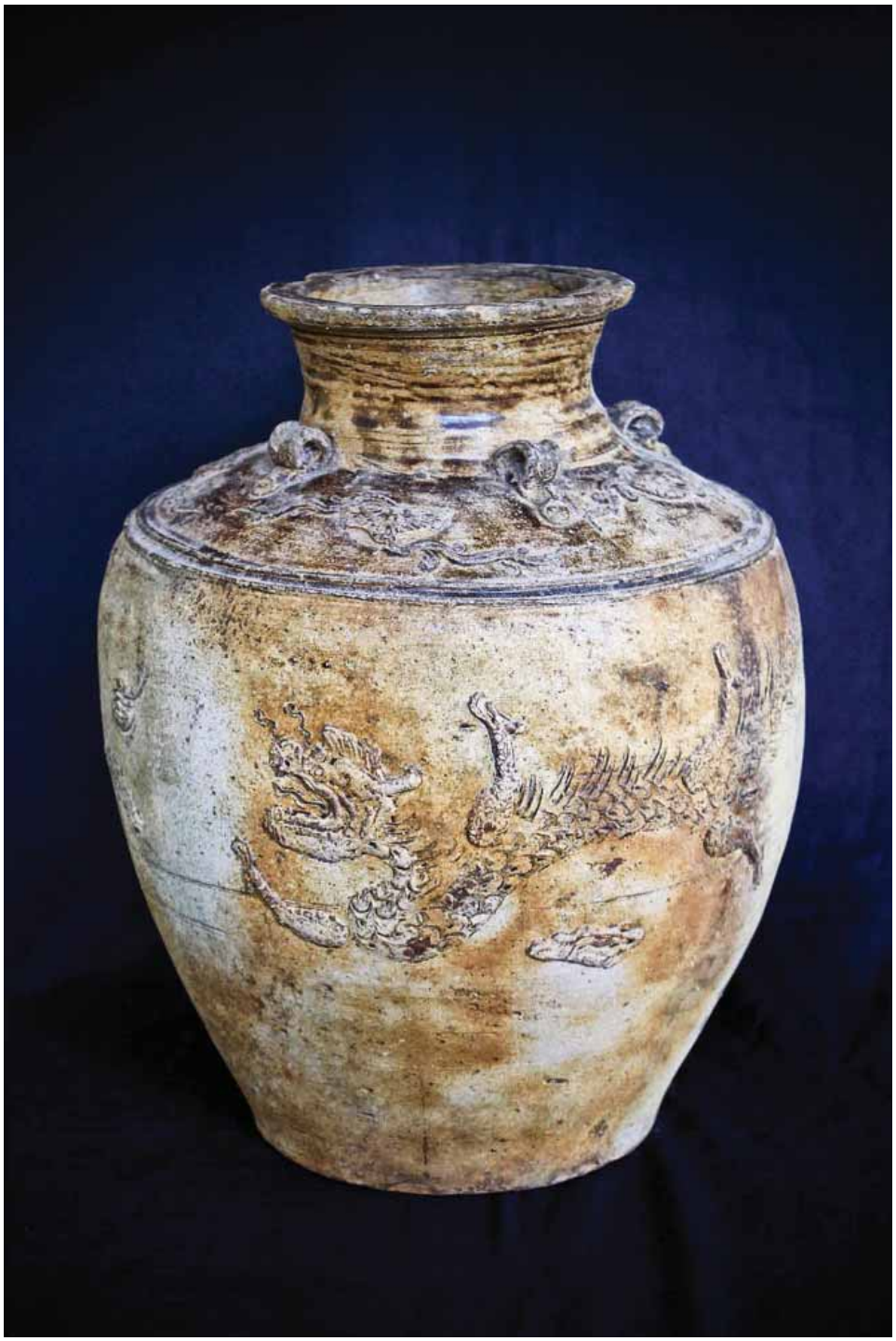

Guci Kuno Gusung, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Keris Pergem, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Gitar Dambus, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Sumur Tua Pantai Lampu, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Lempah Kuning, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

# Infrastruktur

Bastion pada benteng Toboali saat ini hanya menyisakan bagian pondasi saja maka diperkirakan bagian yang disebut sebagai curtine ini keberadaannya adalah di bagian timur tembok benteng. Parapet adalah dinding rendah di atas rampart. Ada beberapa lokasi yang memiliki parapet seperti di bagian utara, namun ada pula yang tidak ada seperti di bagian barat. Flank adalah dinding bastion. Flank tidak terlihat lagi sisa-sisanya di Benteng Toboali, dikarenakan bagian yang diperkirakan sebagai bastion telah runtuh dan hanya menyisakan pondasinya saja. Outwork terdiri dari raveline, parit keliling dan turret Raveline adalah bangunan pertahanan bersudut 3, umumnya terdapat di depan curtine dan dihubungkan dengan jembatan. Raveline inilah yang sering disebut sebagai kepala kurakura. Raveline di Benteng Toboali tidak terlihat keberadaanya, hal ini dikarenakan bagian muka benteng langsung berada di dalam tembok keliling benteng itu sendiri dan tidak membentuk bangunan tersendiri. Turret adalah menara yang didirikan di luar bangunan benteng. Bangunan menara tidak diperlukan mengingat bahwa benteng ini sudah berdiri di atas bukit yang tinggi yang mampu untuk melihat ke segala arah dengan mudah. Analisis Teknologi Pengamatan dilakukan pada bahan dasar pembuatan komponen-komponen benteng dan teknik konstruksi bangunannya. Mengamati bahan yang dipergunakan dalam pembuatan komponen bangunan benteng dapat dijelaskan sebagai berikut. Dinding benteng dan bangunan di dalamnya terbuat dari bahan bata, pasir, kerikil, dan pecahan batu andesit, sedangkan semen merah dan kapur sebagai perekatnya. Untuk bagian kusen serta rangka atap menggunakan bahan kayu. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu khas Bangka yaitu kayu Nyatoh atau Balam (Palaquium spp). Sedangkan bagian atapnya sendiri ditutup dengan genteng dari tanah liat bakar. Genteng ini berukuran 40 x 25 cm dengan tebal 2 cm dan tidak ada stempel pabrik. Warna cat yang dipergunakan untuk bagian dinding dan untuk kusen bangunan berbeda, hasil analisis menunjukan bahwa susunan warna dari yang paling dasar hingga yang terakhir pada kusen adalah cat warna coklat tua, biru telur dan coklat muda. Sedangkan pada dinding bangunan terlihat urutan warna coklat kemerahan (warna bahan dasarnya), putih kapur, hitam, putih kapur, dan hitam pada bagianbagian yang diberi lis warna hitam. Bahan-bahan bangunan yang dipergunakan Analisis Kontekstual Benteng ini mempunyai konteks dengan bekas dermaga di sebelah tenggara benteng, dan dengan

beberapa bangunan di utara benteng seperti dengan kantor wedana dan tiga bangunan panggung lainnya. Di sebelah timur juga terdapat asrama prajurit. Bangunan benteng yang terletak di bagian selatan kota Toboali terlihat menjadi pengawas keamanan kota, sekaligus sebagai basis terakhir pertahanan jika terjadi pemberontakan di kota. Kota Toboali sesungguhnya telah memiliki kelengkapan sebagai sebuah kota, yaitu terdapat bangunan pemerintahan (kantor wedana), lapangan, pabrik pengolahan timah, rumah ibadah, pasar, pemukiman pribumi maupun pecinan, kantor pos, rumah sakit, dermaga dan sebagainya.

Benteng, sebagai sumber kekuatan pemerintahan kolonial, mempunyai cukup personil dan senjata untuk menjaga stabilitas. Setiap saat kekuatan bersenjata ini bisa dikerahkan. Lingkungan sekeliling benteng juga telah ditata sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kehidupan di dalam benteng. Hal ini terlihat dengan kenyataan bahwa benteng ini juga telah menerapkan sanitasi secara benar, antara lain terdapatnya selokan air di depan masing-masing bangunan di dalam benteng dan mengalirkannya ke saluran air di luar benteng mengikuti kontur lereng di bukit tersebut. Pada denah rencana benteng tahun 1825, tampak di bagian utara benteng adanya sumber air yang dapat dipergunakan untuk keperluan warga penghuni benteng. Kesimpulan Benteng Toboali mempunyai peran penting secara sejarah sebagai sarana Kolonialisme dalam mempertahankan kepentingannya di daerah Bangka Selatan. Sebagai bagian dari sejarah kota Toboali antara satu bangunan dengan bangunan lain mempunyai konteks baik secara fungsi maupun secara sistem pembagian wilayah. Clustercluster wilayah ini sengaja diciptakan oleh kolonial Belanda dalam membagi kota menjadi 3 bagian, yaitu cluster pemukiman Belanda, Cina dan pribumi. Benteng Toboali mempunyai peran sentral dalam menjaga stabilitas tersebut. Pemilihan lokasi benteng Toboali di atas bukit dekat pantai mempunyai beberapa pertimbangan antara lain : a. Kebutuhan akan lokasi yang strategis b. Kebutuhan akan ruang yang memadai untuk sebuah basis pertahanan c. Penyesuaian dengan topografi lingkungan dan beberapa sumber kebutuhan hidup. Benteng Toboali bukanlah sekedar reruntuhan tanpa makna, benteng ini sangat potensial untuk pengembangan melalui usaha pelestarian. Dengan fisik tapak yang strategis di tengah kota dan punya lahan cukup luas, benteng dapat dimanfaatkan sebagai ruang umum warga Toboali. James Marston Fitch dalam bukunya Historic Preservation (1990) mengatakan, pelestarian dapat

dilakukan melalui usaha revitalisasi, yaitu dengan memodifikasi fungsi bangunan lama agar dapat digunakan untuk fungsi baru yang lebih sesuai tanpa mengubah dominasi karakter bangunan semula. Dilihat dari definisi tersebut, pembentukan fungsi baru diharapkan mampu meningkatkan nilai manfaat bangunan melalui keselarasan karakter, visual, maupun keselarasan fungsi yang direncanakan. Fungsi baru ini memerlukan sebuah pemikiran tersendiri yang disesuaikan dengan UU No.5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Artinya pemanfaatan terhadap bangunan BCB dapat dilakukan selama tidak merubah keaslian dari bangunan itu sendiri, namun dapat dirubah fungsinya sesuai dengan kebutuhan daerah. Perubahan fungsi dapat dilakukan misalnya untuk museum atau taman kota. Fungsi lainnya juga bisa dilakukan dengan melakukan penyelarasan kondisi dan karakter situsnya. Daftar Pustaka Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan, Profil Pariwisata Bangka Selatan, Bangka Selatan: Dinas Pariwisata Fattah ST Arsitek, H. Abdul, Revitalisasi Benteng Vastenburg Surakarta dalam Kompas, Minggu 26 Juni Hantoro APU, Dr. Ir. Wahyoe Soepri, Pengaruh Karakteristik Laut dan Pantai Terhadap Perkembangan Kawasan Kota Pantai, Jakarta: Puslit Geoteknologi LIPI Majalah Stania Edisi Juli Sejarah PT Tambang Timah (Persero). Puslit Arkenas, Metode Penelitian Arkeologi, Depdiknas. Sutedjo, Suyitno, Sejarah Timah Indonesia, Jakarta: Gramedia P. Utama * Penulis adalah Kapokja Pemugaran Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi

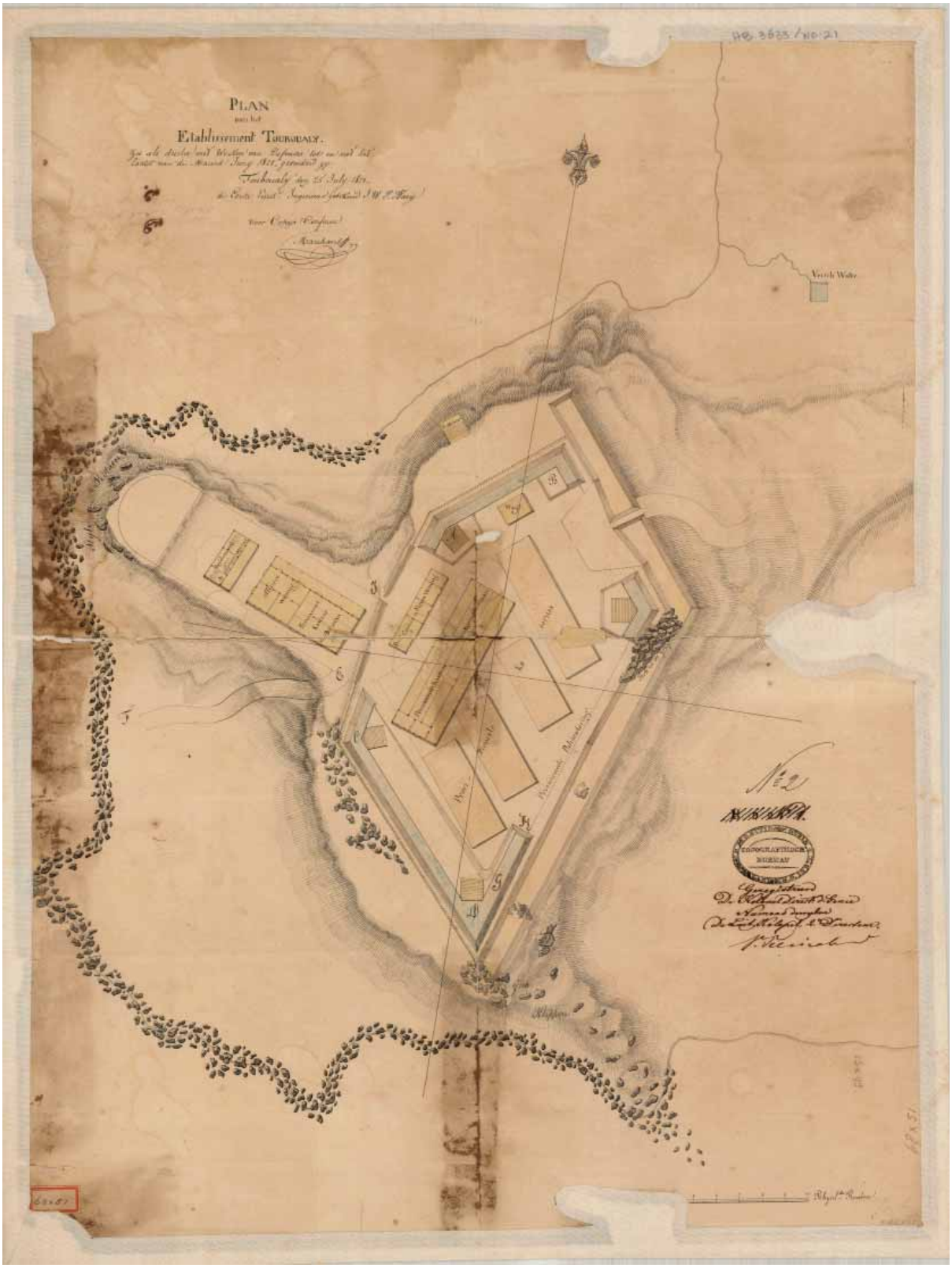


Gambar rancangan pembangunan komplek bangunan benteng di Toboali, 25 Juli 1821
*Sumber: ANRI, Department Van Oorlog No. 3633*

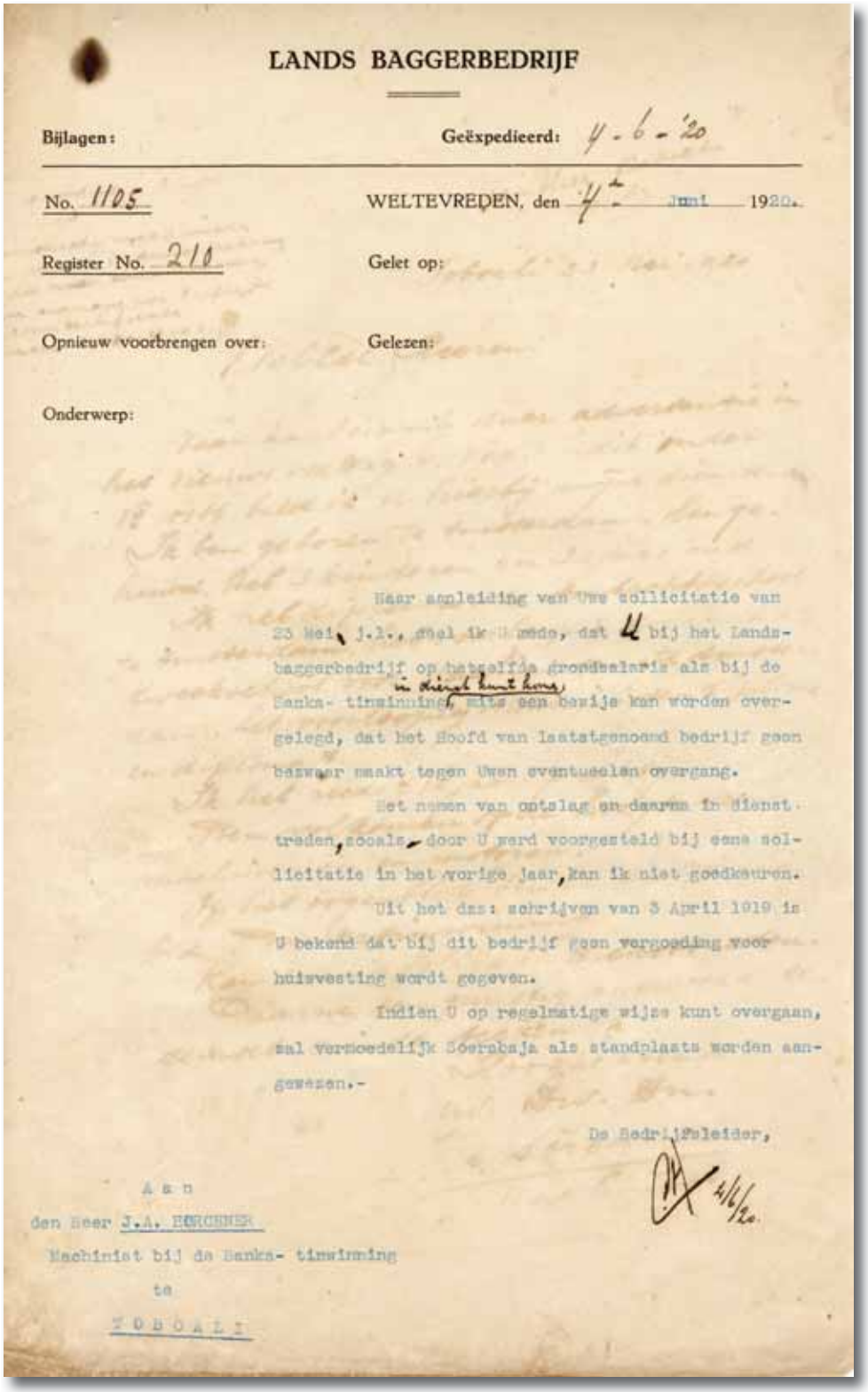

LANDS BAGGERBEDRIJF

Bijlagen: Geëxpedieerd: 4-6-'20

No. 1105 WELTEVREDEN, den 4e Juni 1920.

Register No. 210 Gelet op:

Opnieuw voorbrengen over: Gelezen:

Onderwerp:

Naar aanleiding van Uwe sollicitatie van 23 Mei j.l., geef ik U mede, dat U bij het Landsbaggerbedrijf op tabgelfde grondsalaris als bij de Banka- tinwinning, mits een bewijs kan worden overgelegd, dat het Hoofd van laatstgenoemd bedrijf geen bezwaar maakt tegen Uwen eventueelen overgang.

Het nemen van ontslag en daarna in dienst treden, zooals door U werd voorgesteld bij eene sollicitatie in het vorige jaar, kan ik niet goedkeuren.

Uit het dez: schrijven van 3 April 1919 is U bekend dat bij dit bedrijf geen vergoeding voor huisvesting wordt gegeven.

Indien U op regelmatige wijze kunt overgaan, zal vermoedelijk Soerabaja als standplaats worden aangewezen.-

De Bedrijfsleider,

4/6/20

Aan
den Heer J.A. HORCHNER
Machinist bij de Banka- tinwinning
te
TOBOALI

Surat Pernyataan dari Teknisi Mesin di Pertambangan Timah Banka (*Bankatin Winning*) JA. Horchner Tanggal 23 Mei 1920 Berisi Latar Belakang Pekerjaan dan Pengalaman kerja di *Bankatin Winning*, 23 Mei 1920

*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 6963*

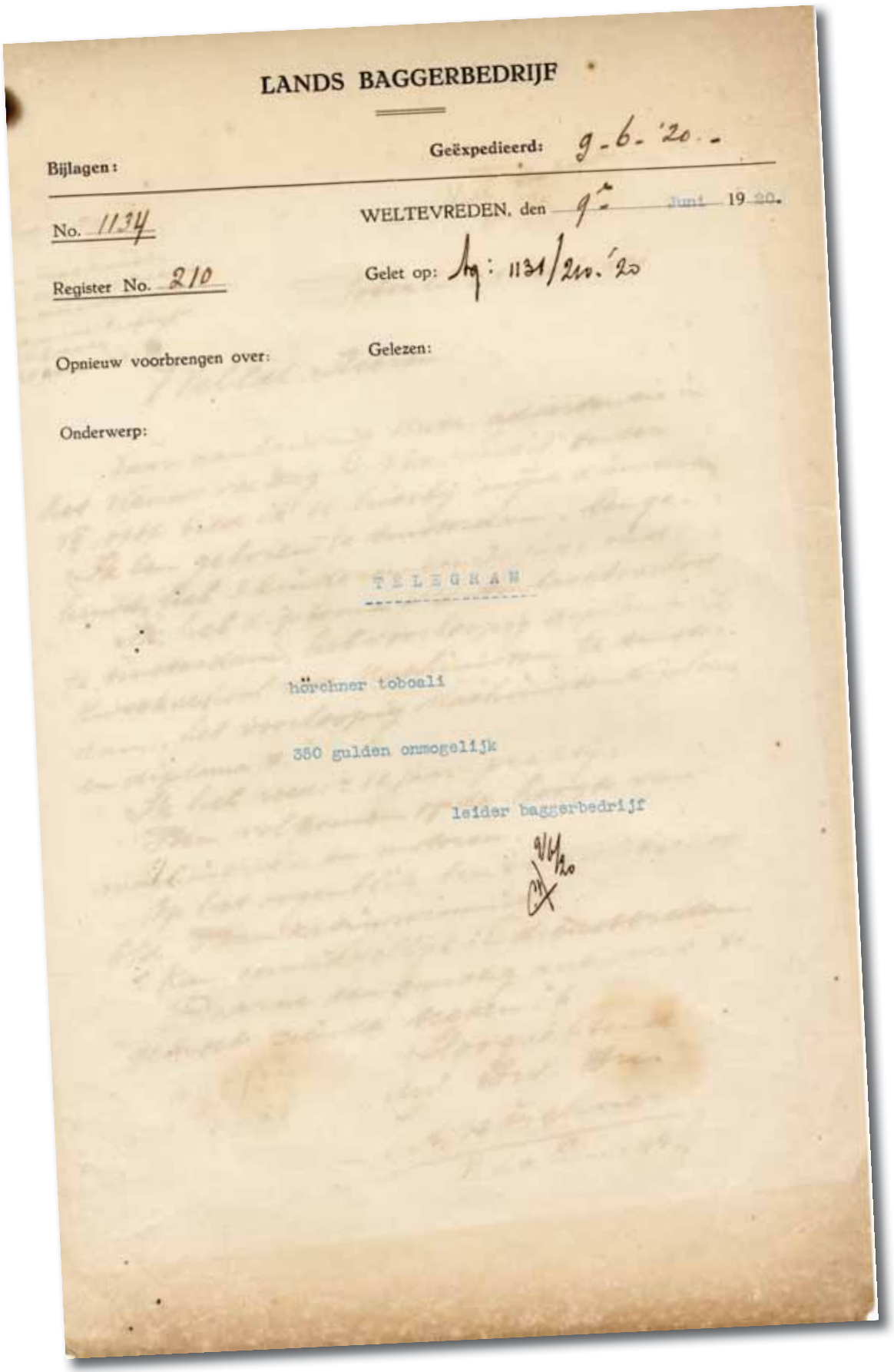

LANDS BAGGERBEDRIJF

Bijlagen:

Geëxpedieerd: 9-6-'20.-

No. 1134

WELTEVREDEN, den 9e Juni 19 20.

Register No. 210

Gelet op: Ag: 1131/20.'20

Opnieuw voorbrengen over:

Gelezen:

Onderwerp:

TELEGRAM

hörchner toboali

350 gulden onmogelijk

leider baggerbedrijf

9/6/20

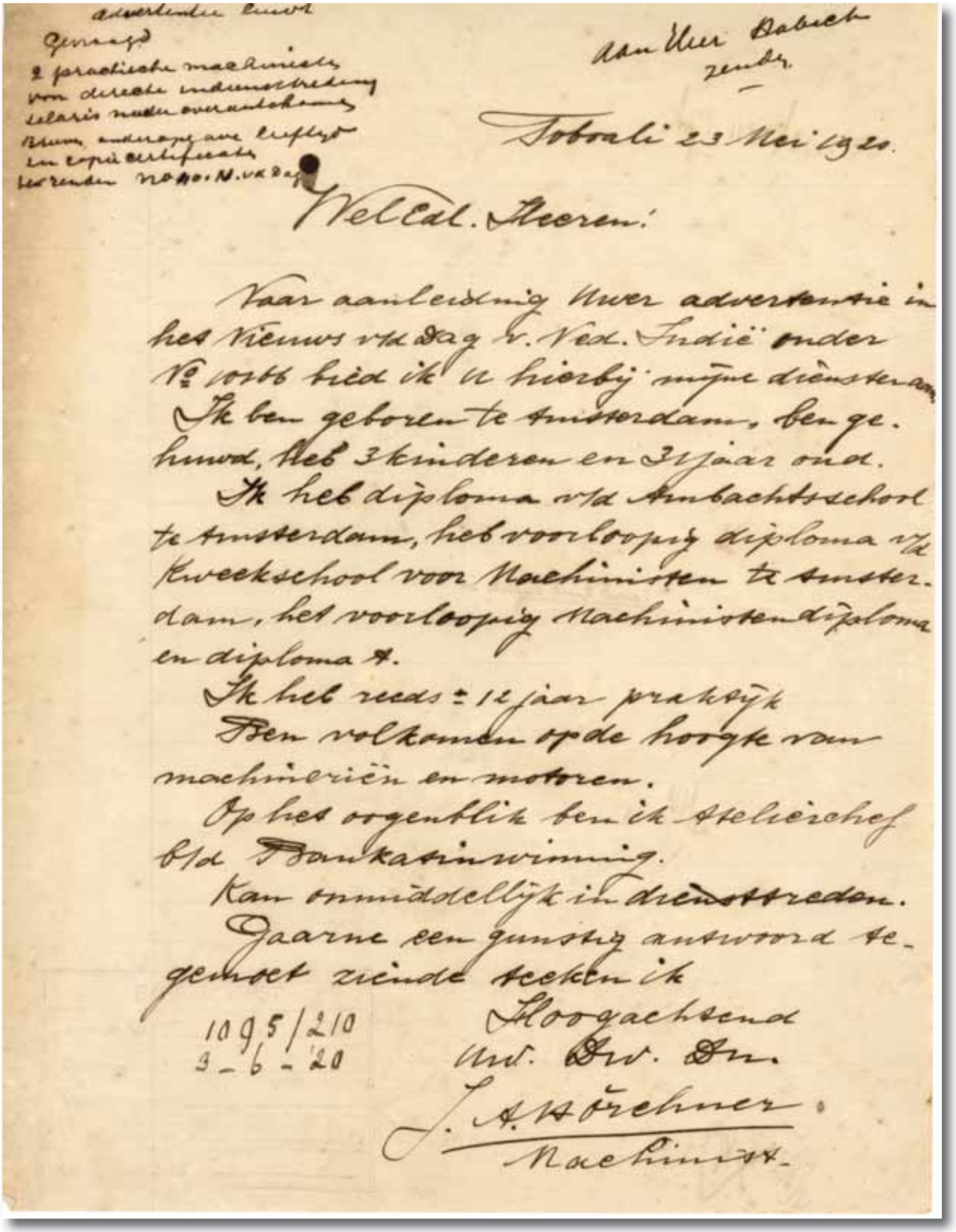

Surat Pernyataan dari Teknisi Mesin di Pertambangan Timah Banka (*Bankatin Winning*) JA. Horchner Tanggal 23 Mei 1920 Berisi Latar Belakang Pekerjaan dan Pengalaman kerja di *Bankatin Winning*, 23 Mei 1920
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 6963*

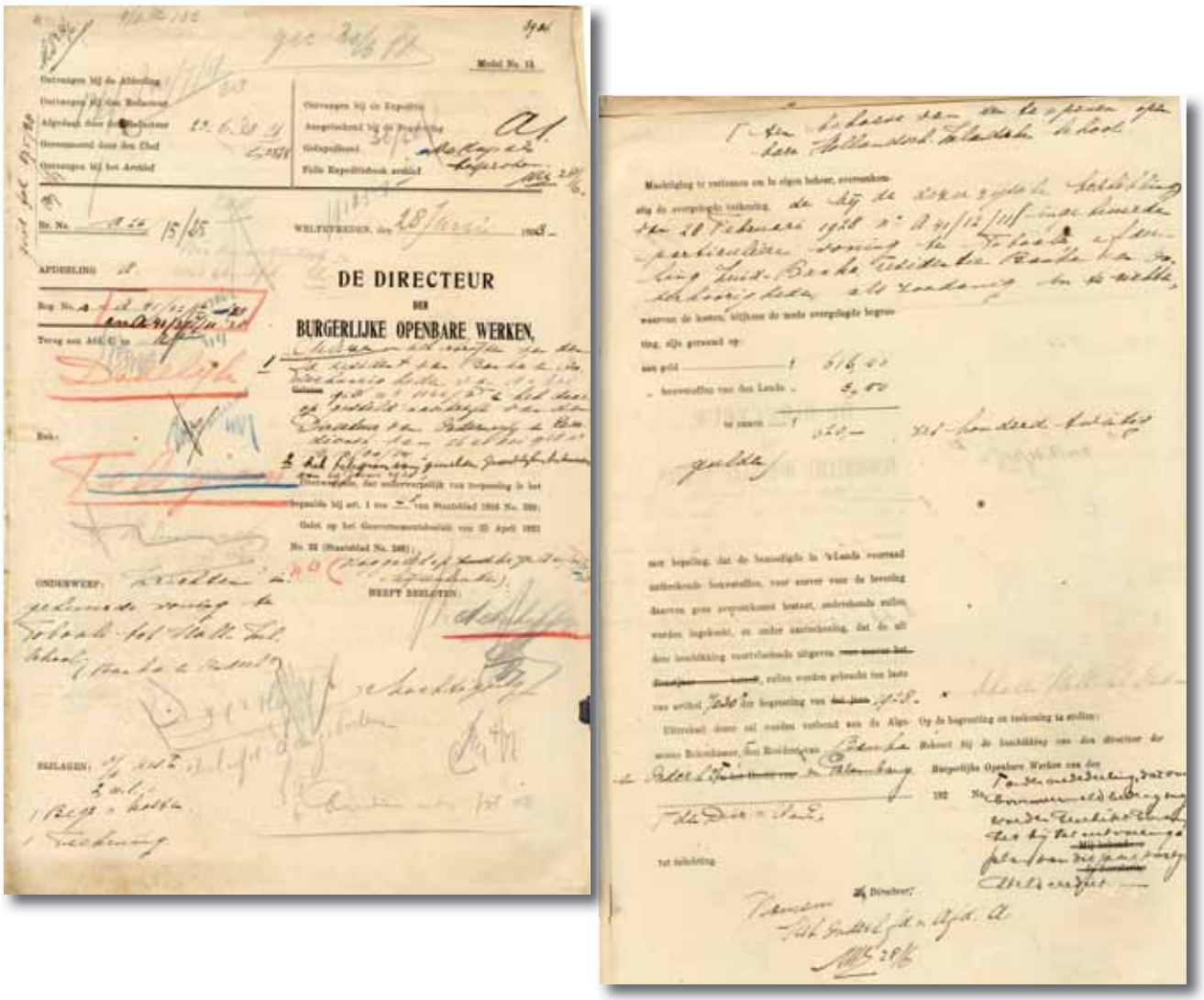
DE DIRECTEUR
DER
BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN,

Surat Tanggal 28 Juni 1928 dari Direktur *Burgerlijke Openbare Werken* Mengenai Pembangunan Sekolah *Holland Indlansche School* di Toboali, 28 Juni 1928
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 1718*

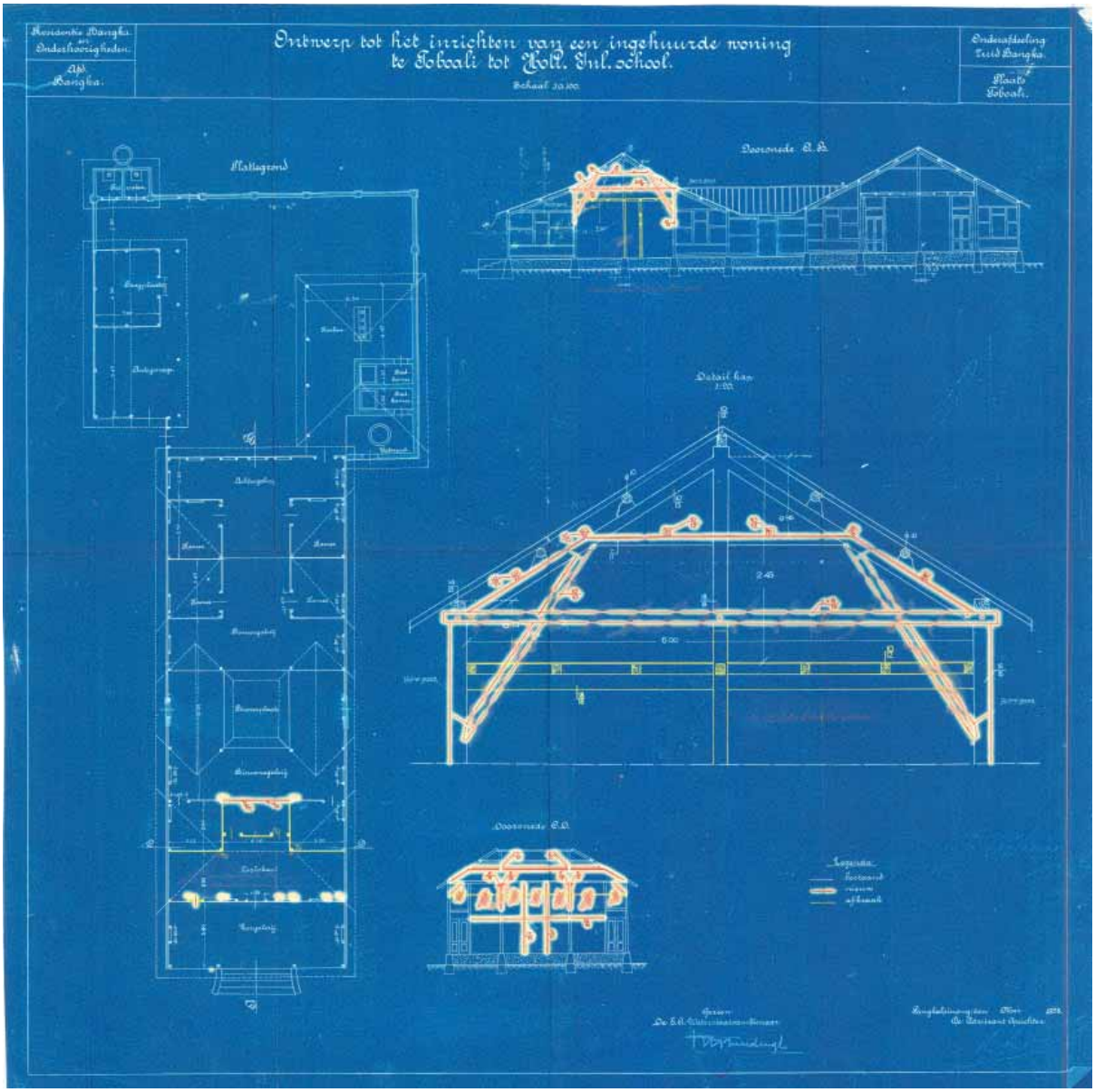


Rancang Bangun Pembangunan *Holland Indlansche School*, 28 Juni 1928
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 1718*

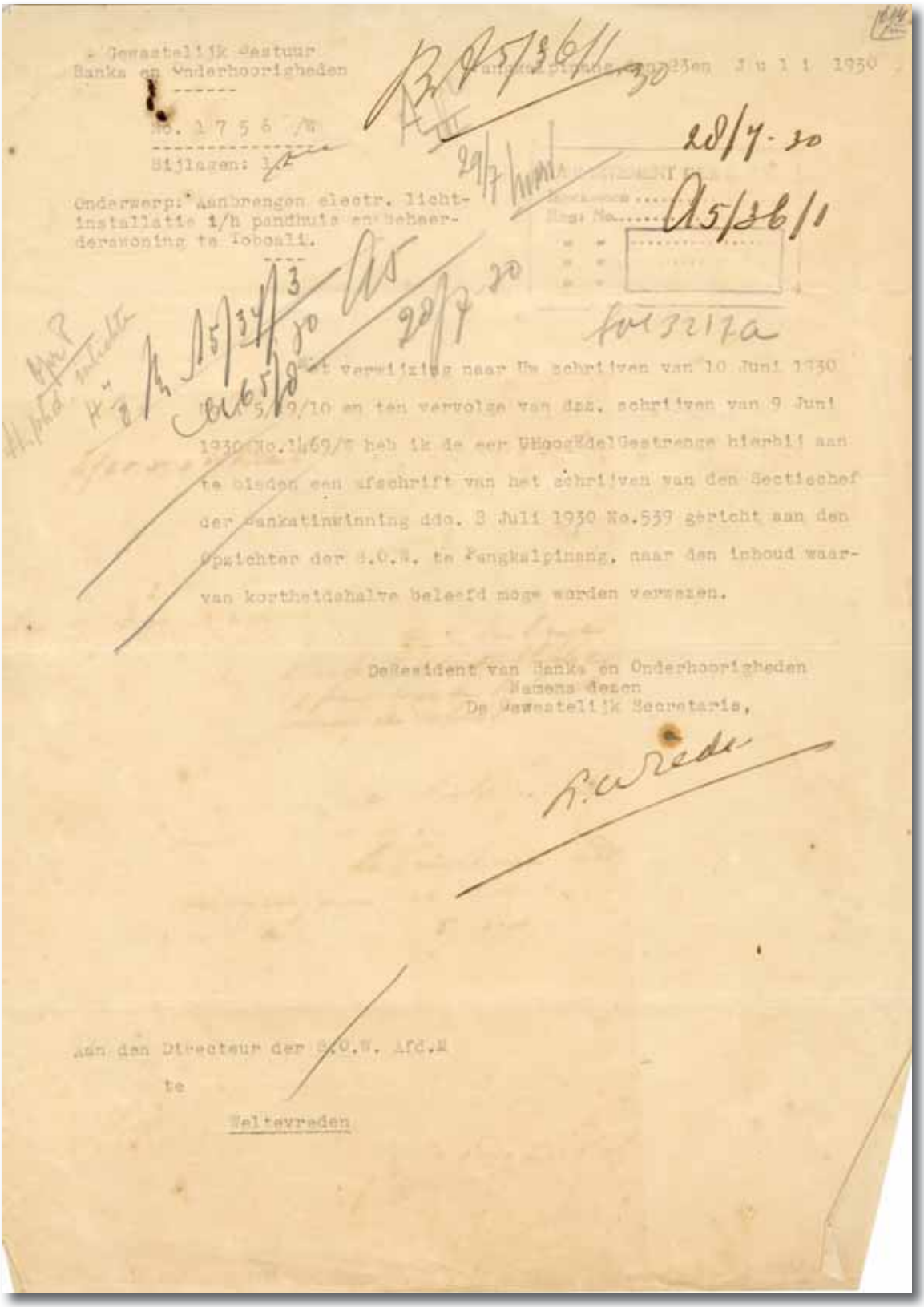

Gewestelijk Bestuur
Banka en Onderhoorigheden

No. 1756 /N
Bijlagen: 1

Onderwerp: Aanbrengen electr. licht-installatie t/h pandhuis en behoorderswoning te Toboali.

Met verwijzing naar Uw schrijven van 10 Juni 1930 No. 5/9/10 en ten vervolge van dez. schrijven van 9 Juni 1930 No. 1469/7 heb ik de eer UHoogEdelGestrenge hierbij aan te bieden een afschrift van het schrijven van den Sectiechef der Zinkwinning dtd. 3 Juli 1930 No. 539 gericht aan den opzichter der B.O.W. te Pangkalpinang, naar den inhoud waarvan kortheidshalve beleefd moge worden verwezen.

De Resident van Banka en Onderhoorigheden
Namens dezen
De Gewestelijk Secretaris,

Aan den Directeur der B.O.W. Afd.W
te
Weltevreden

Surat dari Pemerintah Daerah Banka dan *Ondehoorigheden* Kepada Direktur *Burgerlijke Openbare Werken* Mengenai Pemasangan Instalasi Penerangan di Rumah Lelang dan Tempat Tinggal Pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 9962*

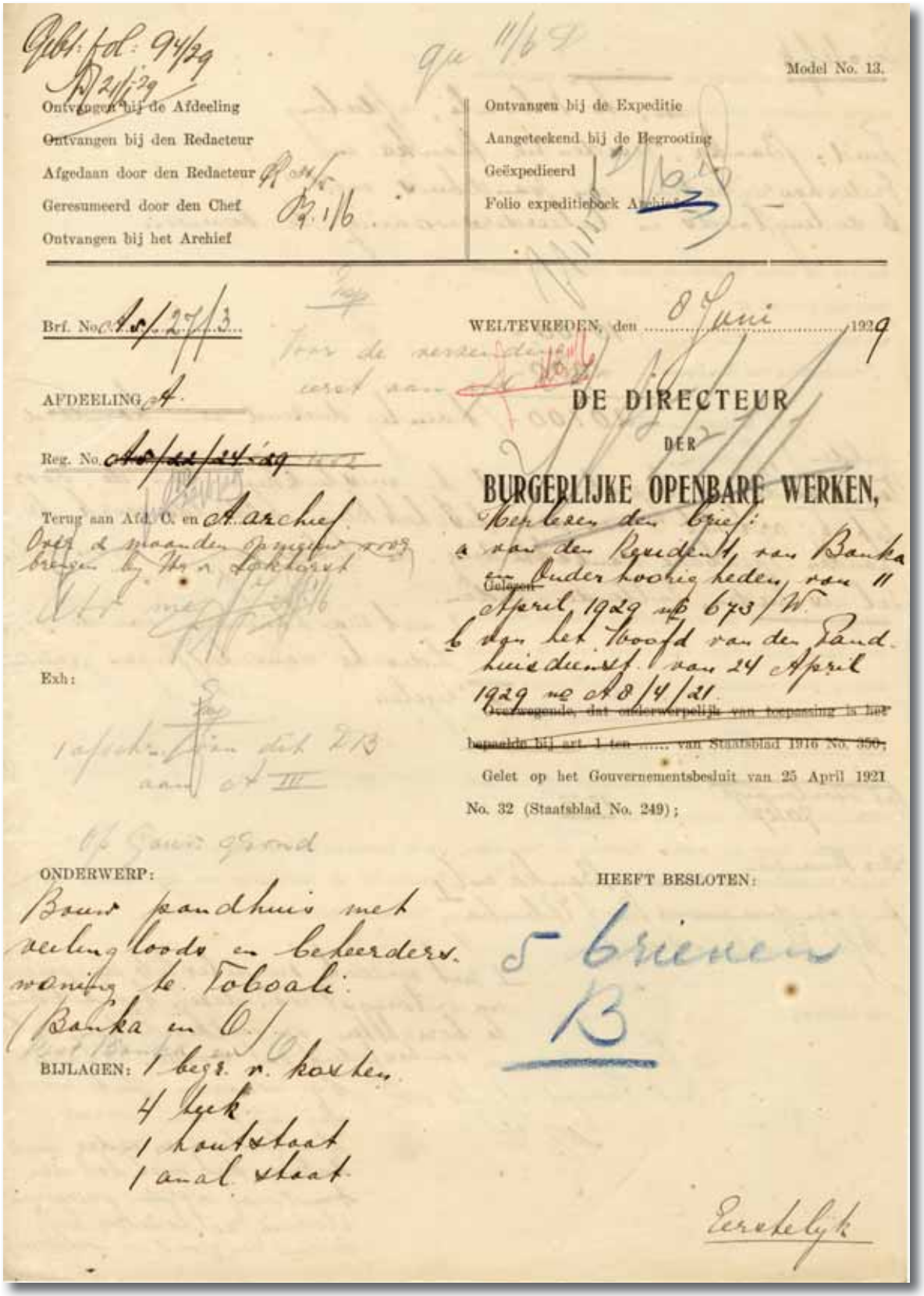

Model No. 13.

Ontvangen bij de Afdeeling
Ontvangen bij den Redacteur
Afgedaan door den Redacteur
Geresumeerd door den Chef
Ontvangen bij het Archief

Ontvangen bij de Expeditie
Aangeteekend bij de Begrooting
Geëxpedieerd
Folio expeditieboek Archief

Brf. No.

WELTEVREDEN, den 8 Juni 1929

AFDEELING

Reg. No.

Terug aan Afd. C. en A. archief

Exh:

DE DIRECTEUR
DER
BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN,

Gelet op het Gouvernementsbesluit van 25 April 1921 No. 32 (Staatsblad No. 249);

ONDERWERP:

HEEFT BESLOTEN:

BIJLAGEN:

Surat Tanggal 8 juni 1929 dari Direktur *Burgerlijke Openbare Werken*
Mengenai Pembangunan Rumah Lelang Beserta Gudang dan Rumah Pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 9962*

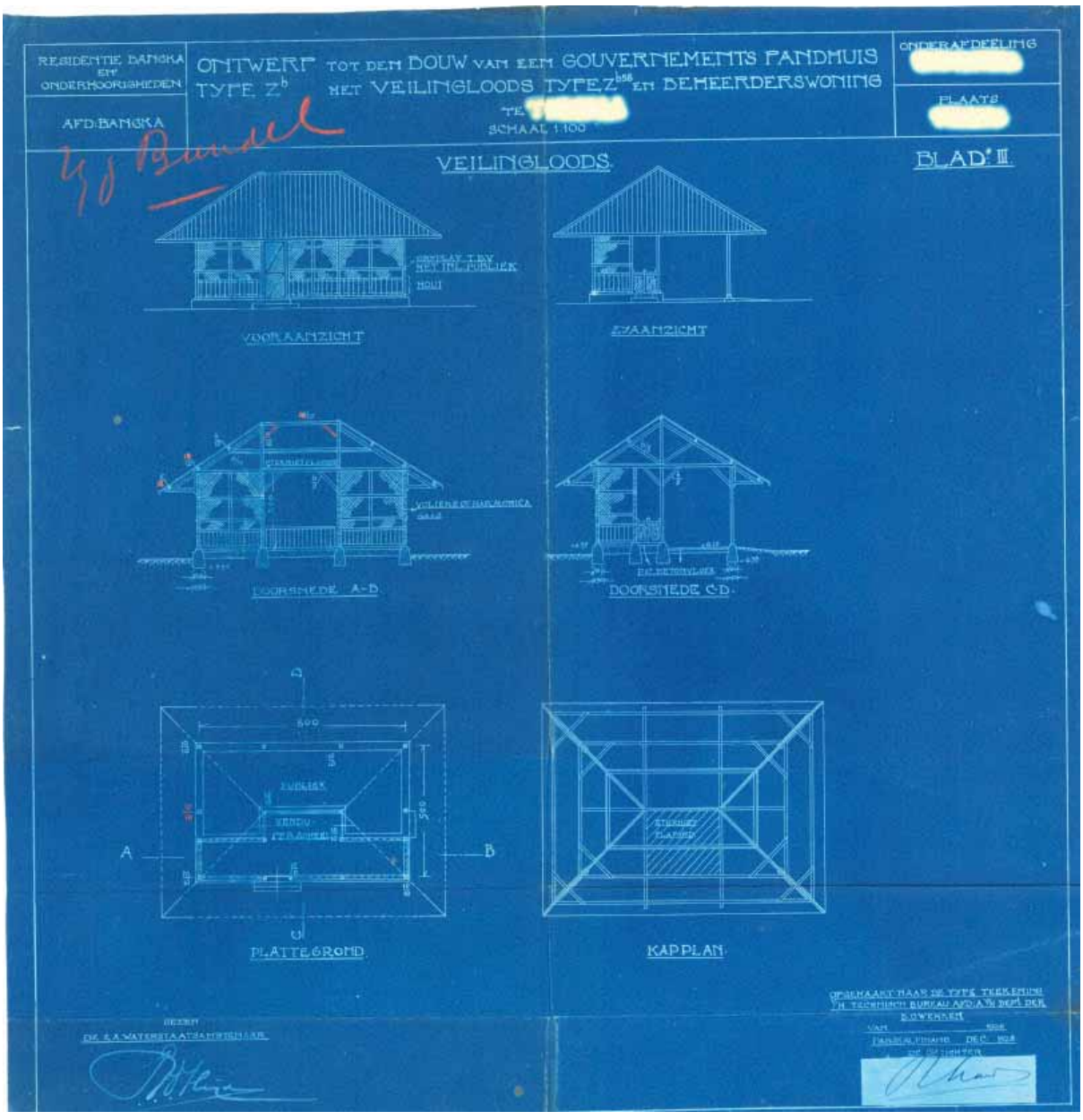


Denah rancang bangunan rumah gadai pemerintah tipe Z dengan gudang dan tempat tinggal pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 9962*

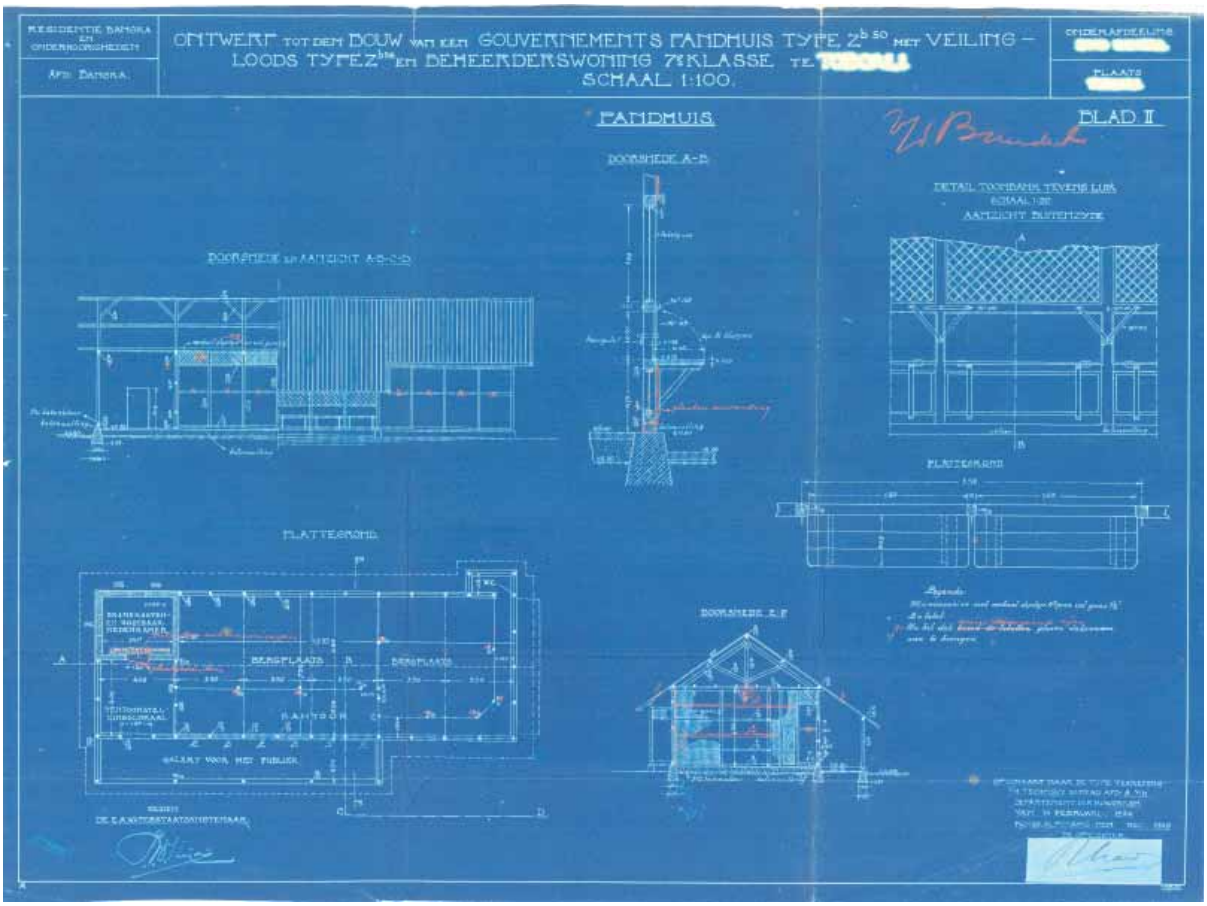


Denah rancang bangunan rumah gadai pemerintah tipe Z dengan gudang dan tempat tinggal pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 9962*

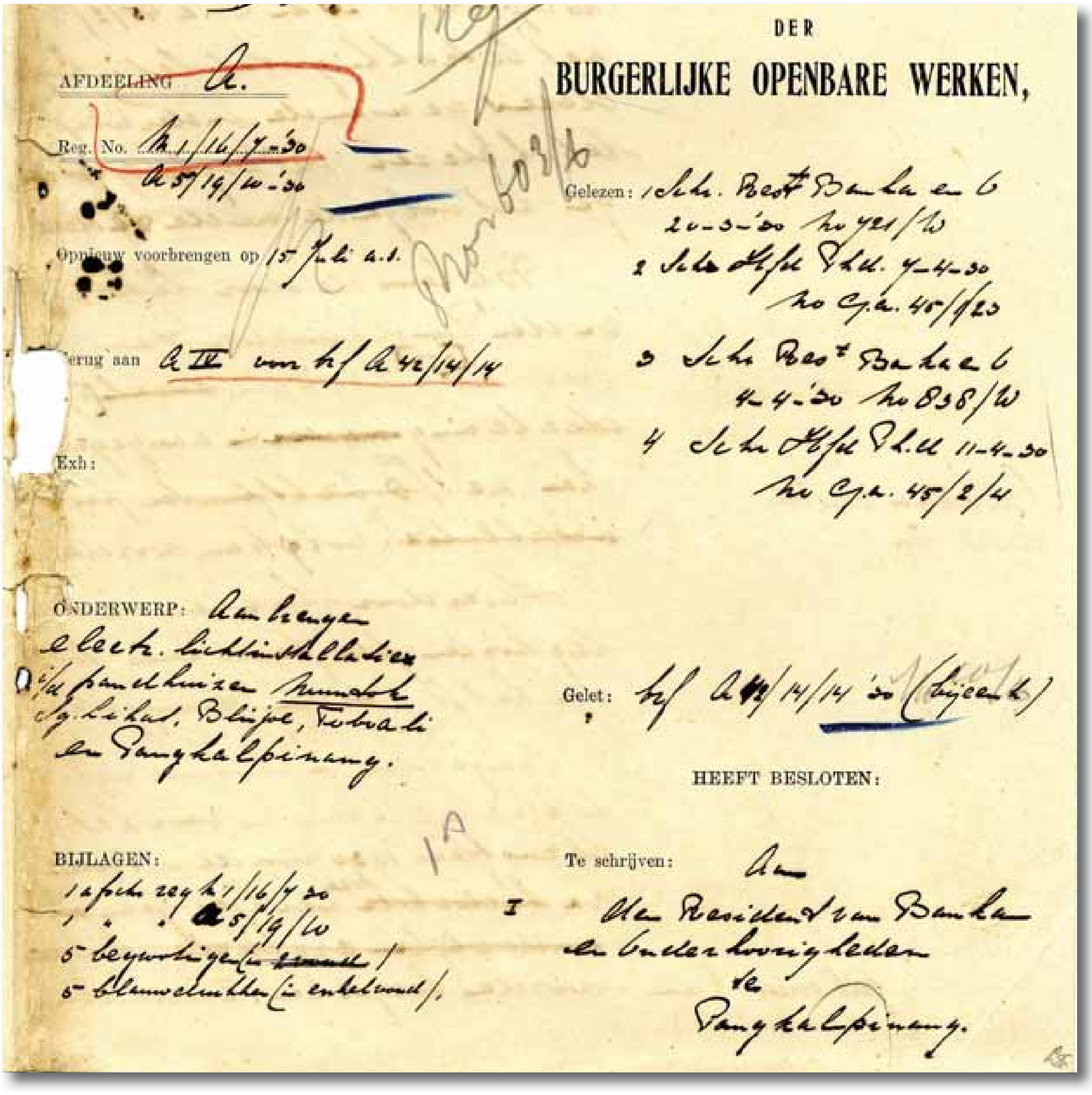

DER

BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN,

AFDEELING A.

Reg. No.

Opnieuw voorbrengen op 15 Juli a.s.

Terug aan

Exh:

ONDERWERP: Aanleg electr. lichtinstallaties i/d pandhuizen Muntok, Sg. Liat, Blinjoe, Toboali en Pangkalpinang.

BIJLAGEN:

Gelezen:

Gelet:

HEEFT BESLOTEN:

Te schrijven: Aan den Resident van Banka en Onderhoorigheden te Pangkalpinang.

Surat dari Direktur Departemen Pekerjaan Umum kepada Residen Bangka mengenai pemasangan jaringan listrik pada Jawatan Pegadaian di wilayah Muntok, Sungailiat, Belinyu, Toboali dan Pangkalpinang, 10 Juni 1930

*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. AVI/370*

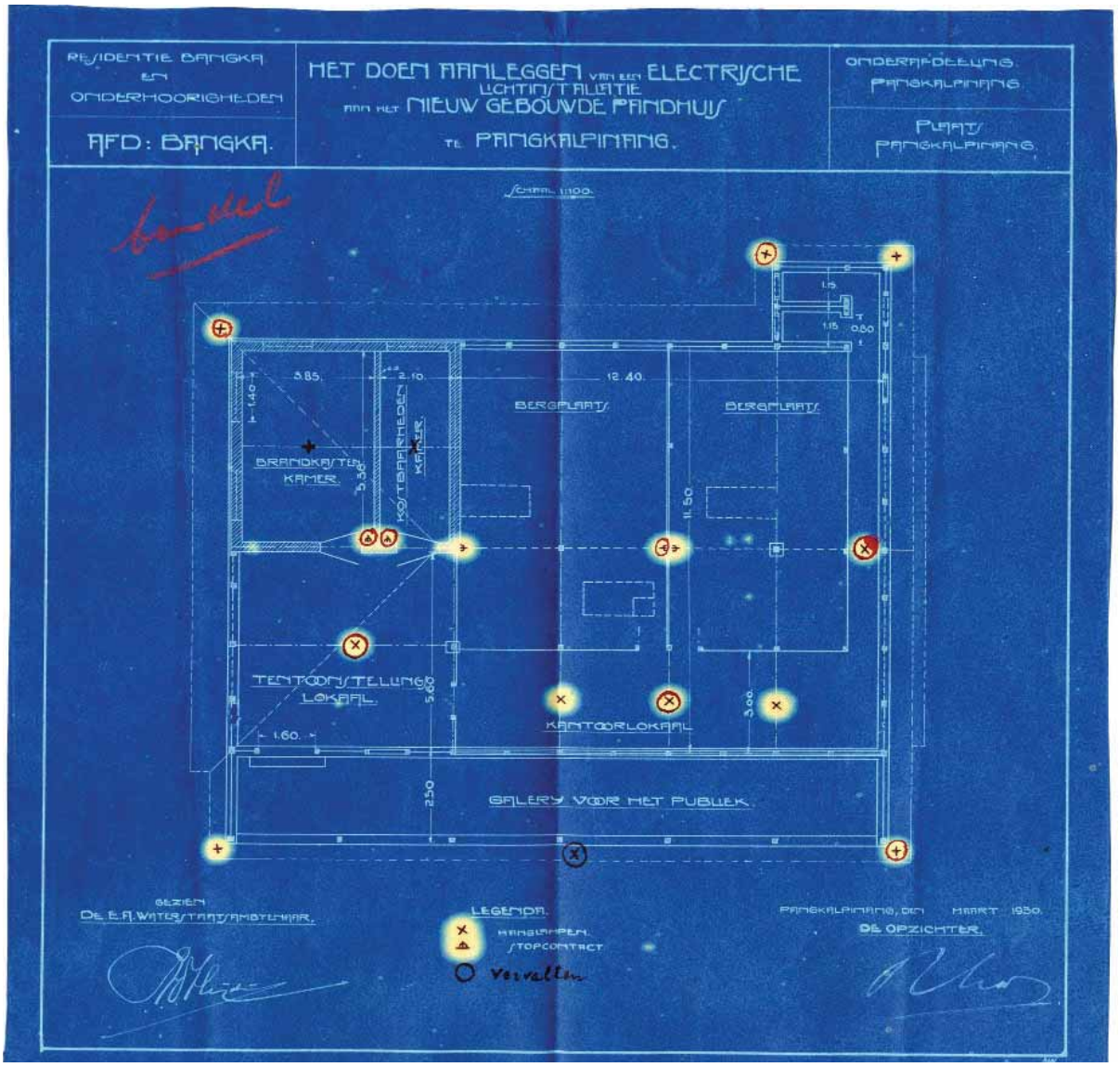


Denah Rancang Bangunan mengenai pemasangan jaringan listrik pada Jawatan Pegadaian di wilayah Muntok, Sungailiat, Belinyu, Toboali dan Pangkalpinang, 10 Juni 1930
*Sumber: ANRI, Binnenlandsh Bestuur No. 410*

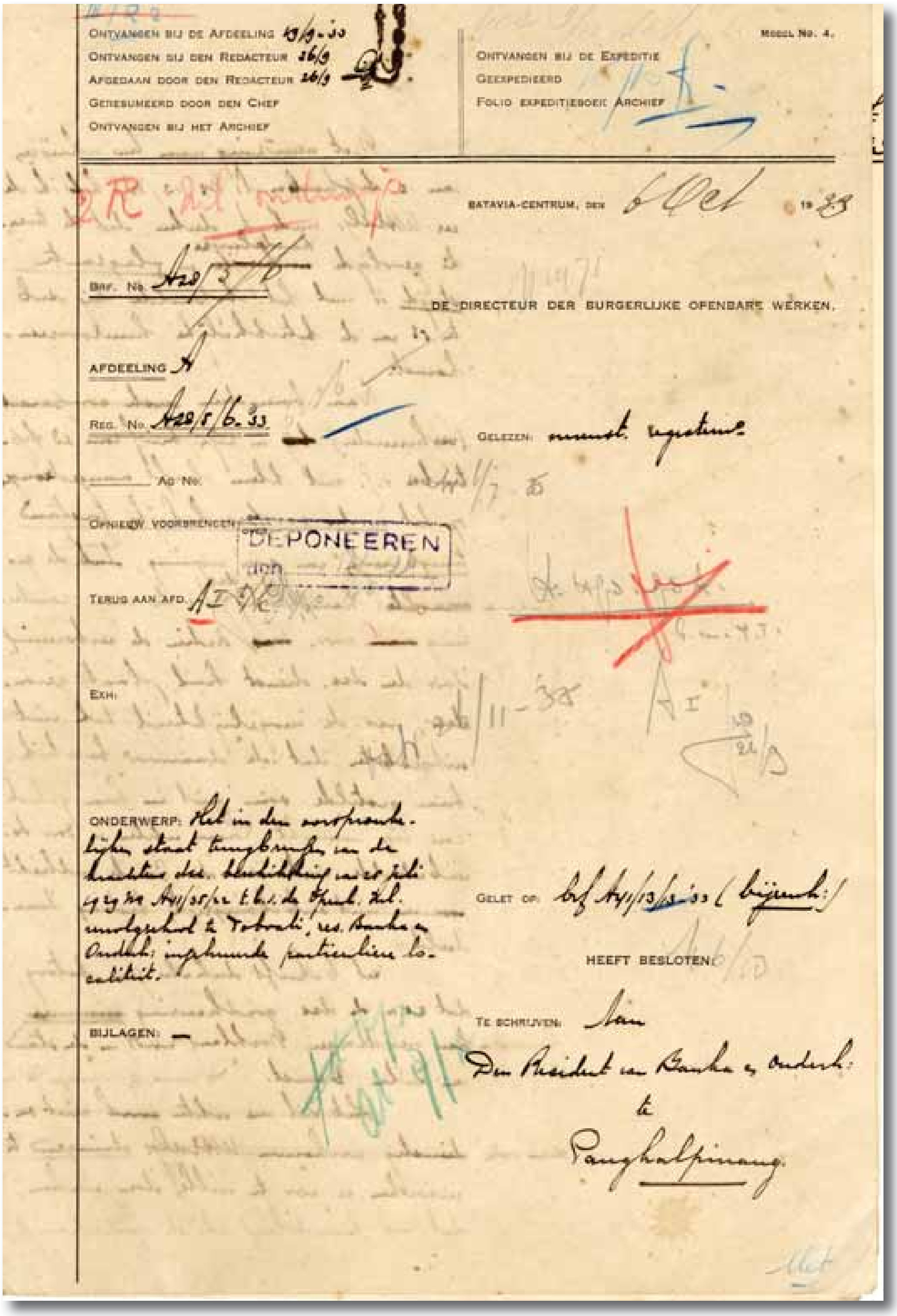
Ontvangen bij de Afdeeling 19/9-33
Ontvangen bij den Redacteur 26/9
Afgedaan door den Redacteur 26/9
Geresumeerd door den Chef
Ontvangen bij het Archief

Model No. 4.

Ontvangen bij de Expeditie
Geexpedieerd
Folio expeditieboek Archief

Batavia-Centrum, den 6 Oct 1933

Brf. No. A28/5/16

De Directeur der Burgerlijke Openbare Werken.

Afdeeling A

Reg. No. A28/5/6.33

Gelezen:

Ag. No.

Opnieuw voorbrengen: DEPONEEREN den

Terug aan afd. AI

Exh:

Onderwerp:

Gelet op:

Heeft besloten:

Te schrijven: Aan Den Resident van Banka en onderh. te Pangkalpinang

Bijlagen: —

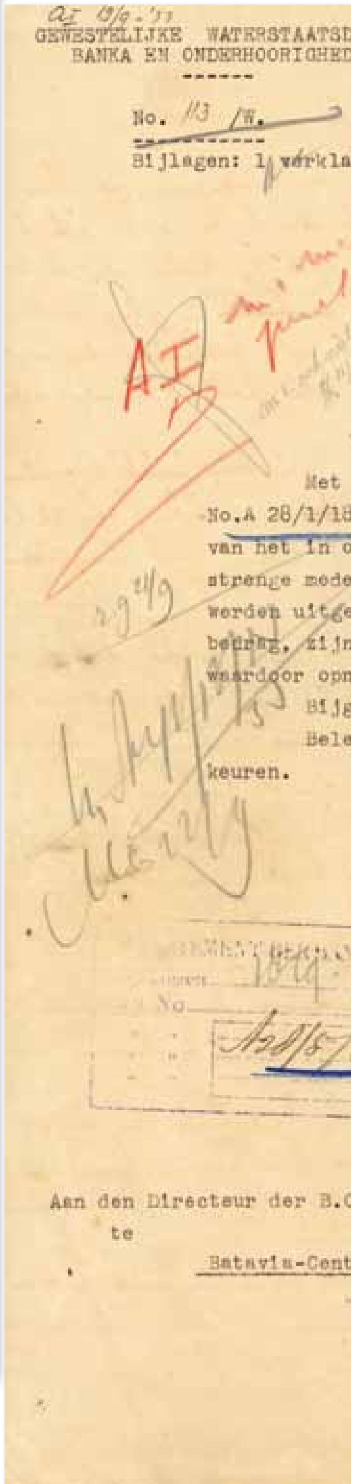
Gewestelijke Waterstaatsd
Banka en Onderhoorighed
No. 113 /W.
Bijlagen: 1 verkla

Met
No.A 28/1/18
van het in o
strenge mede
werden uitge
bedrag, zijn
waardoor opn
Bij
Bele
keuren.

Aan den Directeur der B.O
te
Batavia-Cent

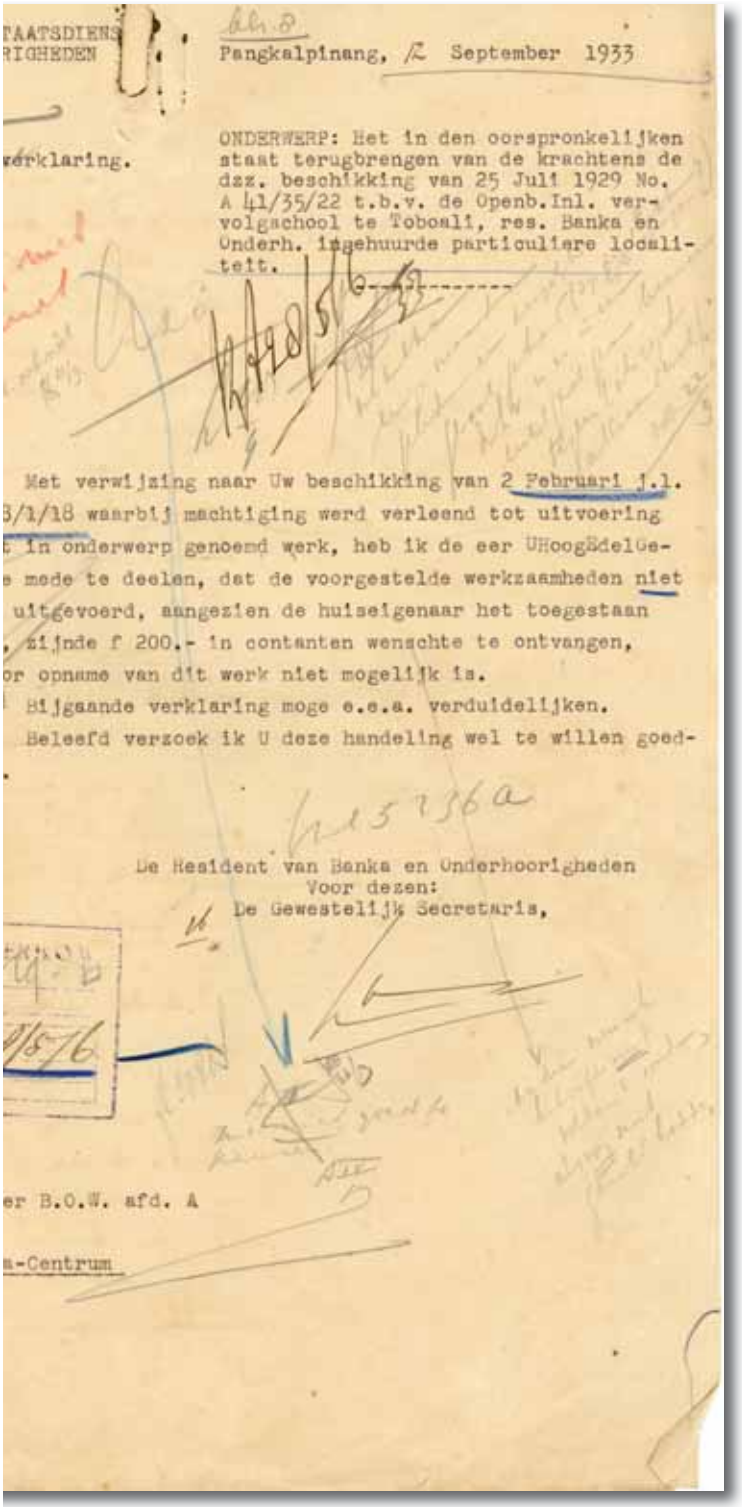

TAATSDIENS
RIGHEDEN

Pangkalpinang, 6 September 1933

verklaring.

ONDERWERP: Het in den oorspronkelijken staat terugbrengen van de krachtens de dzz. beschikking van 25 Juli 1929 No. A 41/35/22 t.b.v. de Openb.Inl. vervolgschool te Toboali, res. Banka en Onderh. ingehuurde particuliere localiteit.

Met verwijzing naar Uw beschikking van 2 Februari j.l.
3/1/18 waarbij machtiging werd verleend tot uitvoering
t in onderwerp genoemd werk, heb ik de eer UHoogEdelGe-
e mede te deelen, dat de voorgestelde werkzaamheden niet
uitgevoerd, aangezien de huiseigenaar het toegestaan
, zijnde f 200.- in contanten wenschte te ontvangen,
or opname van dit werk niet mogelijk is.
Bijgaande verklaring moge e.e.a. verduidelijken.
Beleefd verzoek ik U deze handeling wel te willen goed-

De Resident van Banka en Onderhoorigheden
Voor dezen:
De Gewestelijk Secretaris,

er B.O.W. afd. A

a-Centrum

Surat Tanggal 6 Oktober 1933 dari Direktur B*urgerlijke Openbare Werken* kepada *Residen Banka and Onderhoorigheden* di Pangkalpinang Mengenai Habisnya Masa Sewa Bangunan untuk Sekolah Menengah Pribumi di Toboali, 6 Oktober 1933
*Sumber: ANRI, Burgerlijke Openbare Werken No. 1718*

Pemandangan Toboali dilihat dari dalam Benteng Belgica, [1949]
*Sumber: ANRI, NIGIS No. A 7764*

Tampak Gedung Nasional, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

GEDUNG NASIONAL TOBOALI

Benteng Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Pelabuhan Sadai, Kecamatan Tukak Sedai, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Tugu Junjung Besaoh, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Gedung Olah Raga, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

Mercusuar Pulau Besar, Desa Batu Betumpang, Payung, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

# DAFTAR ARSIP

# DAFTAR ARSIP

## A. Geografis

1. Bangka Belitung dalam Arsip Peta wilayah Bangka, Desember 1933
   *Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. BIV/15*
2. Bangka Belitung dalam Arsip Peta wilayah Bangka, Desember 1933
   *Sumber: ANRI, KARTOGRAFI INDONESIA. 2067*
3. Toboali dalam Arsip Peta wilayah Bangka, Oktober 1945
   *Sumber: ANRI, KARTOGRAFI INDONESIA No.2076*
4. Kecamatan Payung dalam Arsip Peta wilayah Bangka, 1934
   *Sumber: ANRI, Kartogra. Indonesia No. 2185*
5. Pulau Lepar dalam Arsip Peta wilayah Bangka, 1936
   *Sumber: ANRI, Kartogra. Indonesia No. 2245*
6. Citra Kabupaten Bangka Selatan dalam Arsip
7. Residen Bangka En Onderh. 1931
   *Sumber: ANRI, KARTOGRAFI INDONESIA No. 2198 BLAD 35 XXV N 116*
8. Overzichtskaart Van Sumatra. Informasi geogra.s batas wilayah Onderafdeeling Pangkalpinang dengan Onderafdeeling Zuid Bangka, 1925
   *Sumber: ANRI, KARTOGRAFI INDONESIA No. 1325 BLAD 22 68*

## B. Pemerintahan dan Penduduk

9. Keputusan Residen Bangka dan Biliton tentang penempatan kepala pemerintahan di Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Koba, Muntok dan Tanjungpandan 13 Februari 1940
   *Sumber: ANRI, BINNENLANDSCH BESTUUR No. 410*
10. Kunjungan Presiden Sukarno Ke Bangka Selatan, 1952
    *Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*
11. Suasana Perpisahan Saudara Umar Ali, Bangka Selatan, 1952
    *Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*
12. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 25 Februari 2003
    *Sumber: ANRI, SEKRETARIAT NEGARA SERI PRODUK HUKUM 1949 -2005 No. 971A*
13. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 25 Februari 2003
    *Sumber: ANRI, SEKRETARIAT NEGARA SERI PRODUK HUKUM 1949 -2005 No. 971A*
14. Peta Sensus Penduduk Jelutung II, 20 November 1979
    *Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 88*
15. Peta Sensus Penduduk Kecamatan Payung, 15 Oktober 1979
    *Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 95*
16. Peta Sensus Penduduk Rindik, 25 Oktober 1979
    *Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 115*
17. Peta Sensus Penduduk Kecamatan Pongok, 11 Januari 1979
    *Sumber: ANRI, Biro Pusat Statistik No. 125*

## C. Keagamaan

18. Surat Keputusan Pendirian Partai Nahdlatul Ulama Ranting Desa Rindik Kecamatan Toboali, Bangka, 18 Agustus 1965
*Sumber: ANRI, NAHDLATUL ULAMA No. 1785*

19. Surat Pemberitahuan dari Pengurus Cabang Partai Nahdlatul Ulama Bangka kepada Komandan Angkatan Kepoisian Sektor dan Front Nasional Anak Cabang (Ternasuk Payung dan Lepar Pongok), 6 Septemper 1965
*Sumber: ANRI, NAHDLATUL ULAMA No. 1785*

20. Susunan Pengurus Cabang Partai Nahdlatul Ulama Bangka Periode Tahun 1968 - 1970 (Termasuk H. Muhamad dari Toboali), 29 Juni 1969
*Sumber: ANRI, NAHDLATUL ULAMA No. 1785*

21. Masjid Agung, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

22. Makam Jati Sari, Bangka Kota, Simpang Rimba, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

23. Klenteng Dewi SIN MU, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

## D. Pertanian dan Perkebunan

24. Hasil panen lada di Pulau Bangka [1930]
*Sumber: ANRI, KIT No. 622/076*

25. Tampak Pemandangan Seorang Wanita sedang memetik Lada, 1949
*Sumber: ANRI, RVD Bangka No. 81110 EE 50001*

26. Penimbangan lateks dari perkebunan di pusat kerajinan karet di Bangka, 1949
*Sumber: ANRI, RVD No. 90303 EE 1*

27. Tampak Petani yang sedang memanen Lada, 1949
*Sumber: ANRI, RVD Bangka No. 81110 EE 29*

28. Tampak Pemandangan Hamparan Persawahan, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

29. Tampak Perkebunan Lada Putih, Kabuapten Bangka Selatan 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

30. Tampak Perkebunan Nanas, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

## E. Perekonomian dan Pertambangan

31. Keputusan Gubernur Jenderal Nomor 26 tentang penugasan kepada pegawai pelabuhan untuk ditempatkan sebagai petugas administrasi pada tambang timah di Jebus, Belinyu, Sungailiat, Kerawang, Pangkalpinang, Sungai Silian, Koba dan Toboali di wilayah Residensi Bangka, 16 Desember 1873
*Sumber: ANRI, Besluit No. 26*

32. Para pekerja tambang timah di Koba, Pulau Bangka, [1930]
*Sumber: ANRI, KIT No. 0117/014*

33. Berkas mengenai perubahan organisasi pada Wilasi Toboali dan Wilasi Sungai Liat, 22 Februari 1977
*Sumber: ANRI, BINNENLANDSCH BESTUUR No. 410*

34. Pemandangan Pantai Gunung Namak Toboali Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

35. Pemandangan Pulau Dapur, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

36. Pemandangan Pantai Belawang, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

37. Pemandangan Pantai Tanjung Kemirai, Desa Pasir Putih, Kecamatan Tukak Sedai Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

38. Pemandangan Pantai Batu Berdaun, Desa Rajik, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

39. Pemandangan Pantai Tanjung Labu, Desa Penutuk, Pulau Lepar, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

40. Pemandangan Pantai Puding, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

41. Pemandangan Pantai Pulau Celagen, Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

42. Pemandangan Batu Belimbing, Dusun Jebu Laut, Desa Kelabat Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

43. Pemandangan Batu Perahu, Kelurahan Tanjung Ketapang, KecamatanToboali, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

44. Pemandangan Danau Kaolin, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

## F. Kebudayaan

45. Pengantin Adat Melayu Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

46. Guci Kuno Gusung, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan

47. Keris Pergem, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

48. Gitar Dambus, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

49. Sumur Tua Pantai Lampu, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

50. Lempah Kuning, Kabupaten Bangka Selatan, 2016
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

## F. Infrastruktur

51. Gambar rancangan pembangunan komplek bangunan benteng di Toboali, 25 Juli 1821
*Sumber: ANRI, Department Van Oorlog No. 3633*

52. Surat Pernyataan dari Teknisi Mesin di Pertambangan Timah Banka (Bankatin Winning) JA. Horchner Tanggal 23 Mei 1920 Berisi Latar Belakang Pekerjaan dan Pengalaman

kerja di Bankatin Winning, 23 Mei 1920
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 6963*

53. Surat Pernyataan dari Teknisi Mesin di Pertambangan Timah Banka (Bankatin Winning) JA. Horchner Tanggal 23 Mei 1920 Berisi Latar Belakang Pekerjaan dan Pengalaman kerja di Bankatin Winning, 23 Mei 1920
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 6963*

54. Surat Tanggal 28 Juni 1928 dari Direktur Burgerlijke Openbare Werken Mengenai Pembangunan Sekolah Holland Indlansche School di Toboali, 28 Juni 1928
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 1718*

55. Rancang Bangun Pembangunan Holland Indlansche School, 28 Juni 1928
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 1718*

56. Surat dari Pemerintah Daerah Banka dan Ondehoorigheden Kepada Direktur Burgerlijke Openbare Werken Mengenai Pemasangan Instalasi Penerangan di Rumah Lelang dan Tempat Tinggal Pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 9962*

57. Surat Tanggal 8 juni 1929 dari Direktur Burgerlijke Openbare Werken Mengenai Pembangunan Rumah Lelang Beserta Gudang dan Rumah Pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 9962*

58. Denah rancang bangunan rumah gadai pemerintah tipe Z dengan gudang dan tempat tinggal pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 9962*

59. Denah rancang bangunan rumah gadai pemerintah tipe Z dengan gudang dan tempat tinggal pengawas di Toboali, 8 Juni 1929
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 9962*

60. Surat dari Direktur Departemen Pekerjaan Umum kepada Residen Bangka mengenai pemasangan jaringan listrik pada Jawatan Pegadaian di wilayah Muntok, Sungailiat, Belinyu, Toboali dan Pangkalpinang, 10 Juni 1930
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. AVI/370*

61. Denah Rancang Bangunan mengenai pemasangan jaringan listrik pada Jawatan Pegadaian di wilayah Muntok, Sungailiat, Belinyu, Toboali dan Pangkalpinang, 10 Juni 1930
*Sumber: ANRI, BINNENLANDSCH BESTUUR No. 410*

62. Surat Tanggal 6 Oktober 1933 dari Direktur Burgerlijke Openbare Werken kepada Residen Banka and Onderhoorigheden di Pangkalpinang Mengenai Habisnya Masa Sewa Bangunan untuk Sekolah Menengah Pribumi di Toboali, 6 Oktober 1933
*Sumber: ANRI, BURGERLIJKE OPENBARE WERKEN No. 1718*

63. Pemandangan Toboali dilihat dari dalam Benteng Belgica, [1949]
*Sumber: ANRI, NIGIS No. A 7764*

64. Tampak Gedung Nasional, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

65. Benteng Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

66. Pelabuhan Sadai, Kecamatan Tukak Sedai, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

67. Tugu Junjung Besaoh, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

68. Gedung Olah Raga, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

69. Mercusuar Pulau Besar, Desa Batu Betumpang, Payung, Kabupaten Bangka Selatan
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bangka Selatan*

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Inventaris:

International council on archives guide to the sources of Asian history . 4 Indonesia Vol. 1: National Archives. Publish under the auspices of Unesco by National Archives of Indonesia 1989.

Encyclopedia Nederlands Indie

Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka 2017

### B. Buku:

Drs. Akhmad Elvian., Kampoeng Di Bangka Jilid I dan Jilid II. CV. Talenta Surya Perkasa. Pangkal Pinang. September 2016.

Akhmad Elvian., Batin Tikal: Pejuang Dari Kampung Gudang. Bangka Selatan 2018.

Edi Sedyawati dan Susanto Zuhdi: Arung Samudera; Persembahan Memperingati Sembilan Windu A.B. Lapian. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, Depok, 2001.

Irawan Soejipto., Sejarah Pemerintahan Daerah Di Indonesia Jilid I. Jakarta. 1984

Drs. Margono., Sejarah Pemerintahan Dalam Negeri. Jakarta. 2005

Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan., Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan: Wisata Bahari – Wisata Sejarah -Wisata Petualangan – Wisata Agro – Aneka Wisata. Bakohumas Bangka Selatan 2016.

S-Gravenhage Martinus Nijhoff; Leiden 1921. *Encyclopaedie van Nederlancsh-Indie Tweede Druk*

# PENUTUP

Program citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah diberbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Lembaga Kearsipan diharapkan mampu menjadi salah satu dinas atau instansi yang dapat mewujudkan *"clean government"* dipemerintahan daerah maupun pusat dengan melakukan penyelamatan arsip yang bernilai pertanggungjawaban historis dan hukum.

Arsip sebagai bukti otentik dan sumber informasi yang terpercaya dalam sejarah perjalanan bangsa sesungguhnya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk dijadikan pelajaran dalam pengambilan kebijakan pada masa kini. Dan juga kita dapat belajar dari sejarah masa lalu untuk kemajuan dimasa kini dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks. Citra Kabupaten Bangka Selatan ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pemererintah daerah setempat dengan menyebarluaskan kepada sekolah-sekolah akademisi, dewan, dan masyarakat umum.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelanggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Dan akhirnya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggsaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

*Arsip Nasional Republik Indonesia*
Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560
Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812
http//www.anri.go.id, e-mail: info@anri.go.id